



**SURAT KETERANGAN HASIL CEK PLAGIASI SKRIPSI**

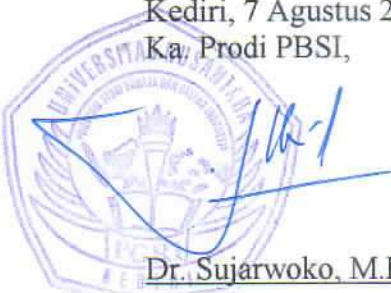
Surat ini diterbitkan untuk menerangkan bahwa:

Nama : Corrielia Brenda Wangge Varera Agasta  
NPM : 19.1.01.07.0001  
Dosen Pembimbing 1 : Dr. Nur Lailiyah, M.Pd.  
Dosen Pembimbing 2 : Dr. Sujarwoko, M.Pd.  
Fakultas/Prodi : FKIP/PBSI  
Judul Skripsi : Analisis Tindak Tutur Direktif Dalam Dialog Film Mariposa

telah melalui proses cek plagiasi menggunakan Turnitin dengan hasil kemiripan (*similarity*) sebesar 30%.

Demikian surat ini dibuat agar dapat digunakan untuk keperluan berkas yudisium.

Kediri, 7 Agustus 2023  
Ka. Prodi PBSI,



Dr. Sujarwoko, M.Pd.

# Brenda

*by* Cek Plagiasi

---

**Submission date:** 13-Jul-2023 07:48AM (UTC+0800)

**Submission ID:** 2130277083

**File name:** BAB\_I-V\_BRENDA.docx (167.76K)

**Word count:** 21974

**Character count:** 130008

**PENDAHULUAN****A. Latar Belakang Masalah**

Di dalam kehidupan manusia, hal utama yang paling sering dilakukan adalah kegiatan berbahasa. Bahasa memegang peranan penting sebagai alat berkomunikasi. Chaer (2010) mengatakan bahwa bahasa digunakan oleh penuturnya untuk berkomunikasi atau berinteraksi dalam suatu tuturan<sup>1</sup>. Bahasa menjadi alat menyampaikan pesan oleh penutur kepada lawan tuturnya. MERL (2004) dalam Jumanto (2017) menyampaikan bahwa komunikasi adalah proses berbagi ide, informasi, dan pesan dengan orang lain dalam waktu dan tempat tertentu<sup>2</sup>. Komunikasi yang dilakukan dengan tepat dapat membuat hubungan antarpersonal terjalin dengan baik. Kegiatan berkomunikasi dapat dilakukan dengan 2 cara yaitu langsung dan tidak langsung. Komunikasi langsung dilakukan dengan cara bertatap muka oleh dua orang atau lebih. Dalam komunikasi langsung, pesan dan maksud dapat tersampaikan dengan mudah tanpa adanya perantara. Sedangkan komunikasi tidak langsung dilakukan melalui media komunikasi seperti telepon atau sms menggunakan ponsel, berkirim surat dan email. Di dalam komunikasi ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penyampaian pesan diantaranya volume suara pembicara, pemilihan kata, dan penggunaan kata baca. Penggunaan kata dan tinggi rendahnya volume suara sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pesan yang disampaikan.

<sup>1</sup> Komunikasi berjalan efektif apabila pembicara memiliki kemampuan

berpragmatik. Menurut Leech (1983) dalam Jumanto (2017) mengatakan bahwa pragmatik merupakan studi tentang bagaimana tuturan memiliki makna dalam situasi. Dapat dikatakan bahwa pragmatik merupakan ilmu yang mengkaji makna bahasa pada situasi dan kondisi tertentu. Yule (1996) dalam Jumanto (2017) berpendapat bahwa pragmatik merupakan studi tentang makna yang dikomunikasikan oleh penutur dan diinterpretasikan oleh penutur yang mencakup makna penutur, makna kontekstual, makna tersembunyi dan ungkapan tentang jarak relative antara penutur dan mitra tutur<sup>2</sup>. Teori pragmatik yang didefinisikan oleh Yule hampir sempurna karena mengacu pada penggunaan bahasa, interaksi sosial dan menyiratkan aspek yang dicakup pragmatik.

Komunikasi yang baik juga dipengaruhi oleh dari tindak tutur direktif yang dituturkan oleh penutur kepada mitra tutur. Tindak tutur direktif yang tepat diketahui dari indikator bahasa yang digunakan oleh penutur. Rahardi (2005) dalam Aulia, dkk (2021) mengatakan bahwa tindak tutur direktif adalah tindak tutur yang menimbulkan beberapa efek melalui tindakan sang penutur, misalnya memerintah, memohon, menasihati, menuntut dan memesan<sup>3</sup>. Tindak tutur direktif adalah tindak tutur yang sifatnya memberi pengaruh kepada mitra tutur atas apa yang dilakukan. Prayitno (2011) menyatakan bahwa tindak tutur adalah penghasilan kalimat dalam kondisi tertentu<sup>4</sup>.

Perkembangannya zaman turut memberikan dampak pada penyampaian pesan yang dilakukan oleh manusia. Dahulu penyampain pesan dilakukan secara langsung dengan bertatap muka dan secara tidak langsung melalui sebuah pesan surat. Tetapi sekarang ini pesan dapat dikemas bersama dengan hiburan salah satunya film. Film

merupakan media penyampai pesan yang diselingi dengan cerita mitos, isu dan budaya. Pengertian film adalah satu hasil budaya dan alat ekspresi kesenian yang ditampilkan secara audio dan visual. Ibrahim (2011) dalam Alfathoni dan Manesah (2020) mengatakan bahwa film salah satu komunikasi terpenting yang digunakan oleh individu atau kelompok yang berfungsi untuk mengirim dan menerima pesan<sup>5</sup>. Palapah & Syamsudin (1986) dalam Alfatra, dkk (2019) film adalah media hiburan yang menggabungkan antara jalan cerita, gambar bergerak, dan suara dalam satu bingkai kesenian<sup>6</sup>. Dapat disimpulkan secara garis besar bahwa film adalah media komunikasi yang isi pesannya disampaikan menggunakan gambar maupun diperankan oleh seseorang.

Film berjudul *Mariposa* merupakan film yang diangkat dari novel *Wattpad* karya Luluk Hidayatul Fajriyah, disutradarai oleh Fajar Bastomi dan diproduksi oleh dua perusahaan produksi yaitu Falcon Pictures dan Starvision. Di Indonesia, sebagian besar film diadaptasi dari kisah nyata atau cerita *Wattpad*. Film *Mariposa* menceritakan kisah cinta dua anak SMA. Film yang rilis di bioskop pada tahun 2020 tersebut dibintangi oleh Zara Adhisty yang berperan sebagai Acha dan Anga Yunanda berperan sebagai Iqbal. Film ini sangat menarik untuk diteliti karena para pemainnya, terutama Acha dan Iqbal banyak menggunakan tuturan bentuk direktif<sup>11</sup>. Dalam penelitian ini, penulis memfokuskan diri untuk mengkaji bentuk dan fungsi tindak tutur khususnya tindak tutur direktif.

Pentingnya tindak tutur direktif dibuktikan dengan adanya beberapa penelitian yang menganalisis tentang tindak tutur direktif oleh peneliti terdahulu. Penelitian yang membahas tentang tindak tutur direktif salah satunya adalah

penelitian Hestiyana (2018) yang menganalisis kesantunan bertutur pada anak dan orang tua. Hasil dari penelitian tersebut ditemukan adanya 8 jenis bentuk kesantunan tindak tutur direktif yang dilakukan anak kepada orang tua, dan 6 jenis tindak tutur yang dilakukan orang tua kepada anak. Penelitian tersebut mengacu pada teori tindak tutur direktif yang dikemukakan oleh Yule. Penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan diteliti, yaitu membahas mengenai tindak tutur direktif. Adapun perbedaannya terletak pada objek dan acuan penulisan yang digunakan. Penelitian terdahulu mengacu pada teori tindak tutur direktif milik Yule sedangkan penelitian yang akan diteliti menggunakan teori milik Prayitno. Dalam pemilihan objek, penelitian sebelumnya meneliti bentuk kesantunan direktif anak kepada orang tua dan orang tua kepada anak sedangkan penelitian yang akan diteliti berobjek pada film remaja. Penelitian yang akan diteliti memiliki kelebihan yaitu membahas bentuk dan fungsi tindak tutur direktif yang belum ada pada penelitian sebelumnya.

Kemudian, penelitian dilakukan oleh Saputri & Rahmawati (2020) tentang bentuk tindak tutur direktif pada dialog film. Dari hasil penelitian, ditemukan 10 data tindak tutur direktif yang termasuk ke dalam bentuk perintah, permintaan, ajakan, nasihat, dan larangan. Penelitian terdahulu dan penelitian yang akan diteliti memiliki perbedaan yaitu genre film yang dipilih. Pada penelitian sebelumnya, genre film yang dipilih adalah genre film dewasa, sedangkan pada penelitian yang akan diteliti adalah genre film percintaan anak remaja. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang terletak pada teori yang digunakan, yaitu milik Prayitno. Kelebihan dari penelitian yang akan diteliti adalah mengkaji bentuk

dan fungsi tindak tutur direktif yang belum ada pada penelitian sebelumnya.

Adapun penelitian tentang tindak tutur direktif adalah penelitian yang dilakukan oleh Bambang, dkk. ditemukannya bentuk tuturan direktif yang terbagi ke dalam enam kategori antara lain *Requestives*, *Qustions*, *Requirements*, *Prohibitives*, *Permissives*, dan *Advisories*<sup>9</sup>. Kesamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan diteliti adalah mengkaji tindak tutur direktif. Perbedaan dari kedua penelitian terletak pada teori yang digunakan, penelitian pertama menggunakan teori milik Bachan Harmish sedangkan penelitian yang akan diteliti menggunakan teori milik Prayitno. Penelitian yang akan diteliti memiliki kelebihan yaitu memaparkan bentuk dan fungsi tindak tutur direktif yang belum ada pada penelitian sebelumnya.

## **B. Ruang Lingkup Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Seringnya manusia melakukan komunikasi tidak jarang terjadi kesalahpahaman karena kurangnya pengetahuan bentuk tindak tutur yang baik.
2. Kurangnya pemahaman dilatarbelakangi oleh kurangnya pengetahuan mengenai fungsi tindak tutur direktif yang digunakan.

## **C. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah bentuk tindak tutur direktif dalam dialog film Mariposa?

2. Bagaimanakah fungsi tindak tutur direktif dalam dialog film Mariposa?

#### D. Tujuan Penelitian

Dengan adanya beberapa permasalahan yang dipaparkan pada poin C, penelitian yang berjudul “Analisis Tindak Tutur Direktif dalam Dialog Film Mariposa” ini memiliki tujuan-tujuan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan bentuk tindak tutur direktif meliputi perintah, permintaan, ajakan, nasihat, kritikan dan larangan yang terdapat dalam film Mariposa.
2. Mendeskripsikan fungsi-fungsi tindak tutur direktif meliputi perintah, permintaan, ajakan, nasihat, kritikan dan larangan yang terdapat dalam film Mariposa.

#### E. Manfaat Penelitian

Terdapat dua manfaat yang terdapat di dalam penelitian ini, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis,

##### 1. Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk mengembangkan penelitian bidang pragmatik, khususnya tentang tindak tutur direktif.

##### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi penulis, penelitian ini dapat menjadi sarana yang bermanfaat mengimplementasikan pengetahuan penulis tentang tuturan khususnya tindak tutur direktif pada film Mariposa.
- b. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai tindak tutur direktif serta dapat menjadi rujukan untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan kesantunan berbahasa dan



tindak tutur.

- c. Bagi masyarakat, diharapkan dapat menilai serta mengaplikasikan bahasa yang baik ketika bertindak tutur.

**LANDASAN TEORI****A. Pragmatik**

Kajian pragmatik sebagai salah satu cabang bahasa menurut Yule (1996) dalam Jumanto (2017) mengatakan bahwa pragmatik merupakan studi tentang makna yang dikomunikasikan oleh penutur dan diinterpretasikan oleh petutur sehingga pragmatik dapat dijadikan sebagai hubungan antara linguistik dengan makna<sup>2</sup>. Menurut Leech (1983) mengatakan di dalam Jumanto (2017) bahwa pragmatik adalah studi tentang bagaimana tuturan memiliki makna dalam situasi. Sehingga penutur dengan lawan tutur harus berbicara sesuai dengan situasi yang sedang dihadapi<sup>2</sup>. Menurut Nunan (1993) dalam Jumanto (2017) pragmatik merupakan studi tentang cara bahasa digunakan dalam konteks tertentu untuk mencapai tujuan tertentu<sup>2</sup>. Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pragmatik merupakan sebuah ilmu yang berfungsi mengkaji makna di dalam situasi atau konteks tertentu antara penutur dengan lawan tutur untuk mencapai tujuan tertentu.

Pragmatik sendiri memiliki ruang lingkup atau batasan yang dikaji. Ruang lingkup tersebut meliputi deiksis, praanggapan, implikatur percakapan dan tindak tutur.

**1. Deiksis**

Salah satu yang dikaji dalam pragmatik adalah deiksis. Menurut Hurford dan Husley (1983) dalam Yurica Papilaya (2016) mengatakan bahwa deiksis adalah kata-kata yang mengambil makna dari situasi ujaran (persona, waktu dan tempat)

saat kata-kata itu digunakan<sup>10</sup>. Sedangkan menurut Wijayanti (2017) Deiksis<sup>17</sup> merupakan ilmu yang mempelajari mengenai hal-hal diluar wacana yang belum jelas referennya<sup>11</sup>. Wijayanti (2017) juga membagi deiksis menjadi 4 jenis, yakni (1) deiksis persona yaitu unsur lingual yang menyatakan persona (2) deiksis benda yaitu rujukan benda yang berada di luar konteks wacana namun masih ada kaitannya dengan wacana. (3) deiksis waktu yaitu rentang waktu berlangsungnya proses komunikasi, dan (4) deiksis tempat yaitu tempat terjadinya peristiwa komunikasi.

## <sup>16</sup> 2. Praanggapan

Praanggapan atau presupposisi adalah sesuatu yang diasumsikan oleh penutur sebagai kejadian sebelum menghasilkan suatu tuturan. Menurut pernyataan Asida (2017) dalam Wijayanti (2017) praanggapan diartikan kesepemahaman. Apabila fungsi praanggapan tidak dipergunakan maka konteks wacana tidak akan tersusun dengan baik<sup>11</sup>. Sedangkan tujuan praanggapan menurut Wijayanti (2017) adalah meninggikan komunikatif ujaran yang diungkapkan<sup>11</sup>. Maka dari itu, praanggapan seringkali diwajibkan bersifat positif dan harus pasti.

## <sup>16</sup> 3. Implikatur

Konsep implikatur diperkenalkan pertama kali oleh Grice (1975) untuk memecahkan persoalan makna bahasa yang tidak dapat diselesaikan oleh teori semantik biasa. Menurut Wijayanti (2017) implikatur berfungsi untuk membedah<sup>17</sup> makna suatu bahasa yang berbeda dari arti harafiahnya sesuai dengan konteks yang ada<sup>11</sup>. Implikatur menurut Mulyana (2005) dalam Suryawin, dkk (2022) merupakan<sup>8</sup> sesuatu yang terlibat atau menjadi pembicaraan. Implikatur terkandung di dalam

bahan atau topik yang menjadi pembicaraan<sup>12</sup>. Dari dua pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa implikatur berfungsi untuk menjelaskan perbedaan antara apa yang diucapkan dan apa yang dimaksud.

#### 4. Tindak Tutur

J.L Austin (1962) dalam bukunya berjudul *How To Do Things With Words* mengemukakan sebuah teori penggunaan bahasa yaitu tindak tutur. Pada teori ini kemudian pada tahun (1979) pemikiran tindak tutur tersebut dikembangkan oleh murid Austin bernama Searle sehingga sejak saat pemikiran mereka berdua mendominasi kajian pragmatik.

#### B. Tindak Tutur Direktif

Tindak tutur direktif menurut Rustono (1999) dalam Yuliarti, dkk (2015) mengatakan bahwa tindak tutur yang dimaksudkan penuturnya agar mitra tutur melakukan tindakan yang disebutkan di dalam tuturan itu<sup>13</sup>. Tuturan-tuturan memaksa, mengajak, meminta, menyuruh, menagih, mendesak, memohon, menyarankan, memerintah, memberikan aba-aba, menantang dan sebagainya, termasuk ke dalam jenis tindak tutur direktif ini.

Tindak tutur direktif merupakan tindak tutur yang memiliki fungsi agar mitra tutur melakukan sesuatu. Jenis tindak tutur ini menyatakan apa yang menjadi keinginan penutur.

Prayitno (2011) menyatakan bahwa ada enam bentuk tindak tutur direktif. Berikut bentuk tindak tutur direktif menurut Prayitno.

##### 1. Perintah

Perintah adalah bentuk tindak tutur yang mengandung maksud agar tuturan

penutur dilakukan oleh mitra tutur. Prayitno (2011) menyatakan bahwa direktif perintah adalah tuturan yang dimaksudkan untuk menyuruh lawan tutur melakukan sesuatu. Bentuk direktif perintah biasanya digunakan untuk tuturan teman sebaya, memiliki usia lebih tua, atau orang dengan pangkat yang lebih tinggi .

## 2. Permintaan

Permintaan merupakan salah satu bentuk tindak tutur direktif yang mengandung maksud bahwa keinginan penutur harus dituruti. Prayitno (2011) menyatakan bahwa permintaan perintah adalah ujaran yang dimaksudkan untuk menanyakan sesuatu kepada lawan tutur dan mengharapkan lawan tutur menerima sesuatu atau melakukan apa yang diinginkan penutur.

## 3. Ajakan

Ajakan adalah bentuk direktif yang dimaksudkan untuk memastikan lawan tutur turut serta melakukan apa yang dikatakan penutur. Prayitno (2011) menyatakan bahwa tindak tutur direktif ajakan mengandung maksud penutur mengajak mitra tutur untuk melakukan apa yang telah dikatakannya melalui tuturan bersama.

## 4. Nasihat

Prayitno (2011) menyatakan bahwa nasihat adalah suatu instruksi yang mengandung pelajaran yang baik dari pembicara dan dapat mendorong lawan bicara untuk melakukan sesuatu. Tindak tutur direktif nasihat yang disampaikan oleh penutur memberikan efek positif bagi lawan tutur dan dimaksudkan untuk memotivasi lawan tutur untuk melakukan sesuatu. Sehingga tuturan pembicara dapat membangun kepercayaan pada mitra tutur.

## 5. Kritikan

Kritikan adalah bentuk direktif yang dimaksudkan untuk memperingatkan mitra tutur tentang tindakan yang telah dilakukan. Tutaran dimaksudkan agar mitra tutur melakukan sesuatu yang lebih baik, tidak mengulangi apa yang telah dilakukan sebelumnya. Prayitno (2011) menyatakan bahwa direktif kritikan adalah tindak tutur yang bertujuan untuk memberikan masukan yang keras atas tindakan mitra tutur. Hal ini didasari oleh ketidakmampuan mitra tutur untuk maksimal dalam melakukan hal yang diinginkan oleh penutur. Berdasarkan hal tersebut, penutur menegur dengan keras agar lawan tutur melakukan apa yang diminta oleh penutur.

## 6. Larangan

Larangan adalah bentuk tindak tutur direktif yang mengandung maksud penutur agar mitra tutur tidak bertindak sesuai dengan ujaran penutur. Prayitno (2011) menyatakan bahwa tindak tutur direktif larangan adalah tindak tutur yang dimaksudkan supaya lawan tutur tidak boleh sama sekali atau dilarang melakukan sesuatu.

### C. Fungsi Tindak Tutur Direktif

Berikut ini adalah penjelasan mengenai fungsi tindak tutur direktif yang mengacu dari teori milik Prayitno (2011).

#### 1. Fungsi Tindak Tutur Direktif Perintah

Tindak tutur perintah mencakup beberapa fungsi antara lain menyuruh, memaksa, mengharuskan, meminjam, menyilakan. Fungsi menyuruh adalah untuk menyatakan tuturan dengan maksud memberikan perintah kepada lawan tutur

dengan tujuan agar lawan tutur melakukan sesuatu persis seperti yang diucapkan oleh penutur. Fungsi mengharuskan adalah untuk mengekspresikan tuturan yang mengandung maksud mengharuskan lawan tutur melakukan apa yang dituturkan penutur. Fungsi meminjam adalah untuk mengungkapkan tuturan yang ditujukan kepada lawan tutur sehingga lawan tutur meminjamkan sesuatu sesuai dengan keinginan penutur. Fungsi menyilakan adalah untuk mengekspresikan tuturan yang disampaikan secara sopan kepada lawan tutur dengan maksud agar lawan tutur bersedia melakukan apa yang dituturkan oleh penutur.

## 2. Fungsi Tindak Tutur Direktif Permintaan

Bentuk tindak tutur direktif permintaan memiliki beberapa fungsi antara lain: mengharapkan, meminta, menawarkan dan memohon. Fungsi meminta adalah untuk mengekspresikan ujaran yang mengandung maksud penutur untuk mendapatkan sesuatu dari lawan tutur. Fungsi mengharap adalah untuk mengungkapkan tuturan yang mengandung maksud meminta sesuatu kepada mitra tutur, sehingga mitra tutur bersedia melakukan permintaan penutur. Fungsi memohon adalah untuk mengungkapkan tuturan yang bertujuan meminta dengan hormat mitra tutur agar melakukan apa yang diinginkan oleh penutur. Fungsi menawarkan adalah mengungkapkan tuturan dengan maksud memberikan pilihan kepada mitra tutur agar dapat memutuskan sesuai dengan keputusan mitra tutur.

## 3. Fungsi Tindak Tutur Direktif Ajakan

Tindak tutur direktif ajakan meliputi beberapa fungsi antara lain: mengajak, mendorong, merayu, mendukung, mendesak, menuntut, menantang, menagih, menargetkan. Fungsi mengajak adalah untuk menyampaikan tuturan kepada lawan

tutor agar ikut serta atau berpartisipasi melakukan sesuatu yang dituturkan oleh penutur. Fungsi mendorong adalah untuk mengungkapkan tuturan yang mengandung maksud mendesak<sup>6</sup> lawan tutur untuk melakukan sesuatu seperti yang dikatakan penutur. Fungsi merayu adalah untuk mengekspresikan tuturan bahasa yang mengandung maksud untuk membujuk dengan iba lawan tutur agar melakukan sesuatu persis seperti yang dikatakan penutur. Fungsi mendukung adalah untuk mengungkapkan tuturan dengan maksud meminta dengan keras agar lawan tutur melakukan sesuatu yang dikatakan penutur. Mendesak adalah penyampaian tuturan dengan maksud mendorong dengan keras lawan tutur melakukan sesuatu sesuai dengan apa yang dituturkan penutur. Fungsi menuntut adalah untuk mengekspresikan tuturan yang mengandung maksud memaksa dengan keras lawan tutur agar melakukan sesuai yang dituturkan penutur. Fungsi menantang adalah untuk mengekspresikan tuturan yang mengandung maksud mengajak dengan paksa lawan tutur agar melakukan sesuai yang dituturkan penutur. Fungsi menasihati adalah untuk mengekspresikan tuturan yang mengandung maksud untuk menuntut lawan tutur secara halus agar dapat memenuhi kewajibannya dalam hal melakukan aktivitas. Fungsi menargetkan adalah untuk mengekspresikan tuturan ketentuan yang harus dilakukan oleh lawan tutur.

#### 4. Fungsi Tindak Tutur Direktif Nasihat

Tindak tutur direktif nasihat mempunyai fungsi antara lain : menasehati, menganjurkan, menyarankan, mengarahkan, mengimbau, menyerukan, dan mengingatkan. Fungsi menasihati adalah memberikan petunjuk yang berisi pelajaran terpetik dan baik oleh penutur yang dapat dijadikan alasan bagi mitra tutur



melakukan sesuatu. Fungsi menganjurkan adalah untuk mengekspresikan tuturan yang mengandung maksud memberi anjuran, petunjuk, saran, teguran, dan ajaran dengan cara baik dan sopan kepada mitra tutur supaya mitra tutur melakukan sesuatu sesuai yang telah dituturkan penutur. Fungsi menyarankan adalah untuk mengungkapkan tuturan yang mengandung maksud memberikan saran atau anjuran yang lebih baik kepada mitra tutur, agar dapat dipertimbangkan oleh mitra tutur.

<sup>3</sup> Fungsi mengarahkan adalah mengungkapkan tuturan yang bermaksud memberikan petunjuk atau bimbingan secara tegas kepada mitra tutur, agar mitra tutur melakukan sesuatu sesuai yang telah dituturkan oleh penutur. Fungsi mengimbau adalah untuk mengekspresikan tuturan yang mempunyai maksud memberi nasihat dengan sungguh-sungguh kepada mitra tutur. Fungsi menyerukan adalah untuk mengekspresikan tuturan yang mengandung maksud memberikan anjuran atau peringatan dengan tegas dan sungguh-sungguh kepada mitra tutur, agar mitra tutur melakukan sesuatu yang telah dituturkan oleh penutur. Fungsi mengingatkan adalah untuk mengungkapkan tuturan yang mengandung maksud mengingatkan mitra tutur terhadap sesuatu yang membuat <sup>5</sup> mitra tutur menjadi lebih baik.

##### 5. Fungsi Tindak Tutur Direktif Kritikan

Tindak tutur direktif kritikan mempunyai fungsi antara lain menegur, menyindir, mengumpat, mengecam, mengancam, dan marah. Fungsi menegur adalah untuk mengekspresikan tuturan yang mengandung maksud memberikan kritikan atau peringatan kepada mitra tutur agar sesuatu yang telah dilakukan <sup>5</sup> tidak lagi terjadi sesuai yang telah dituturkan oleh penutur. Fungsi menyindir adalah untuk mengungkapkan tuturan yang mengandung maksud memberikan kritikan

secara tidak langsung kepada mitra tutur agar mitra tutur melakukan sesuatu sesuai yang telah dituturkan oleh penutur. Fungsi mengumpat adalah untuk mengekspresikan tuturan yang mengandung maksud memberikan cercaan atau kekecewaan atas terjadinya sesuatu sehingga tidak lagi terjadi sesuatu. Fungsi mengecam adalah untuk mengekspresikan tuturan yang mengandung maksud memberikan kritikan atau mencela atas terjadinya sesuatu sehingga sesuatu tersebut tidak lagi terjadi. Fungsi mengancam adalah untuk mengekspresikan tuturan yang mengandung maksud agar mitra tutur tidak melakukan sesuatu sebagaimana yang dinyatakan oleh penutur. Fungsi marah adalah untuk mengungkapkan tuturan yang mengandung maksud memberikan pernyataan kekesalan dan kekecewaan penutur terhadap mitra tutur.

#### 6. Fungsi Tindak Tutur Direktif Larangan

Tindak tutur larangan memiliki fungsi untuk melarang dan mencegah. Fungsi larangan adalah mengekspresikan tuturan yang mengandung maksud untuk memerintahkan lawan tutur agar tidak melakukan sesuatu atau tidak memperbolehkan berbuat sesuatu. Fungsi mencegah adalah untuk mengekspresikan tuturan yang mengandung maksud menahan lawan tutur agar tidak melakukan sesuatu.

#### D. Film

28  
Sekarang ini film bukan merupakan hiburan bernilai mahal yang hanya mampu dinikmati kalangan atas, melainkan hasil karya untuk semua masyarakat karena adanya kebutuhan untuk menyatakan sesuatu yang berwujud seni. Film merupakan alat komunikasi massa yang paling dinamis dewasa ini. Menurut Ismail

(1983) dalam Muliana (2015) <sup>13</sup> Apa yang terpandang oleh mata dan terdengar oleh telinga, masih lebih cepat dan mudah ditangkap akal daripada apa yang hanya dapat dibaca yang memerlukan lagi pengkhayalan untuk menangkapnya. Film yang baik tidak memberikan hiburan semata tetapi mampu memberikan nilai moral, sarana informasi, pendidikan, dan pengekspresian seni<sup>14</sup>. Film juga mampu menjadi jembatan pesan maupun solusi atas tema-tema yang berkembang di masyarakat baik sejarah, ekonomi, politik, sosial, dan budaya.

Menurut Palapah dan Syamsudin (1986) dalam Ruwaidah, dkk (2018) <sup>1</sup> film adalah media hiburan yang menggabungkan antara jalan cerita, gambar bergerak, dan suara dalam satu bingkai kesenian<sup>6</sup>.

**METODE PENELITIAN****A. Pendekatan dan Jenis Penelitian****1. Pendekatan Penelitian**

Dalam mengkaji tindak tutur di dalam komunikasi perlu difokuskan pada aspek-aspek tertentu yang terkait dengan ujaran penutur kepada lawan tutur. Oleh karena itu, perlu adanya pendekatan yang tepat di dalam proses kajian tersebut. Pendekatan yang tepat dalam mengkaji tuturan adalah pendekatan pragmatik karena pragmatik adalah salah satu ilmu yang mempelajari bahasa.

Pendekatan pragmatik menurut Parker dalam Yuliarti, dkk (2015) dikatakan sebagai pendekatan yang menggunakan pemakaian bahasa sebagai pijakan utama bagaimana penggunaan bahasa dalam tuturan dan dalam konteks tertentu. Dapat disimpulkan bahwa pendekatan pragmatik merupakan pendekatan mengenai penggunaan bahasa berdasarkan konteks atau tuturan tertentu di dalam karya sastra.

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan pragmatik karena mengkaji tuturan dalam dialog film yaitu film Mariposa.

**2. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif karena bertujuan mendeskripsikan tuturan-tuturan para pemain film Mariposa yang termasuk ke dalam tindak tutur direktif. Penelitian kualitatif merupakan metode yang digunakan untuk menggali dan memahami makna yang berasal dari permasalahan sosial. Menurut Creswell (2009) dalam Sugiyono (2022) mengatakan bahwa penelitian

kualitatif menyertakan upaya-upaya penting yakni mengajukan pertanyaan dan mengumpulkan data yang spesifik dari partisipan, dan menganalisis data secara induktif, serta menafsirkan makna data<sup>15</sup>. Menurut Sugiyono (2022) penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada *generalisasi*<sup>15</sup>.

### **B. Kehadiran Peneliti**

Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti sebagai instrumen penelitian yang bertindak sebagai pengumpul data. Ema Nurzainul, H (2016) mengatakan bahwa instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik dalam arti secara lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah<sup>16</sup>. Sedangkan menurut Nasution (1988) dalam Sugiyono (2022) menyatakan pada penelitian kualitatif, manusia adalah instrumen penelitian utama karena segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti<sup>15</sup>.

Berdasarkan dua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian kualitatif, manusia merupakan alat atau instrumen yang paling tepat karena menafsirkan sesuatu yang belum pasti seperti makna sebuah kata atau gambar. Pada penelitian ini, instrument atau alat penelitian adalah peneliti sendiri.

### **C. Tahapan Penelitian**

Tiga tahap utama penelitian yaitu: tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap penulisan laporan.

## 1. Tahap perencanaan

- a. Pemilihan masalah
- 20 b. Latar Belakang masalah
- c. Perumusan masalah
- d. Tujuan dan manfaat penelitian

## 2. Tahap Pelaksanaan

- a. Pengumpulan data
- b. Pengolahan data: menyunting, mengkodekan, mentabulasi
- c. Analisis data
- d. Penafsiran hasil analisis
- e. Kesimpulan

## 3. Tahap Penulisan Laporan

- a. Berisi penyusunan laporan secara sistematis.

## 69 D. Tempat dan Waktu Penelitian

### 1. Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di rumah, di kampus dan beberapa tempat lain yang mendukung untuk melakukan penelitian.

### 2. Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian terpapar pada tabel rencana kegiatan dibawah ini.

Tabel 3.1 Jadwal Rencana Kegiatan

No	Jenis Kegiatan	Februari				Maret				April				Mei				Juni				Juli			
		81 Minggu				Minggu				Minggu				Minggu				Minggu				Minggu			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Pengumpulan Data	■	■	■	■																				
2.	Pengolahan Data					■	■	■	■																
3.	Analisis Data									■	■	■	■	■	■	■	■								
4.	Pelaporan																	■	■	■	■				
5.	Perbaikan Laporan																					■	■	■	■

**E. Sumber Data**

Menurut Siswanto (2010) dalam Munanto dan Rahima (2020) <sup>63</sup> Sumber data terkait dengan subjek penelitian dari mana data diperoleh<sup>17</sup>. Sumber data dalam penelitian ini adalah film Mariposa.

**F. Prosedur Pengumpulan Data**

Setelah menentukan sumber data dan <sup>22</sup> instrumen penelitian Langkah selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti adalah proses <sup>41</sup> pengumpulan data. Menurut Sugiyono (2022) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama dari langkah ini adalah mendapatkan data yang dibutuhkan untuk penelitian<sup>15</sup>. <sup>64</sup> Peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar apabila tidak mengetahui teknik pengumpulan data yang tepat. Menurut Yusuf (2014) dalam Thalha Alhamid dan <sup>53</sup> Budur Anufia (2019) menyatakan bahwa keberhasilan dalam pengumpulan data ditentukan oleh kemampuan peneliti menghayati situasi sosial yang dijadikan <sup>22</sup> fokus penelitian<sup>18</sup>. Sehingga dapat disimpulkan bahwa teknik pengumpulan data

yang dipilih oleh peneliti dalam mendapatkan data yang standar dan sesuai yang dibutuhkan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik simak dan catat. teknik simak digunakan untuk menyimak data atau objek yang akan diteliti sedangkan teknik catat adalah metode yang digunakan untuk mencatat informasi-informasi yang penting. Langkah-langkah yang dilakukan ketika penelitian berlangsung adalah sebagai berikut.

#### 1. Simak

Menyimak merupakan tahapan awal ketika penelitian dimulai, Karena peneliti menyimak terlebih dahulu film Mariposa sebelum mencatat informasi-informasi. Kemudian, dipilih tuturan pemain yang termasuk ke dalam jenis tindak tutur direktif.

#### 2. Mencatat

Pada tahapan ini, peneliti mencatat tuturan-tuturan yang termasuk ke dalam tindak tutur direktif. Setelah itu, peneliti mengelompokkan tuturan-tuturan tersebut sesuai dengan jenis tindak tutur direktif.

### G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif kualitatif. Teknik deskriptif kualitatif digunakan untuk memahami dan menentukan sifat atau keadaan suatu kasus yang diteliti. Analisis data kualitatif dimulai dari analisis berbagai data yang berhasil dikumpulkan. Data yang telah dikelompokkan oleh peneliti dicoba untuk dipahami secara utuh sehingga peneliti dapat menangkap permasalahan, dan dinamika yang terjadi. Setelah data



terkelompokan, kemudian peneliti memberikan uraian terperinci dari kasus yang diteliti. Miles & Huberman (1984) dalam Sugiyono (2022) menyebutkan bahwa aktivitas dalam analisis data adalah data reduction (reduksi data), data display (menyajikan data), dan conclusion drawing/ verification<sup>15</sup>. Tahap-tahap analisis data adalah sebagai berikut.

#### 1. Tahap Reduksi,

Tahap reduksi yaitu menyeleksi dan memfokuskan data. Setelah peneliti mendapatkan data tuturan dalam pembelajaran, peneliti mentranskripsi data tersebut. Setelah dilakukan transkripsi, peneliti memilih data yang akan dianalisis berdasarkan tuturan yang akan diteliti.

#### 2. Tahap Penyajian Data

Pada tahap ini, peneliti menyajikan dengan memberikan kode pada masing-masing kategori data untuk mempermudah analisis data.

#### 3. Penarikan kesimpulan

Peneliti menarik kesimpulan berdasarkan data- data yang ditemukan. Setelah dilakukan pendataan, akan ditemukan bentuk-bentuk tindak tutur beserta penyebab terjadinya tuturan.

### H. Pengecekan Keabsahan Temuan

Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Menurut Bachtiar S. Bachri (2010) triangulasi merupakan cara mendapatkan data yang benar-benar absah dengan menggunakan metode ganda demi peningkatan validitas dalam penelitian kualitatif<sup>19</sup>. Dalam kaitan ini Bachtiar S. Bachri (2010) menyatakan bahwa ada beberapa macam teknik triangulasi, yaitu (1) triangulasi

sumber yaitu membandingkan atau mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari sumber data yang berbeda, (2) triangulasi waktu yaitu digunakan untuk validitas data yang berkaitan dengan perbedaan pengamatan dalam mengamati fenomena yang sama, (3) triangulasi teori yaitu dalam menguji keabsahan data menggunakan perspektif lebih dari satu teori untuk diadu dan dipadu, (4) triangulasi peneliti yaitu menggunakan lebih dari satu peneliti dalam mengadakan observasi atau wawancara, dan (5) triangulasi metode yaitu usaha dalam mengecek keabsahan data atau mengecek keabsahan temuan penelitian.

Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi teori. Uji keabsahannya dilakukan menggunakan perspektif lebih dari satu teori yang membahas atau mengkaji permasalahan yang sedang diteliti.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada dialog film berjudul “Mariposa” yang disutradarai oleh Fajar Bustomi. Film “Mariposa” merupakan film yang ditayangkan di bioskop dan rilis pada tahun 2020. Film tersebut termasuk ke dalam film remaja yang menayangkan cerita cinta anak SMA namun diselingi unsur komedi.

Dialog yang dianalisis oleh peneliti terkait tentang bentuk dan fungsi tindak tutur direktif pada lingkungan pertemanan, sekolah ataupun lingkungan keluarga .

#### B. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Hasil dalam penelitian berupa deskripsi bentuk dan fungsi tindak tutur direktif dalam dialog film. Deskripsi hasil penelitian ini berupa bentuk-bentuk kesantunan tindak tutur direktif beserta fungsi tuturannya yang terdapat dalam dialog film berjudul “Mariposa”.

Bentuk-bentuk tindak tutur direktif meliputi, perintah, permintaan, ajakan, nasihat, kritikan dan larangan. Sedangkan fungsi tuturan yang digunakan dalam dialog film Mariposa antara lain fungsi menyuruh, mengharuskan, menyilakan, memohon, meminta, menawarkan, mengharapkan, mengajak, menyarankan, menasihati, mengingatkan, menyindir, menegur, marah, menuntut, mengumpat, mengancam, mengecam, mencegah, melarang.

Adapun uraian dari hasil analisis data penelitian dijelaskan di tabulasi data sebagai berikut ini.

**Tabel 4.1 Tabulasi Data**

FILM "MARIPOSA"	Rumusan Masalah		Jumlah Data
	Bentuk Tindak Tuter Direktif	Perintah	10 Tukuran
73	Fungsi Tindak Tuter Direktif	Permintaan	7 Tukuran
		Ajakan	4 Tukuran
		Nasihat	7 Tukuran
		Kritikan	17 Tukuran
		Larangan	12 Tukuran
		Menyuruh	7 Tukuran
	Mengharuskan	2 Tukuran	
	Menyilakan	1 Tukuran	
	Memohon	1 Tukuran	
	Meminta	1 Tukuran	
	Menawarkan	1 Tukuran	
	Mengharapkan	4 Tukuran	
	Mengajak	4 Tukuran	
	Menyarankan	1 Tukuran	
	Menasihati	2 Tukuran	
	Mengingatkan	4 Tukuran	
	Menyindir	3 Tukuran	
	Menegur	3 Tukuran	
	Marah	12 Tukuran	
	Menuntut	1 Tukuran	
	Mengumpat	3 Tukuran	
	Mengancam	1 Tukuran	
	Mengecam	1 Tukuran	
Mencegah	1 Tukuran		
Melarang	6 Tukuran		
<b>Total Keseluruhan</b>		<b>104 Tukuran</b>	

Pada tabel 4.1 tindak tutur yang paling sering dilakukan dalam dialog film "Mariposa" adalah tindak tutur direktif. Ada 6 bentuk tindak tutur direktif yang digunakan adalah tindak tutur direktif perintah sebanyak 10 kali, bentuk tindak tutur direktif permintaan sebanyak 7 kali, bentuk tindak tutur direktif ajakan sebanyak 4 kali. Nasihat 7 kali, kritikan 17 kali dan terakhir larangan sebanyak 7 kali.

Sedangkan fungsi bentuk tindak tutur direktif yang digunakan di dialog film “Mariposa” antara lain menyuruh, mengharuskan, menyilakan, memohon, meminta, menawarkan, mengharapkan, menyarankan, mengajak, menuntut, menasihati, mengingatkan, menegur, menyindir, marah, mengecam, mengancam, mengumpat, melarang serta mencegah.

Dari perhitungan di atas ditemukan bahwa penutur yaitu pemain film “Mariposa” paling banyak menggunakan bentuk tindak tutur direktif kritikan,

### 1. Bentuk-bentuk Tindak Tutur Direktif dalam Dialog Film Mariposa

Tabel 4.2 Bentuk Tindak Tutur Direktif

No	Bentuk Tindak Tutur Direktif	Jumlah
1.	Perintah	10 tuturan
2.	Permintaan	7 tuturan
3.	Ajakan	4 tuturan
4.	Nasihat	7 tuturan
5.	Kritikan	17 tuturan
6.	Larangan	7 tuturan
	<b>Total</b>	<b>52 tuturan</b>

Berikut adalah hasil data penelitian bentuk tindak tutur direktif perintah, permintaan, ajakan, nasihat, kritikan dan larangan dalam dialog film “Mariposa”.

#### 1. Perintah

Data 001 (TTD.Per.D1)

Percakapan

Acha : “Bukan. Motivasi awal emang untuk kepentingan otak.”

Manda : “Good.”

Acha : “Tapi sekarang, motivasinya ditambah untuk kepentingan hati.”

Manda : “Gak usah. Fokus aja di otak!”

Konteks Tuturan

Tuturan pada data 001 dituturkan oleh penutur yaitu Manda dengan mitra tutur yaitu Acha. Penutur dan mitra tutur merupakan teman sekelas sekaligus sahabat. Tuturan dilakukan di kantin sekolah pada siang hari. Saat itu, mereka sedang membahas

motivasi Acha yang awalnya karena kepentingan otak sekarang bertambah ke masalah percintaan. Manda kemudian menyuruh Acha untuk tetap fokus pada motivasinya yang pertama.

<sup>15</sup> Berdasarkan konteks, tuturan pada data 001 tergolong dalam bentuk tindak tutur direktif perintah, <sup>4</sup> karena di dalamnya terdapat maksud memerintah mitra tutur melakukan sesuatu. Bentuk perintah terlihat pada tuturan “Fokus aja di otak!” yang diakhir tuturannya terdapat tanda seru. Ungkapan yang disampaikan penutur bermaksud memerintah mitra tutur agar tetap pada motivasi awal saat pindah sekolah ke SMA Arwana yaitu untuk kepentingan otak.

#### Data 002 (TTD.Per.D2)

Percakapan <sup>1</sup>  
Ayah Iqbal : “Seharusnya nilai kamu juga tertinggi di kimia dan matematika, Iqbal!”.

Iqbal : “Ini kan kompetisi tim, Pa”.

Ayah Iqbal : “Anaknya Pak Didik baru aja dapat beasiswa *Study Aerospace* di Bristol University UK padahal dia baru kelas 10 karena dia terbiasa <sup>27</sup> ngejar kesempurnaan untuk semua nilainya di segala bidang. Hanya orang dengan bakat istimewa yang mendapat tempat di dunia ini. *Be the best or be nothing hero.*”

Konteks Tuturan:

<sup>1</sup> Tuturan pada data 002 dituturkan oleh penutur yaitu Ayah Iqbal dengan mitra tutur yaitu Iqbal. Penutur dan mitra tutur memiliki hubungan sebagai orang tua dan anak. Tuturan dilakukan pada malam hari saat makan malam di rumah. Ayah Iqbal sedang membahas nilai latihan Iqbal yang kurang memuaskan. Ayah Iqbal memerintah anaknya agar dapat nilai bagus di pelajaran fisika, kimia dan matematika.

<sup>4</sup> Berdasarkan konteks, tuturan pada data 002 tergolong dalam bentuk tindak tutur direktif perintah karena di dalamnya terdapat maksud penutur memerintah mitra tutur melakukan sesuatu. Bentuk direktif perintah pada data 002 terlihat pada tuturan <sup>1</sup> “Seharusnya nilai kamu juga tertinggi di kimia dan matematika, Iqbal!” yang diakhir tuturannya terdapat tanda seru. Ungkapan yang disampaikan penutur bermaksud memerintah mitra tutur agar mendapatkan nilai tertinggi di semua mata

pelajaran.

**Data 003 (TTD.Per.D3)**

Percakapan

Guru Piket : “Iqbal! Natasha ! Kalian bolos upacara ya? **Buka pintunya!  
Buka!”**

Iqbal : “Iya, Pak.”

Guru Piket : “Ngapain kalian disini?”

Acha : “Kita lagi pacaran Pak, baru aja jadian.”

Guru Piket : “Astagfirullohaladzim.”

Konteks Tutaran:

Tutaran pada data 003 dituturkan oleh penutur yaitu guru piket dengan mitra tutur yaitu Iqbal dan Acha (Natasha). Tutaran dilakukan pada pagi hari di ruang UKS saat jam upacara. Pak Guru yang sedang melakukan pemeriksaan kelas mendapati Acha dan Iqbal yang sedang berduaan di ruang UKS kemudian memerintah Iqbal dan Acha membuka pintu UKS yang terkunci.

Berdasarkan konteks, tuturan pada data 003 tergolong dalam bentuk tindak tutur direktif perintah karena di dalamnya terdapat maksud penutur memerintah mitra tutur melakukan sesuatu. Bentuk perintah terlihat pada tuturan “Buka pintunya! Buka!” yang diakhir tuturannya terdapat tanda seru. Ungkapan yang disampaikan penutur bermaksud memerintah Acha dan Iqbal membuka pintu UKS yang terkunci dari dalam.

**Data 004 (TTD.Per.D4)**

Percakapan

Iqbal : “**Lepas!**”

Acha : “Gak usah.”

Iqbal : “Lepasin.”

Acha : “Enggak.”

Konteks Tutaran:

Tutaran pada data 004 dituturkan oleh penutur yaitu Iqbal kepada mitra tutur yaitu Acha. Hubungan penutur dengan mitra tutur adalah teman satu sekolah. Tutaran dilakukan di kolam renang sekolah pada siang hari. Penutur dan mitra tutur sedang dihukum membersihkan kolam renang. Saat sedang menyapu lantai, mitra tutur menarik sapu penutur. Penutur yang kesal kemudian menyuruh mitra tutur untuk melepaskan sapu milik penutur.

Berdasarkan konteks, tuturan pada data 004 tergolong dalam bentuk tindak<sup>4</sup> tutur direktif perintah, karena di dalamnya terdapat maksud penutur memerintah mitra tutur melakukan sesuatu. Bentuk perintah terlihat pada tuturan “Lepas!” yang diakhir tuturannya juga terdapat tanda seru. Ungkapan yang disampaikan penutur bermaksud memerintah mitra tutur untuk melepaskan sapu milik penutur

**Data 005** (TTD.Per.D5)

Percakapan

Ayah Iqbal : “*Siniin Hp kamu !*”

Iqbal : “Kenapa Pa?”

Ayah Iqbal : “Kamu itu kecapekan, terlalu banyak main-main sampai lupa makan. *Nih*, baca buku aja. Papa pergi dulu, ada janji *dimer* sama om Henry. Dia itu dosen tamu di Bristol. Nah, Om Henry itu yang bantu anaknya pak Didik untuk dapat beasiswa disana.”

Konteks Tuturan:

<sup>1</sup> Tuturan pada data 005 dituturkan oleh penutur yaitu Ayah Iqbal deng:<sup>62</sup> mitra tutur yaitu Iqbal. Tuturan dilakukan ketika penutur menjenguk mitra tutur yang sedang berada di rumah sakit. Saat itu, Iqbal terlihat sedang berbaring di kasur sambil bermain gawai. Ayah Iqbal yang melihat hal tersebut kemudian memerintah Iqbal untuk memberikan gawai kepada ayahnya.

<sup>15</sup> Berdasarkan konteks, tuturan pada data 005 tergolong dalam bentuk tindak<sup>4</sup> tutur direktif perintah karena di dalamnya terdapat maksud penutur memerintah mitra tutur melakukan sesuatu. Bentuk perintah terlihat pada tuturan “Siniin hp kamu” yang di akhir tuturannya juga terdapat tanda seru. Saat itu, penutur bermaksud memerintah mitra tutur memberikan gawai miliknya kepada penutur. Menurut ayah Iqbal, sakit yang menimpa Iqbal disebabkan karena terlalu banyak main-main.

**Data 006** (TTD.Per.D6)

Percakapan

Juna : “Cha, itu angka empat ratus itu dari mana ya?”



Acha : “Ini? Ini diketahui masa pelarut sama dengan empat ratus gram.  
Jadi, disini ditulisnya empat ratus.”  
Pak Guru : **“Oke. Ada lagi yang ingin ditanyakan pada Acha ? Silakan!”**  
Acha : “Ya, Juna. Apa lagi?”

Konteks Tuturan: <sup>1</sup>  
Tuturan pada data 006 dituturkan oleh penutur yaitu Pak Bambang dengan mitra tutur yaitu Iqbal dan Juna. Tuturan dilakukan ketika Juna, Iqbal, dan Acha sedang belajar bersama dibimbing oleh Pak Bambang. Saat itu adalah giliran Acha menuliskan jawaban soal tes di papan tulis. Disini, Pak Bambang memberi perintah untuk Juna dan Iqbal bertanya kepada Acha.

Berdasarkan konteks, tuturan pada data 006 tergolong dalam bentuk tindak tutur direktif perintah, karena di dalamnya terdapat maksud penutur memerintah mitra tutur melakukan sesuatu. Maksud perintah terlihat pada kata “silahkan” yang diakhir tuturannya terdapat tanda seru. Saat itu, Pak Bambang memerintah Juna dan Iqbal bertanya kepada Acha jika masih memiliki pertanyaan terkait jawaban yang ditulis Acha.

#### Data 007 (TTD.Per.D7)

##### Percakapan

Iqbal : “Acha ...”  
Acha : “Kenapa Iqbal?”  
Iqbal : “Pipi *lo* belepotan kena spidol. **Pakai tisu basah itu!”**  
Acha : “Makasih, Iqbal.”

Konteks Tuturan: <sup>1</sup>  
Tuturan pada data 007 dituturkan oleh penutur yaitu Iqbal dengan mitra tutur yaitu Acha. Tuturan dilakukan di dalam ruang kelas. Penutur melihat pipi mitra tutur tercoret spidol. Kemudian, penutur memberikan tisu basah kepada mitra tutur dan menyuruh untuk membersihkan pipinya menggunakan tisu tersebut.

<sup>32</sup>  
Berdasarkan konteks, tuturan pada data 007 tergolong dalam bentuk tindak tutur direktif perintah <sup>4</sup> karena di dalamnya terdapat maksud penutur memerintah mitra tutur untuk melakukan sesuatu. Bentuk perintah terlihat pada tuturan “pakai tisu basah itu!” yang di akhir tuturannya juga terdapat tanda seru. Saat itu, Iqbal

melihat pipi Acha tidak sengaja tercoret spidol, kemudian penutur memberinya tisu basah dan memerintah mitra tutur memakai tisu tersebut untuk membersihkan pipinya.

**Data 008** (TTD.Per.D8)

Percakapan

Iqbal : “Pa, Iqbal kan udah bilang.. ini kompetisi tim, Pa”

Ayah Iqbal : “Kamu mau dapat beasiswa gak? Mau gak?”

Iqbal : “Mau Pa..”

Ayah Iqbal : **“Tinggalin pacar kamu, balik ke penginapan, belajar!”**

Konteks Tuturan:

Tuturan pada data 008 dituturkan oleh penutur yaitu Ayah Iqbal dengan mitra tutur yaitu Iqbal. Tuturan dilakukan ketika penutur dan mitra tutur sedang berada di rumah sakit. Ayah Iqbal dengan sengaja mendatangi Iqbal yang saat itu sedang menjaga Acha. Ayah Iqbal kemudian memerintah anaknya untuk kembali ke penginapan

Berdasarkan konteks, tuturan pada data 008 tergolong dalam bentuk tindak tutur direktif perintah karena didalamnya terdapat maksud memerintah mitra tutur untuk melakukan sesuatu. Bentuk perintah terlihat pada tuturan “Tinggalin pacar kamu, balik ke penginapan, belajar!” yang di akhir tuturannya juga terdapat tanda seru. Saat itu, penutur mengira bahwa Acha adalah pacar Iqbal. Penutur kemudian memerintah Iqbal meninggalkan Acha dan kembali ke penginapan untuk belajar jika ingin mendapat beasiswa.

**Data 009** (TTD.Per.D9)

Percakapan

Ayah Iqbal : “Sudah siap, Bal?”

Iqbal : “Siap, Pa?”

Ayah Iqbal : “Surat rekomendasi kamu.”

Iqbal : “Sekarang, Pa? Bukannya kita cuma mau diajak *ngopi* sama om Henry.”

Ayah Iqbal : **“Ya harus sekarang !. Om Heney kan kembali ke UK, besok. Papa tunggu di mobil.”**

Konteks Tuturan:

Tuturan pada data 009 dituturkan oleh penutur yaitu Ayah Iqbal dengan mitra tutur yaitu Iqbal. Tuturan dilakukan di kamar Iqbal pada malam hari. Saat itu, Iqbal sedang berdiri di kamar melihat ke luar jendela. Kemudian Ayah Iqbal masuk ke kamar Iqbal dan memerintahnya untuk membawa surat rekomendasi.

Berdasarkan konteks, tuturan pada data 009 tergolong dalam bentuk tindak tutur direktif perintah karena di dalamnya terdapat maksud penutur memerintah mitra tutur untuk melakukan sesuatu. Bentuk perintah terlihat pada tuturan “ya harus sekarang!” yang diakhir tuturannya juga terdapat tanda seru. Ungkapan yang disampaikan ayah Iqbal bermaksud memerintah Iqbal untuk membawa surat rekomendasi beasiswa kuliah di luar negeri. Surat tersebut akan diberikan kepada om Henry saat bertemu.

**Data 010** (TTD.Per.010)

Percakapan

Manda : “*Make a wish dulu, Cha!*”

Acha : “Bismillah.”

Konteks Tuturan:

Tuturan pada data 010 dituturkan oleh penutur yaitu Manda dengan mitra tutur yaitu Acha. Tuturan dilakukan di acara ulang tahun Acha. Saat sudah memasuki acara inti, Manda memerintah Acha untuk membuat permohonan.

Berdasarkan konteks, tuturan pada data 010 tergolong dalam bentuk tindak tutur direktif perintah karena di dalamnya terdapat maksud penutur memerintah mitra tutur untuk melakukan sesuatu. Bentuk perintah terlihat pada tuturan “*Make a wish dulu, Cha!*” yang di akhir tuturannya juga terdapat tanda seru. Ungkapan yang disampaikan penutur bermaksud memerintah mitra tutur untuk membuat permohonan atau berdoa di hari ulang tahunnya.

## 2. Permintaan

**Data 011** (TTD.Perm.D1)

Percakapan

Acha : “Manda, otak sama hati itu harus jalan bareng, harus saling melengkapi bukan saling mendominasi.”

Manda : “Ya, tapi gak harus sekarang juga kan Cha?”

Acha : “Harus *dong*. Ini hari terakhir kita disini. Jadi, Acha harus jadi pacar dia.”

Manda : “**Cha, please jangan bikin malu**. Haduh..”

Konteks Tutaran:

<sup>1</sup> Tutaran pada data 011 dituturkan oleh penutur yaitu Manda dengan mitra tutur yaitu Acha. Tutaran dilakukan di kantin sekolah saat makan siang. Saat itu Acha dan Manda sedang me<sup>1</sup>picarakan motivasi Acha pindah ke sekolah Arwana. Di tengah obrolan, tiba-tiba Acha melihat Iqbal yang baru datang ke kantin. Manda yang melihat gerak-gerik Acha meminta agar Acha tidak menghampiri Iqbal.

<sup>15</sup> Berdasarkan konteks, tuturan pada data 011 tergolong dalam bentuk tindak tutur direktif permintaan karena di dalamnya ada maksud penutur meminta dengan hormat mitra tutur melakukan apa yang diminta mitra tutur. Maksud permintaan terlihat pada kata “Cha, *please* jangan bikin malu”. Ungkapan yang disampaikan penutur bermaksud meminta mitra tutur untuk tidak menghampiri Iqbal karena akan membuat malu penutur.

**Data 012** (TTD.Perm.D2)

Percakapan

<sup>2</sup> Acha : “Hai Iqbal, boleh minta nomer telpon? Hai, nama aku Natasha Kay Loovy. Biasa dipanggil Acha. Enam bulan lagi ulang tahun ketujuh belas tahun dan empat bulan yang lalu baru ditransfer ke sekolah ini. Jadi, sekarang kelas XI Fisika 3. Acha di rumah cuma tinggal sama mama karena papa Acha tugas di Korea. *By The Way*, Acha jomblo loh. **Minta nomor teleponnya.**”

Iqbal : “Enggak.”

Konteks Tutaran:

<sup>1</sup> Tutaran pada data 012 dituturkan oleh penutur yaitu Acha dengan mitra tutur yaitu Iqbal. Tutaran dilakukan di kantin sekolah <sup>1</sup> pada siang hari. Iqbal yang sedang mengambil makanan didatangi oleh Acha. Acha menyodorkan gawainya dan meminta nomor telepon Iqbal.

<sup>4</sup> Berdasarkan konteks, tuturan pada data 012 tergolong dalam bentuk tindak

tutur direktif permintaan karena di dalamnya terdapat maksud penutur memperoleh sesuatu dari mitra tutur. Bentuk permintaan ditandai dengan tuturan “minta nomor teleponnya”. Ungkapan yang disampaikan penutur bermaksud meminta nomor telepon mitra tutur.

#### Data 013 (TTD.Perm.D3)

Percakapan <sup>1</sup>  
Juna : “**Cha, duduk sini aja.** Ada coklat nih, mau gak?”  
Acha : “Thanks, Jun. Tapi Acha itu sebenarnya alergi coklat. Jadi, kalau makan coklat bawaannya pengen marah-marah.”  
Juna : “Eh, bentar-bentar. Kalau potato chips?”  
Acha : “Kalau makan potato chips bawaannya pengen jenggut orang yang ada di dekat Acha. Thanks, Jun.”

Konteks Tuturan: <sup>1</sup>  
Tuturan pada data 013 dituturkan oleh <sup>1</sup> penutur yaitu Juna dengan mitra tutur yaitu Acha. Tuturan dilakukan di dalam bis. Saat itu, Juna melihat Acha akan duduk di bangku sebelah Iqbal namun tidak diperbolehkan oleh Iqbal. Kemudian, Juna meminta Acha duduk disampingnya.

<sup>15</sup> Berdasarkan konteks, tuturan pada data 013 tergolong dalam bentuk tindak <sup>18</sup> tutur direktif permintaan karena di dalamnya terdapat maksud penutur meminta mitra tutur agar melakukan sesuatu yang diinginkan mitra tutur. Bentuk direktif permintaan ditandai dengan kata “Cha, duduk sini aja”. Ungkapan <sup>45</sup> yang disampaikan penutur bermaksud agar mitra tutur bersedia duduk disamping penutur.

#### Data 014 (TTD.Perm.D4)

Percakapan  
Acha : “Iqbal!”  
Iqbal : “Gak usah bohong.”  
Acha : “**Tolong, Iqbal.**”

Konteks Tuturan: <sup>1</sup>  
Tuturan pada data 014 dituturkan oleh penutur yaitu Acha dengan mitra tutur yaitu Iqbal. Tuturan dilakukan ketika penutur dan mitra tutur sedang berada di kolam

renang. Saat itu terjadi keributan karena mitra tutur menarik sapu yang dipegang oleh mitra tutur. Ketika mereka saling menarik sapu tiba-tiba mitra tutur melepas sapu yang dipegangnya sehingga menyebabkan penutur jatuh ke dalam kolam renang. Saat jatuh, penutur yaitu Acha berteriak meminta tolong kepada mitra tutur.

<sup>15</sup> Berdasarkan konteks, tuturan pada data 014 tergolong dalam bentuk tindak tutur direktif permintaan karena di dalamnya terdapat maksud penutur meminta mitra tutur agar melakukan sesuatu yang diinginkan mitra tutur. Bentuk direktif permintaan terlihat pada tuturan “Tolong, Iqbal”. Ungkapan yang disampaikan penutur bermaksud agar mitra tutur bersedia menolong mitra tutur yang akan tenggelam.

#### Data 015 (TTD.Perm.D5)

##### Percakapan

Pak Guru : “Waktu persiapan kita hanya tinggal dua minggu lagi. **Jadi, ada dua hal yang bapak perlukan dari kalian, kerja keras, fokus dan kekompakkan.**”

Juna : “Pak, itu bukannya tiga ya?”

Pak Guru : “Ah.. empat, ketelitian. Bagus itu Juna, pertahankan ya. Masing-masing dari kalian memiliki keistimewaan di tiga bidang Sains yang akan diujikan. Matematika, Juna.”

Juna : “Siap, Pak.”

##### Konteks Tuturan:

<sup>1</sup> Tuturan pada data 015 dituturkan oleh penutur yaitu Pak Bambang dengan mitra tutur yaitu Juna, Acha dan Iqbal. Tuturan dilakukan ketika Pak Bambang memberikan bimbingan belajar kepada Juna, Acha dan Iqbal untuk persiapan olimpiade Sains. Saat itu, Pak Bambang meminta kepada Acha Juna dan Iqbal agar saling kompak dan bekerja keras dalam persiapan dan pelaksanaan olimpiade nanti.

<sup>15</sup> Berdasarkan konteks, tuturan pada data 015 tergolong dalam bentuk tindak tutur direktif permintaan karena di dalamnya terdapat maksud penutur meminta mitra tutur agar melakukan sesuatu yang diinginkan mitra tutur. Bentuk direktif permintaan terlihat pada tuturan “Jadi ada dua hal yang bapak perlukan dari kalian, kerja keras, fokus dan kekompakkan”. Ungkapan yang disampaikan penutur

bermaksud agar mitra tutur saling kompak dan bekerja keras saat menghadapi olimpiade Sains nanti.

**Data 016** (TTD.Perm.D6)

Percakapan

Om Hendri : “Ya, bolak-balik lah karena saya mencari anak-anak berbakat untuk diberikan beasiswa.”

Acha,Mama: “Woww..”

Om Henry : “**Kamu mau? Masih ada *space* untuk jurusan Sains.**”

Acha : “Oh, gak usah Om. Acha sebenarnya gak minat sih Om, karena gak kepengen jadi *Sainstist* pengennya jadi psikolog *under aja*.”

Konteks Tuturan:

Tuturan pada data 016 dituturkan oleh penutur yaitu Om Henry dengan mitra tutur yaitu Acha. Om Henry merupakan teman dari Ayah Iqbal dan juga Mama, Papa Acha. Tuturan dilakukan ketika selesai ujian olimpiade Sains. Saat itu, Om Henry menonton olimpiade yang diikuti oleh Acha dan Iqbal. Setelah melihat kemampuan Acha di ujian olimpiade Sains, Om Henry kemudian menawarkan beasiswa ke luar negeri untuk Acha.

Berdasarkan konteks, tuturan pada data 016 tergolong dalam bentuk tindak tutur direktif permintaan karena di dalamnya terdapat maksud memberikan pilihan kepada mitra tutur agar dapat menentukan pilihan. Bentuk direktif permintaan terlihat pada tuturan “Kamu mau? masih ada *space* untuk jurusan Sains”. Ungkapan yang disampaikan penutur bermaksud meminta mitra tutur membuat pilihan mau menerima beasiswa yang ditawarkan oleh penutur atau tidak.

**Data 017** (TTD.Perm.D7)

Percakapan

Manda : “Sebenarnya sih itu...”

Acha : “Jadi, tadi malem itu Acha janji ke Iqbal untuk bikin sarapan.. tapi, Acha mau Iqbal sendiri yang ambil biar Manda itu lihat kalau Iqbal juga suka sama Acha.”

Juna : “Selamat pagi Acha. Cha.. Pak Bambang minta kita *ngumpul* lebih awal hari ini , itu tandanya kita bisa pulang *cepat*. **Nah.. kalau pulang *cepat* Acha mau gak nonton film bareng Juna? Acha mau ya.**”



Konteks Tuturan:

Tuturan pada data 017 dituturkan oleh penutur yaitu Juna dengan mitra tutur yaitu Acha. Tuturan dilakukan di kelas ketika Acha mengobrol bersama Manda. Saat itu, Juna datang ke kelas Acha untuk menginformasikan bahwa Pak Bambang meminta mereka berkumpul lebih awal untuk persiapan olimpiade Sains. Selain menginformasikan hal tersebut, Juna juga bermaksud meminta Acha menonton film bersama.

Berdasarkan konteks, tuturan pada data 017 tergolong dalam bentuk tindak tutur direktif permintaan karena di dalamnya terdapat maksud meminta mitra tutur agar melakukan sesuatu yang diinginkan mitra tutur. Bentuk direktif permintaan terlihat pada kata “Nah.. kalau pulang cepat Acha mau gak nonton film bareng Juna? Acha mau ya..”. Ungkapan yang disampaikan penutur bermaksud meminta mitra tutur untuk menonton film bersama sepulang sekolah.

### 3. Ajakan

Data 018 (TTD.Aj.D1)

Percakapan

Manda : “Sikapnya jelas. Dia gak mau hubungan sama lo. Jadi, lebih baik lo lupain Iqbal.”

Acha : “Tanggung dong, Manda. Gimana mau lupain Iqbal? Acha udah terlanjur suka sama Iqbal. Oke fine, coba lupain Iqbal, lupain Iqbal. Ahh gak bisa. Malah makin nempel.”

Pak Guru : “Ayo Acha, ayo Manda.”

Konteks Tuturan:

Tuturan pada data 018 dituturkan oleh penutur yaitu Pak Bambang dengan mitra tutur yaitu Acha dan Manda. Tuturan dilakukan saat Acha dan Manda berjalan menuju ke tempat Bis. Pak Bambang yang sudah menunggu Acha dan Manda kemudian mengajak mereka untuk segera menaiki bis bersama.

Berdasarkan konteks, tuturan pada data 018 tergolong dalam bentuk tindak tutur direktif ajakan karena di dalamnya terdapat maksud penutur mengajak mitra tutur melakukan sesuatu yang sama dengan penutur. Bentuk direktif ajakan terlihat pada tuturan “Ayo Acha, ayo Manda”. Ungkapan yang disampaikan penutur



bermaksud mengajak mitra tutur untuk segera menaiki bis bersama penutur.

#### Data 019 (TTD.Aj.D2)

##### Percakapan

Acha : “Oke, siap. Bisa lah ya?”

Manda : “Bisa.. Acha bisa”

M. Acha : “**Kimci datang. Yang tadi kan sawi, ini lobak sama timun. Cobain yuk..**”

Manda : “Iya, tante.”

M. Acha : “*Awhh.. enak banget.*”

##### Konteks Tuturan:

Tuturan pada data 019 dituturkan oleh penutur yaitu Mama Acha dengan mitra tutur yaitu Acha dan Manda. Tuturan dilakukan ketika Acha dan Manda sedang mengobrol di gazebo pinggir kolam. Di tengah obrolan, Mama Acha datang dengan membawa semangkuk kimci lobak dan timun. Mama Acha kemudian mengajak Acha dan Manda memakan kimchi buatannya.

Berdasarkan konteks, tuturan pada data 019 tergolong dalam bentuk tindak tutur direktif ajakan karena di dalamnya terdapat maksud mengajak mitra tutur melakukan sesuatu yang sama dengan penutur. Bentuk direktif ajakan terlihat pada tuturan “**Kimci datang. Yang tadi kan sawi, ini lobak sama timun. Cobain yuk**”.

Ungkapan yang disampaikan penutur bermaksud mengajak serta mitra tutur mencoba kimci yang dibuat oleh penutur.

#### Data 020 (TTD.Aj.D3)

##### Percakapan

Manda : “Wahh.. Itu perhatian. Berhasil Cha. Tuh kan, baru empat hari aja udah kayak begitu. *Oh my God*, ini berarti ada harapan baik.

Acha : “Berarti misi kita udah selesai dong.

Manda : “Belom.. tahan sampai tiga hari lagi. **Kita bikin dia makin kelojotan, oke.**”

Acha : “Oke”

##### Konteks Tuturan:

Tuturan pada data 020 dituturkan oleh penutur yaitu Manda dengan mitra tutur yaitu Acha. Tuturan dilakukan di ruang keluarga rumah Acha. Saat itu, Manda menemani Acha yang sedang dirias oleh mamanya. Acha bercerita bahwa dia sudah berhasil membuat Iqbal jatuh cinta padanya sehingga dia merasa misinya sudah selesai.

Namun, Manda menolak dan mengajak Acha membuat Iqbal semakin jatuh cinta padanya.

Berdasarkan konteks, tuturan pada data 020 tergolong dalam bentuk tindak<sup>71</sup> tutur direktif ajakan karena didalamnya terdapat maksud penutur mengajak mitra tutur melakukan sesuatu bersama. Bentuk direktif ajakan terlihat pada tuturan “Kita bikin dia makin kelojotan”. Ungkapan yang disampaikan penutur bermaksud mengajak mitra tutur membuat Iqbal semakin jatuh cinta melalui misi yang telah direncanakan bersama.

**Data 021** (TTD.Aj.D4)

Percakapan

Juna : “Bal, kita lakuin yang terbaik.

Iqbal : “Iya.”

Konteks Tuturan:

Tuturan pada data 021 dituturkan oleh penutur yaitu Juna dengan mitra tutur yaitu Iqbal. Tuturan dilakukan ketika penutur dan mitra tutur akan mengerjakan ujian olimpiade Sains bersama. Juna kemudian mengajak Iqbal mengerjakan ujian dengan baik.

Berdasarkan konteks, tuturan pada data 021 tergolong dalam bentuk tindak<sup>4</sup> tutur direktif ajakan karena di dalamnya terdapat maksud<sup>1</sup> penutur mengajak mitra tutur melakukan sesuatu yang sama dengan penutur. Bentuk direktif ajakan terlihat pada kata “Bal, kita lakuin yang terbaik”. Ungkapan yang disampaikan penutur bermaksud<sup>9</sup> mengajak mitra tutur mengerjakan ujian olimpiade Sains dengan sebaik mungkin walaupun tidak ada Acha.

#### 4. Nasihat

**Data 022** (TTD.Nas.D1)

Percakapan

Juna : “Bal! Ini kue dari Acha belum gue makan dan kayaknya loe lebih berhak deh.”

Iqbal : “Serius? *Lo* rela?”  
 Juna : “Ya, sebenarnya *sih* gak rela, pengen *gue* lempar ke muka *lo*.  
 Bercanda. Ya, *gue* bahagia *kok* kalau orang yang *gue* sayang juga  
 bahagia.”  
 Juna : “*Nih..*”  
 Iqbal : “*Thanks*, Jun.”  
 Juna : “Sama-sama.”  
 Acha : “**Kenapa kalian gak makan kuenya bareng aja?**”

Konteks Tuturan:

Tuturan pada data 022 dituturkan oleh penutur yaitu Acha dengan mitra tutur yaitu Juna dan Iqbal. Tuturan dilakukan di halaman depan rumah Acha pada acara ulang tahunnya. Saat itu, Juna ingin memberikan kue pemberian Acha kepada Iqbal. Juna merasa kue tersebut lebih tepat diberikan kepada Iqbal. Acha kemudian menasihati mereka agar memakannya bersama.

Berdasarkan konteks, tuturan pada data 022 tergolong dalam bentuk tindak tutur direktif nasihat karena di dalamnya terdapat maksud penutur menyarankan atau menganjurkan sesuatu yang lebih baik. Bentuk tindak tutur direktif nasihat terlihat pada tuturan “Kenapa kalian gak makan kuenya bareng aja”. Ungkapan yang disampaikan penutur bermaksud menasihati mitra tutur agar memakan kue yang diberikan secara bersama-sama.

**Data 023** (TTD.Nas.D2)

Manda : “Ya lagian dia juga udah kasih sikap yang jelas Cha ke *lo*. *Sorry* ya, *gue* ngomong pahitnya *sekarang* biar *lo* gak sakit hati nantinya.”  
 Aca : “Hal yang pahit apa sih, Manda?”  
 Manda : “**Sikapnya jelas. Dia gak mau hubungan sama *lo*. Jadi, lebih baik *lo* lupain Iqbal.**”  
 Aca : “Tanggung dong, Manda. Gimana mau lupain Iqbal? Aca udah terlanjur suka sama Iqbal. Oke *fine*, coba lupain Iqbal, lupain Iqbal. *Ahh* gak bisa. Malah makin nempel.”

Konteks Tuturan:

Tuturan pada data 023 dituturkan oleh penutur yaitu Manda dengan mitra tutur yaitu Acha. Tuturan dilakukan saat penutur dan mitra tutur berjalan menuju bis. Saat itu, Manda mencoba menasihati Acha agar melupakan Iqbal. Manda merasa Iqbal tidak mungkin membalas cinta Acha. Sikap Iqbal ke Acha terlalu cuek dan terkesan tidak peduli.

Berdasarkan konteks, tuturan pada data 023 tergolong dalam bentuk tindak tutur direktif nasihat karena di dalamnya terdapat maksud penutur memberikan nasihat apa yang sebaiknya dilakukan oleh mitra tutur. Bentuk direktif nasihat terlihat pada kata “Sikapnya jelas. Dia gak mau hubungan sama lo. Jadi, lebih baik lo lupain Iqbal”. Ungkapan yang disampaikan oleh penutur bermaksud agar mitra tutur melupakan Iqbal sekarang daripada lebih sakit hati di kemudian hari.

#### Data 024 (TTD.Nas.D3)

##### Percakapan

- Acha : “Manda.., Manda sama Acha kan sahabatan, Rian sama Iqbal sahabatan. Kita bisa double date nanti.”  
Manda : “Gak usah nghyal. Udah deh. **Mau upacara nih, harus khidmat.**”

##### Konteks Tuturan:

Tuturan pada data 024 dituturkan oleh penutur yaitu Manda dengan mitra tutur yaitu Acha. Tuturan dilakukan di halaman sekolah pada pagi hari. Saat itu penutur dan mitra tutur sedang melakukan upacara sekolah. Acha sedang berkhayal bahwa dirinya dan Manda sama-sama mempunyai pacar dan akan melakukan kengan bersama. Manda sebagai penutur menasihati Acha untuk tidak berkhayal melainkan mengikuti upacara secara khidmat.

Berdasarkan konteks, tuturan pada data 024 tergolong dalam bentuk tindak tutur direktif nasihat karena di dalamnya terdapat maksud menasihati mitra tutur. Bentuk direktif nasihat terlihat pada kalimat “Mau upacara nih, harus khidmat”. Ungkapan yang disampaikan penutur bermaksud mengingatkan mitra tutur bahwa dirinya sedang mengikuti upacara dan harus dilakukan dengan khidmat.

#### Data 025 (TTD.Nas.D4)

##### Percakapan

- Acha : “Acha itu harus bilang ke Iqbal kalau Iqbal itu gak harus mundur cuma karena ayahnya ngelarang kita berdua pacaran.”  
Manda : “**Cha.. biar gak kejauhan, gue kasih tau lo dulu ya, lo sama Iqbal itu belum pacaran.**”  
Acha : “Ya, karena ayahnya Iqbal itu ngelarang. Iqbal kan anak baik, dia

pasti nurut dong sama ayahnya. Tapi, kalau ini masalah perasaan harus diperjuangin. Iya, kan?”  
Manda : “Sumpah ya, ngomong sama *lo* tuh *bikin cepet* haus tau gak. *Gue* ambil minum dulu.”

Konteks Tuturan:

Tuturan pada data 025 dituturkan oleh penutur yaitu Manda dengan mitra tutur yaitu Acha. Tuturan dilakukan ketika Acha dan Manda sedang berada di kantin sekolah. Saat itu, Acha sedang membahas tentang Iqbal kepada Manda. Kemudian penutur mengingatkan mitra tutur bahwa dia dan Iqbal belum pacaran.

Berdasarkan konteks, tuturan pada data 025 tergolong dalam bentuk tindak tutur direktif nasihat karena di dalamnya terdapat maksud penutur menasihati mitra tutur. Bentuk direktif nasihat terlihat pada kata “Cha, biar *gue* kasih tau *lo* dulu ya, *lo* sama Iqbal itu belum pacaran”. Ungkapan yang disampaikan penutur bermaksud menasihati mitra tutur agar tidak terlalu jauh berpikiran tentang Iqbal karena Acha dan Iqbal belum berpacaran.

**Data 026** (TTD.Nas.D5)

Percakapan

Pak Guru : “Ah.. empat, ketelitian. Bagus itu Juna, pertahankan ya. Masing-masing dari kalian memiliki keistimewaan di tiga bidang Sains yang akan diujikan. Matematika, Juna.”

Juna : “Siap, Pak.”

Pak Guru : “Kimia Acha dan Iqbal fisika. **Jadi, kalian tidak perlu saling menonjolkan diri. Ingat, ini bukan persaingan tapi ini sebuah tim. Jadi, kalian harus saling mengisi dan saling melengkapi.** Juna melengkapi Acha.”

Juna : “Siap, Pak.”

Pak Guru : “Acha melengkapi Iqbal dan Iqbal melengkapi Juna.”

Konteks Tuturan:

Tuturan pada data 026 dituturkan oleh penutur yaitu Pak Bambang dengan mitra tutur yaitu Iqbal, Juna dan Manda. Tuturan dilakukan di ruang kelas saat persiapan olimpiade Sains. Penutur menasihati mitra tutur untuk tidak saling bersaing menonjolkan kemampuan melainkan saling melengkapi satu sama lain karena mereka adalah satu tim.

Berdasarkan konteks, tuturan pada data 026 tergolong bentuk tindak

tutur direktif nasihat karena di dalamnya terdapat maksud penutur menasihati mitra tutur. Bentuk direktif nasihat terlihat pada kalimat “Jadi, kalian tidak perlu saling menonjolkan diri. Ingat, ini bukan persaingan tapi ini sebuah tim. Jadi, kalian harus saling mengisi dan saling melengkapi”. Ungkapan yang disampaikan penutur bermaksud menasihati mitra tutur untuk tidak saling menonjolkan diri, mereka memiliki keistimewaan masing-masing dalam bidang tertentu dan yang harus mereka lakukan adalah saling melengkapi satu sama lain.

#### Data 027 (TTD.Nas.D6)

Percakapan

Pak Guru : **“Banyak tim-tim hebat yang gagal di babak ini karena jawaban yang tepat hanya bisa didapat apabila ada kekompakkan dan saling percaya diantara sesama anggota tim.** Masing-masing akan mendapatkan materi yang berbeda, Juna mendapatkan materi soal, Acha rumus dan Iqbal jawaban. Cocokkan ketiga elemen tersebut ya. Kalian harus menentukan yang manakah pasangan soal, rumus dan jawaban yang paling tepat. Ingat, tanpa ada kepercayaan diantara kalian, kalian akan gagal. Mengerti?”

Acha, Juna : “Mengerti, Pak.”

Pak Guru : “Kita mulai 30 menit dari sekarang. Nanti Bapak kembali.”

Konteks Tuturan:

<sup>1</sup>  
Tuturan pada data 027 dituturkan oleh penutur yaitu Pak Bambang dengan mitra tutur yaitu Iqbal, Acha dan Juna. Tuturan dilakukan saat mereka belajar untuk olimpiade Sains. Saat itu, penutur menasihati mitra tutur agar saling kompak dan percaya

<sup>4</sup>  
Berdasarkan konteks, tuturan pada data 027 tergolong dalam bentuk tindak tutur direktif nasihat karena di dalamnya terdapat maksud penutur menasihati mitra tutur. Bentuk direktif nasihat terlihat pada kalimat “Banyak tim-tim hebat yang gagal di babak ini karena jawaban yang tepat hanya bisa didapat apabila ada kekompakkan dan saling percaya diantara sesama anggota tim”. Ungkapan yang disampaikan penutur bermaksud agar mitra tutur menanamkan sikap kompak dan

saling percaya terhadap anggota tim. Menurut penutur, tim yang gagal adalah tim yang tidak memiliki dua hal tersebut.

**Data 028** (TTD.Nas.D7)

Percakapan

Juna : **“Pokoknya *inget* yang pak Bambang bilang ya, tenang jangan panik dan kerjain yang gampang dulu aja.”**

Iqbal, Acha: “Oke”

Konteks Tuturan:

Tuturan pada data 027 dituturkan oleh penutur yaitu Juna dengan mitra tutur yaitu Acha dan Iqbal. Tuturan dilakukan ketika acara olimpiade Sains akan dimulai. Saat itu, Juna mengingatkan Iqbal dan Acha agar tidak panik ketika mengerjakan soal olimpiade.

Berdasarkan konteks, tuturan pada data 027 tergolong dalam bentuk tindak tutur direktif nasihat karena di dalamnya terdapat maksud penutur menasihati mitra tutur. Bentuk direktif nasihat terlihat pada tuturan “Pokoknya *inget* yang Pak Bambang bilang ya, tenang, jangan panik dan kerjain yang *gampang* dulu aja”. Ungkapan yang disampaikan penutur bermaksud menasihati mitra tutur agar ingat terhadap pesan Pak Bambang untuk tidak panik dan mengerjakan soal yang mudah terlebih dahulu.

## 5. Kritikan

**Data 029** (TTD.Kr.D1)

Percakapan

Pak Guru : **“Acha, Natasha.. Kok kamu bukannya *ngerjain* soal, malah *ngelamun* dari tadi?”**

Acha : “Udah selesai Pak, Acha.”

Pak Guru : “Udah selesai? *Cepet amat*. Ya sudah, kalau *udah* selesai kamu boleh keluar, jalan-jalan atau lihat pemandangan *lah* sana.”

Konteks Tuturan:

Tuturan pada data 029 dituturkan oleh penutur yaitu Pak Bambang dengan mitra tutur yaitu Acha. Tuturan dilakukan di dalam kelas saat tes seleksi tim olimpiade Sains. Ketika waktu seleksi berlangsung, Acha sedang melamun sembari melihat



ke arah Iqbal. Mengetahui hal tersebut Pak Bambang kemudian menegur Acha.

Berdasarkan konteks, tuturan pada data 029 tergolong dalam bentuk <sup>4</sup> **tindak tutur direktif** kritikan **karena di dalamnya terdapat maksud** penutur mengkritik apa yang dilakukan mitra tutur. Bentuk direktif kritikan terlihat pada tuturan “Acha, Natasha.. Kok kamu bukannya *ngerjain* soal, malah *ngelamun* dari tadi?”. Ungkapan yang disampaikan penutur bermaksud mengkritik mitra tutur karena tidak mengerjakan soal tes melainkan melamun di waktu ujian seleksi tim olimpiade Sains.

#### **Data 030** (TTD.Kr.D2)

Percakapan

Manda : “<sup>2</sup> **Heh ! nglamunin apaan lo?**”

Acha : “Acha itu lagi ngebayangin nanti *udah gede* nikah sama Iqbal, punya anak, punya rumah sendiri halamannya luas, banyak bunga-bunga, ada kupu-kupu.”

Konteks Tuturan: <sup>1</sup>

Tuturan pada data 030 dituturkan oleh penutur yaitu Manda dengan mitra tutur yaitu Acha. Tuturan dilakukan di dalam bis saat mereka akan kembali ke Jakarta. Saat itu, Manda yang melihat Acha sedang melamun lantas menegur Acha.

Berdasarkan konteks, tuturan pada data 030 tergolong dalam bentuk <sup>4</sup> **tindak tutur direktif** kritikan **karena di dalamnya terdapat maksud** penutur mengkritik apa yang dilakukan oleh mitra tutur. Bentuk direktif kritikan terlihat pada tuturan “Heh ! *nglamunin apaan lo?*”. Ungkapan yang disampaikan penutur bermaksud menegur mitra tutur yang sedang melamun dan mengkhayalkan masa depan bersama Iqbal.

#### **Data 031** (TTD.Kr.D3)

Percakapan

Acha : “*Cie...*”

Manda : “*Apaan sih*, malu tahu.”

Acha : “*Apaan sih*, orang saling suka juga.”

Manda : “**Gak, gue gak mau pacaran. Ntar ribet lagi hidup gue kayak**



lo.”

Konteks Tuturan:

1 Tuturan pada data 031 dituturkan oleh penutur yaitu Manda dengan mitra tutur yaitu Acha. Tuturan dilakukan di lapangan sekolah ketika upacara bendera. Saat itu, penutur sedang membantah goda-an mitra tutur bahwa Manda dan Rian saling suka. Selain membantah, Manda juga melontarkan sindiran bahwa dia tidak ingin pacaran agar hidupnya tidak ribet seperti Acha.

37 Berdasarkan konteks, tuturan pada data 031 tergolong dalam bentuk tindak tutur direktif kritikan karena terdapat maksud penutur mengkritik mitra tutur.

Bentuk direktif kritikan terlihat pada tuturan “Gak, gue gak mau pacaran. Ntar ribet lagi hidup gue kayak lo”. Ungkapan yang disampaikan penutur bermaksud mengkritik mitra tutur yang hidupnya ribet karena cinta.

Data 032 (TTD.Kr.D4)

Percakapan

Acha : “Emangnya sesensitif itu ya kulitnya? Sampai gak bisa kena matahari pagi.”

Iqbal : “Ini siapa?”

Acha : “Katanya sih, kalau upacara bisa langsung pingsan ya?”

Iqbal : “Ini siapa sih sebenarnya?”

Acha : “Ini cewek yang mau nemenin Iqbal biar gak bolos upacara sendirian.”

Konteks Tuturan:

1 Tuturan pada data 032 dituturkan oleh penutur yaitu Acha dengan mitra tutur yaitu Iqbal. Tuturan dilakukan di dalam ruang UKS. Saat itu Acha sedang menelpon sekaligus menghampiri Iqbal yang tidak mengikuti upacara bendera. Kemudian Acha menyindir Iqbal apakah kulitnya sangat sensitif sehingga tidak bisa terkena sinar matahari pagi.

4 Berdasarkan konteks, tuturan pada data 032 tergolong dalam bentuk tindak tutur direktif kritikan karena di dalamnya terdapat maksud mengkritik mitra tutur.

Bentuk direktif kritikan terlihat pada tuturan “Emangnya sesensitif itu ya kulitnya? Sampai gak bisa kena matahari pagi”. Ungkapan yang disampaikan penutur bermaksud mengkritik mitra tutur yang tidak pernah mengikuti upacara setiap hari

senin.

**Data 033** (TTD.Kr.D5)

Percakapan

Iqbal : “<sup>2</sup>gobrol itu dua arah, ini namanya *nyerocos* gak tau arah.

Acha : “Ya namanya juga orang, punya mulut fungsinya ada dua, untuk makan sama untuk *nyerocos*.”

Iqbal : “**Kalau beneran orang harusnya tau ngendaliin mulutnya, kapan ngomong kapan diem.**”

Acha : “Sebenarnya, Acha itu *pendiem* Iqbal. Tapi, semenjak kenal Iqbal aja Acha jadi kayak gini. Jadi gak terkendali apalagi jantungnya.”

Konteks Tuturan:

<sup>1</sup> Tuturan pada data 033 dituturkan oleh penutur yaitu Iqbal dengan mitra tutur yaitu Acha. Tuturan dilakukan di dalam ruang UKS. Saat itu, Iqbal sedang mengkritik sikap Acha yang terlalu banyak bicara kepadanya. Iqbal yang tidak suka dengan sikap tersebut kemudian mengkritik Acha yang apabila dia benar-benar orang seharusnya tau bagaimana cara berbicara.

<sup>4</sup> Berdasarkan konteks, tuturan pada data 033 tergolong dalam bentuk tindak tutur direktif kritikan karena di dalamnya terdapat maksud mengkritik sikap mitra tutur. Bentuk direktif kritikan terlihat pada tuturan “<sup>2</sup>Kalau beneran orang harusnya tau ngendaliin mulutnya, kapan ngomong kapan diem”. Ungkapan yang disampaikan penutur bermaksud mengkritik mitra tutur yang terus berbicara kepadanya. Menurut penutur, jika mitra tutur adalah orang seharusnya dia tidak berbicara hingga tak tau arah kepada penutur.

**Data 034** (TTD.Kr.D6)

Percakapan

Acha : “*Bener* kan, kayak di film-film.”

Iqbal : “*Rese! Gue tau lo pasti bohong. Gak Lucu!*”

Konteks Tuturan :

<sup>1</sup> Tuturan pada data 034 dituturkan oleh penutur yaitu Iqbal dengan mitra tutur yaitu Acha. Tuturan dilakukan di kolam renang sekolah. Saat itu, Iqbal sedang berusaha menolong Acha yang tenggelam. Namun, ketika sudah ditolong ternyata Acha hanya pura-pura tenggelam.

Berdasarkan konteks, tuturan pada data 034 tergolong bentuk tindak tutur direktif kritikan karena di dalamnya terdapat maksud penutur mengkritik mitra tutur. Bentuk direktif kritikan yang dilontarkan oleh penutur terlihat pada tuturan “*Rese! gue tau lo pasti bohong. Gak lucu!*”. Ungkapan yang disampaikan penutur bermaksud meluapkan kekesalan penutur yang telah dibohongi mitra tutur dengan pura-pura tenggelam.

**Data 035** (TTD.Kr.D7)

Percakapan

Iqbal : “Kenapa Pa?”

Ayah Iqbal : “**Kamu itu kecapekan, terlalu banyak main-main sampai lupa makan.** Nih, baca buku aja. Papa pergi dulu, ada janji *dinner* sama om Henry. Dia itu dosen tamu di Bristol. Nah, Om Henry itu yang bantu anaknya pak Didik untuk dapat beasiswa disana.”

Konteks Tuturan:

Tuturan pada data 035 dituturkan oleh penutur yaitu Ayah Iqbal dengan mitra tutur yaitu Iqbal. Tuturan dilakukan di kamar rumah sakit. Saat itu, Ayah Iqbal sedang mengunjungi Iqbal yang terbaring di kamar rumah sakit. Bukannya kasihan tetapi justru penutur menyindir Iqbal yang sakit karena terlalu banyak main-main hingga lupa makan.

Berdasarkan konteks, tuturan pada data 035 tergolong dalam bentuk tindak tutur direktif kritikan, karena di dalamnya terdapat maksud menyindir mitra tutur. Bentuk direktif kritikan terlihat pada kata “Kamu itu kecapekan, terlalu banyak main-main sampai lupa makan”. Ungkapan yang disampaikan penutur bermaksud mengkritik sikap mitra tutur yang menurut penutur terlalu banyak main-main sehingga lupa makan dan jatuh sakit.

**Data 036** (TTD.Kr.D8)

Percakapan

Iqbal : “**Lo gila, ngapain bawa cireng ke rumah sakit**”.

Glen : “*La kan lo doyan cireng mbak Wati, ya jadi kita bawain*”.

Rian : (Mengangguk membenarkan perkataan Glen)

Konteks Tuturan:

Tuturan pada data 036 dituturkan oleh penutur yaitu Iqbal dengan mitra tutur yaitu Glen dan Rian. Tuturan dilakukan di rumah sakit. Saat itu, Glen dan Rian sedang menjenguk Iqbal dan membawakannya oleh-oleh berupa cireng. Iqbal lantas mengkritik sikap Rian dan Glen membawakan makanan cireng yang dirasa tidak cocok untuk dikonsumsi oleh orang sakit.

Berdasarkan konteks, tuturan pada data 036 tergolong dalam bentuk tindak tutur direktif kritikan, karena di dalamnya terdapat maksud mengkritik apa yang dilakukan mitra tutur. Bentuk kritikan terlihat pada tuturan “Lo gila, ngapain bawa cireng ke rumah sakit”. Ungkapan yang disampaikan penutur bermaksud mengumpat sikap mitra tutur memilih oleh-oleh yang kurang tepat dibawa untuk menjenguk orang sakit.

**Data 037** (TTD.Kr.D9)

Percakapan

Iqbal : “Jangan deketin gue lagi, gue gak suka. Ngerti!”

Acha : “Ngerti.”

Iqbal : “Bagus.”

Acha : “Ngerti kalau Iqbal kayak gini karena Iqbal masih marah sama Acha.”

Iqbal : “Gue marah sama lo karena lo gak ngerti-ngerti maksud gue.”

Konteks Tuturan:

Tuturan pada data 037 dituturkan oleh penutur yaitu Iqbal dengan mitra tutur yaitu Acha. Tuturan dilakukan di ruang perpustakaan. Tuturan dilakukan saat Acha menghampiri Iqbal untuk memberikan kue.

Berdasarkan konteks, tuturan pada data 037 tergolong dalam bentuk tindak tutur direktif kritikan, karena di dalamnya terdapat maksud mengkritik mitra tutur. Maksud mengkritik terlihat pada kata “gue marah sama karena lo gak ngerti-ngerti maksud gue”. Ungkapan yang disampaikan Iqbal bermaksud meluapkan kekesalan karena Acha tidak peka dengan sikap Iqbal yang selalu menolak cintanya.

**Data 038** (TTD,Kr.D10)

Percakapan

Iqbal : “Rumus yang *lo* kasih itu salah.”

Acha : “*Bener*, Iqbal.”

Iqbal : “*Gimana* bisa *bener*..”

Pak Bambang : “Waktunya habis. **Kalian tuh malah ribut. Coba lihat, lihat.**

**Arg.. ini kalian gagal ini, untung masih uji coba. Bapak kan sudah bilang, kalian harus lebih kompak.**

Konteks Tuturan:

<sup>1</sup> Tuturan pada data 038 dituturkan oleh penutur yaitu Pak Bambang dengan mitra tutur yaitu Acha dan Iqbal. Tuturan dilakukan di dalam kelas ketika mengerjakan latihan soal untuk persiapan olimpiade Sains. Saat itu, Pak Bambang mengumumkan bahwa waktu untuk mengerjakan latihan soal sudah habis. Penutur juga mengatakan apabila mitra tutur tetap tidak kompak, tidak menutup kemungkinan timnya akan gagal saat olimpiade nanti.

<sup>4</sup> Berdasarkan konteks, tuturan pada data 038 tergolong dalam bentuk tindak tutur direktif kritikan, karena di dalamnya terdapat maksud penutur mengkritik mitra tutur. Maksud mengkritik terlihat pada tuturan “Kalian *tuh* malah ribut. Coba lihat, lihat. *Arg..* ini kalian gagal ini, untung masih uji coba. Bapak kan sudah bilang, kalian harus lebih kompak”. Ungkapan yang disampaikan oleh Pak Bambang merupakan ungkapan kekesalan terhadap sikap mitra tutur yang tidak kompak dan justru saling ribut saat pengerjaan latihan soal.

**Data 039** (TTD.Kr.D11)

Percakapan

Iqbal : “Kasih.. ditinggal sama Juna”

Acha : “Enggak.”

Iqbal : “**Mangkanya jangan lambat jadi orang.**”

Konteks Tuturan:

<sup>1</sup> Tuturan pada data 039 dituturkan oleh penutur yaitu Iqbal dengan mitra tutur yaitu Acha. Tuturan dilakukan di depan sekolah waktu pulang sekolah. Saat itu, Iqbal berjalan di belakang Acha .

<sup>51</sup> Berdasarkan konteks, tuturan pada data 039 tergolong dalam bentuk tindak tutur direktif kritikan karena terdapat maksud mengkritik mitra tutur. Maksud

mengkritik terlihat pada tuturan “Mangkanya jangan lambat jadi orang”. Ungkapan yang disampaikan oleh Iqbal merupakan ungkapan teguran terhadap Acha yang dinilai lambat sehingga Juna meninggalkannya pulang.

**Data 040** (TTD,Kr.D12)

Percakapan

Ayah Iqbal : “**Ini gak *bener* Iqbal. Kamu gak bisa menggantungkan nilai kamu sama mereka.**”

Iqbal : “Tapi kan kami satu tim, Pa.”

Ayah Iqbal : “Kamu mau jadi pemenang atau tim yang kompak tapi gagal?”

Iqbal : “Menang.”

Ayah Iqbal : “Berarti kamu tahu apa yang harus kamu lakukan.”

Konteks Tuturan :

Tuturan pada data 040 dituturkan oleh penutur yaitu Ayah Iqbal dengan mitra tutur yaitu Iqbal. Tuturan dilakukan di ruang tamu pada malam hari. Penutur dan mitra tutur sedang membahas mengenai hasil tes Iqbal yang kurang memuaskan.

Berdasarkan konteks, tuturan pada data 040 tergolong dalam bentuk tindak tutur direktif kritikan karena terdapat maksud penutur mengkritik sikap mitra tutur.

Maksud mengkritik terlihat pada tuturan “Ini gak *bener* Iqbal. Kamu gak bisa menggantungkan nilai kamu sama mereka”. Ungkapan yang disampaikan oleh ayah Iqbal bermaksud mengkritik cara Iqbal yang memilih kompak namun hasil tidak memuaskan. Menurut penutur, yang dapat memenangkan olimpiade Sains tidak harus tim yang kompak.

**Data 041** (TTD.Kr.D13)

Percakapan

Iqbal : “Untuk kesekian kalinya *gue* minta *lo* berhenti ganggu hidup *gue*.

**Kita gak ada hubungan apapun jadi berhenti bertingkah seakan-akan *lo* pacar *gue*.**”

Acha : “Tapi, Acha suka sama Iqbal.”

Iqbal : “*Gue* gak suka sama *lo*.”

Acha : “Acha yakin suatu saat Iqbal akan suka sama Acha.”

Konteks Tuturan:

Tuturan pada data 041 dituturkan oleh penutur yaitu Iqbal dengan mitra tutur yaitu Acha. Tuturan dilakukan di dalam ruang kelas pada pagi hari. Saat itu, Iqbal mendatangi Acha untuk membahas sikap Acha terhadap dirinya. Iqbal marah karena Acha terus bertingkah seolah-olah mereka sudah pacaran.

Berdasarkan konteks, tuturan pada data 041 tergolong dalam bentuk tindak tutur direktif kritikan karena bermaksud mengkritik sikap mitra tutur. Maksud mengkritik terlihat pada tuturan “Kita gak ada hubungan apapun jadi berhenti bertingkah seakan-akan *lo* pacar *gue*”. Ungkapan yang disampaikan Iqbal bermaksud mengkritik sikap Acha yang selalu mengganggu Iqbal dan bertingkah seolah-olah sudah menjadi pacar Iqbal.

#### Data 042 (TTD.Kr.D14)

##### Percakapan

- Acha : ‘Acha yakin suatu saat Iqbal akan suka sama Acha.  
Iqbal : “***Lo nyadar gak sih kalau semua kelakuan dan omongan lo itu murahan.***”  
Acha : “Kok Iqbal ngomong gitu?”  
Iqbal : “Ya emang kenyataannya begitu. *Gue* udah nolak *lo* berkali-kali tapi *lo* tetep ngejar *gue*. Itu artinya *lo* murah.”

##### Konteks tuturan :

Tuturan pada data 042 dituturkan oleh penutur yaitu Iqbal dengan mitra tutur yaitu Acha. Tuturan dilakukan di ruang kelas pada pagi hari. Saat itu, Acha yang sedang duduk bersama Manda, tiba-tiba dihampiri oleh Iqbal. Iqbal kemudian mengkritik Acha yang menurutnya murahan.

Berdasarkan konteks, tuturan pada data 042 tergolong dalam bentuk tindak tutur direktif kritikan karena bermaksud mengkritik sikap Acha. Maksud mengkritik terlihat pada tuturan “*Lo nyadar gak sih kalau semua kelakuan dan omongan lo itu murahan*”. Ungkapan yang disampaikan Iqbal bermaksud mengkritik sikap dan omongan Acha yang terkesan murahan. Meskipun Iqbal telah menolaknya berkali-kali, Acha tetap bersikukuh mendekati Iqbal dan meminta untuk jadi pacarnya.



**Data 043** (TTD.Kr.D15)

Percakapan

Manda : **“Hehh manusia berhati batu! Lo tuh punya hati gak sih sebagai cowok? Seenaknya ngomong kasar itu sama Acha di depan semua orang. Apa sih salah Acha sama loe? Dia tuh tulus suka sama lo. Kalau lo emang gak suka ya jauhin aja gak usah kasih harapan.”**

Iqbal : **“Gue gak pernah kasih harapan.”**

Manda : **“Lo anterin dia pulang dan lo bilang lo tulus ngelakuinnya. Lo kasih harapan ke Acha!”**

Konteks Tuturan:

Tuturan pada data 043 dituturkan oleh penutur yaitu Manda dengan mitra tutur yaitu Iqbal. Tuturan dilakukan di dalam ruang kelas. Saat itu, Manda duduk melihat Iqbal dan Acha bertengkar. Kemudian, Manda berdiri dan menghampiri Iqbal yang sedang memaki Acha dengan kata-kata kasar.

Berdasarkan konteks, tuturan pada data 043 tergolong dalam bentuk tindak tutur direktif kritikan karena bermaksud mengkritik sikap dan perkataan mitra tutur.

Maksud mengkritik terlihat pada tuturan **“Heh, manusia berhati batu! Lo tuh punya hati gak sih sebagai cowok?”**. Ungkapan yang disampaikan oleh Manda bermaksud mengkritik perkataan Iqbal yang sangat kasar kepada Acha. Manda menganggap Iqbal memiliki hati seperti batu dan tidak memiliki hati sebagai seorang laki-laki karena tega memaki perempuan.

**Data 044** (TTD.Kr.D16)

Percakapan

Acha : **“Iqbal harus belajar. Biar papanya Iqbal gak marah-marah lagi. Acha gak mau disalahin kalau Iqbal kalah besok.”**

Iqbal : **“Jadi, tadi lo udah..”**

Acha : **“Udah. Udah, Iqbal pulang aja. Acha gak mau ada Iqbal disini. Kalau Iqbal disini Acha gak akan makan.”**

Konteks Tuturan:

Tuturan pada data 044 dituturkan oleh penutur yaitu Acha dengan mitra tutur yaitu Iqbal. Tuturan dilakukan di rumah sakit pada malam hari. Saat itu, Iqbal menemani Acha yang sedang sakit dan berniat untuk menyuapinya makan namun Acha menolak.



Berdasarkan konteks, tuturan pada data 044 tergolong dalam bentuk tindak tutur direktif kritikan karena bermaksud mengkritik sikap mitra tutur. Maksud mengkritik terlihat pada tuturan “Acha gak mau ada Iqbal disini. Kalau Iqbal disini Acha gak akan makan”. Ungkapan yang disampaikan penutur bermaksud mengkritik keberadaan mitra tutur yang menemani di rumah sakit. Apabila mitra tutur tidak pergi, maka penutur tidak akan makan.

#### Data 045 (TTD.Kr.D17)

##### Percakapan

- Juna : “*Lo tuh bener-bener egois ya, Bal. Lo gak jagain Acha di rumah sakit?*”  
Iqbal : “Achanya gak mau.”  
Juna : “Acha yang gak mau atau *lo* yang nolak?”  
Iqbal : “*Gue* udah bilang Achanya gak mau! Dia mau sendiri disana. Dia minta kita belajar yang bener buat kompetisi besok.”

##### Konteks Tuturan:

Tuturan pada data 045 dituturkan oleh penutur yaitu Juna dengan mitra tutur yaitu Iqbal. Tuturan dilakukan di kamar penginapan pada malam hari. Juna merasa kesal karena Iqbal sudah pulang dari rumah sakit.

Berdasarkan konteks, tuturan pada data 045 tergolong dalam bentuk tindak tutur direktif kritikan karena di dalamnya terdapat maksud mengkritik sikap mitra tutur. Maksud mengkritik terlihat pada tuturan “*Lo tuh bener-bener egois ya, Bal. Lo gak jagain Acha di rumah sakit?*”. Ungkapan yang disampaikan penutur bermaksud mengkritik sikap egois Iqbal yang mementingkan diri sendiri dan tidak mau menjaga Acha yang sedang berada di rumah sakit.

## 6. Larangan

#### Data 046 (TTD.La.D1)

##### Percakapan

- Acha : “Ini cinta pertama Acha, gak boleh Acha sia-siain.”  
Manda : “Apapun yang ada di pikiran *lo* sekarang jangan dilakuin,

Acha : “Tapi, Acha pengen pacaran.”

Konteks Tuturan:  
Tuturan pada data 046 dituturkan oleh penutur yaitu Manda dengan mitra tutur yaitu Acha. Tuturan dilakukan di kantin sekolah pada siang hari. Saat itu mereka sedang duduk berdua sambil mengobrol. Tak lama, mereka berdua melihat Iqbal yang juga datang ke kantin untuk makan siang.

Berdasarkan konteks, tuturan pada data 046 tergolong dalam bentuk tindak tutur direktif larangan karena di dalamnya terdapat maksud melarang mitra tutur melakukan sesuatu. Maksud melarang terlihat pada tuturan “Apapun yang ada di pikiran lo sekarang jangan dilakuin, Cha”. Ungkapan yang disampaikan penutur bermaksud melarang mitra tutur melakukan sesuatu yang ada dipikirkannya yaitu menghampiri Iqbal yang sedang ambil makan siang.

#### Data 047 (TTD.La.D2)

Percakapan  
Pak Bambang : “Sekarang, Bapak akan umumkan tiga nama yang terpilih jadi tim inti dan akan bertarung di tingkat nasional. Yang pertama, yang mendapatkan nilai tertinggi matematika adalah Juna Pratama., ya selamat, ayo Juna. Dan selanjutnya yang mendapatkan nilai tertinggi untuk kimia adalah Natasha Kay Loovy. Acha! kamu. Selamat ya. Dan, anggota terakhir yang mendapatkan nilai tertinggi fisika adalah Iqbal Guana. Selamat ya.”  
Iqbal : “Terimakasih, Pak.”  
Pak Guru : “Nah, selamat untuk kalian tapi jangan happy-happy dulu karena kalian masih punya tugas untuk mempersiapkan diri secara intensif.”  
Juna : “Siap, Pak.”  
Pak Guru : “Siap?”  
Acha : “Siap”

Konteks Tuturan:  
Tuturan pada data 047 dituturkan oleh penutur yaitu Pak Bambang dengan mitra tutur yaitu Iqbal, Juna dan Acha. Tuturan terjadi di ruang kelas setelah ujian seleksi tim olimpiade Sains. Saat itu, Pak Bambang memberikan selamat untuk Acha, Iqbal dan Juna.

Berdasarkan konteks, tuturan pada data 047 tergolong dalam bentuk tindak

tutur direktif larangan karena di dalamnya terdapat masuk melarang mitra tutur. Maksud melarang terlihat pada tuturan “*Nah*, selamat untuk kalian tapi jangan *happy-happy* dulu karena kalian masih punya tugas untuk mempersiapkan diri secara intensif”. Ungkapan yang disampaikan penutur bermaksud melarang mitra tutur merasa puas karena terpilih menjadi tim inti olimpiade Sains tingkat nasional. Mereka masih mempunyai tugas untuk persiapan menghadapi olimpiade nanti.

#### **Data 048** (TTD.La.D3)

Percakapan

Iqbal : “**Jangan deketin gue lagi**, *gue* gak suka. Ngeri!”

Acha : “Ngeri.”

Iqbal : “Bagus.”

Acha : “Ngeri kalau Iqbal kayak gini karena Iqbal masih marah sama Acha.”

Iqbal : “*Gue* marah sama *lo* karena *lo* gak ngerti-ngerti maksud *gue*.”

Konteks Tuturan:

Tuturan pada data 048 dituturkan oleh penutur yaitu Iqbal dengan mitra tutur yaitu Acha. Tuturan dilakukan di ruang perpustakaan. Tuturan dilakukan saat Acha menghampiri Iqbal untuk memberikan kue. Perhatian yang diberikan Acha membuat Iqbal justru tidak nyaman sehingga melarang Acha mendekati Iqbal lagi.

Berdasarkan konteks, tuturan pada data 048 tergolong dalam bentuk tindak tutur direktif larangan karena terdapat maksud melarang mitra tutur. Maksud melarang terlihat pada tuturan “*Jangan deketin gue lagi*” Ungkapan yang disampaikan penutur bermaksud melarang mitra tutur mendekati penutur karena membuat penutur tidak suka.

#### **Data 049** (TTD.La.D4)

Percakapan

Acha : “Telpon sekarang gak ya?”

Manda : “**Ntar aja, pas selesai tes, Cha.**”

Acha : “Kan Acha mau telpon Iqbal itu mau bilang..(Halo Iqbal, selamat mengikuti tes ya, *good luck*) *Udah* gitu *aja*, jadi gak *keganggu*.”

Manda : “Percaya sama *gue*.”

Konteks Tuturan:

Tuturan pada data 049 dituturkan oleh penutur yaitu Manda dengan mitra tutur yaitu Acha. Tuturan dilakukan di toilet saat Acha dan Manda selesai mencuci tangan. Kemudian, Acha berniat untuk menelpon Iqbal.

Berdasarkan konteks, tuturan pada data 049 tergolong bentuk tindak tutur direktif larangan karena di dalamnya terdapat maksud melarang mitra tutur melakukan sesuatu. Larangan tersebut terlihat pada tuturan “*Ntar aja, pas selesai tes, Cha*”. Ungkapan yang disampaikan oleh Manda bermaksud melarang Acha menelpon Iqbal pada saat itu karena akan mengganggu Iqbal yang sedang belajar.

**Data 050** (TTD.La.D5)

Percakapan

Juna : “Cha.. kamu kenapa Cha? itu hidung kamu.”

Pak Guru : “**Eh, kamu mimisan. Jangan nonggak jangan nonggak.** Minta tisu, tisu, tisu”.

Iqbal : “*Bentar, bentar.*” ( Mencoba membersihkan darah di hidung Acha )

Acha : “Awhh..”

Juna : “Cha.. ini Ca tisu. Gimana, kamu *gak papa?*”

Acha : “*Gak papa..*”

Konteks Tuturan:

Tuturan pada data 050 dituturkan oleh penutur yaitu Pak Bambang dengan mitra tutur yaitu Acha. Tuturan dilakukan di dalam ruang kelas. Pak Bambang sedang membimbing Acha, Juna dan Iqbal. Saat mengerjakan latihan soal, tiba-tiba hidung Acha mimisan.

Berdasarkan konteks, tuturan pada data 050 tergolong dalam bentuk tindak tutur direktif larangan karena di dalamnya terdapat maksud penutur melarang mitra tutur. Maksud melarang terlihat pada tuturan “*Eh, kamu mimisan. Jangan nonggak, jangan nonggak*”. Ungkapan yang disampaikan Pak Bambang bermaksud melarang Acha mengarahkan kepalanya ke atas saat mimisan.

**Data 051** (TTD.La.D6)

Percakapan

Acha : “Hai, Suster.”

Iqbal : “Tadi waktu saya bangunin”  
 Suster : “Hih.. bikin jantungan aja. Tuh lagi makan , malah dibiarin sendiri makan pacarnya, teh. Sok disuapin atuh.”  
 Acha : “Gak usah, Suster. Saya bisa sendiri kok.”  
 Suster : “**Ih.. jangan, jangan.** Kalau lagi sakit mah waktunya kita dimanjaj-manja. Terutama sama bebeb sendiri.”

Konteks Tuturan: <sup>1</sup>  
 Tuturan pada data 051 dituturkan oleh penutur yaitu Suster dengan mitra tutur yaitu Acha. Tuturan dilakukan di rumah sakit pada malam hari. Saat waktu makan malam, Acha menolak untuk disuapin oleh Iqbal.

Berdasarkan konteks, tuturan pada data 051 tergolong dalam bentuk tindak tutur direktif larangan karena di dalamnya ada maksud melarang mitra tutur. Maksud melarang terlihat pada tuturan “Ih.. jangan, jangan”. Ungkapan <sup>8</sup> yang disampaikan oleh penutur bermaksud melarang mitra tutur untuk makan sendiri. Menurut penutur, ketika sakit adalah waktu seseorang dimanjakan salah satunya oleh pacar.

#### Data 052 (TTD.La.D7)

##### Percakapan

Acha : “*Udah. Udah*, Iqbal pulang aja. Acha gak mau ada Iqbal disini. Kalau Iqbal disini Acha gak akan makan.”  
 Iqbal : “Oke.”  
 Acha : “Oh ya, bilang juga ke Juna gak usah kesini. Kalian belajar aja buat besok. **Iqbal juga gak perlu sok perhatian lagi sama Acha.** Acha gak mau jadi ada salah paham bahkan berharap lagi sama Iqbal.”

Konteks Tuturan: <sup>1</sup>  
 Tuturan pada data 052 dituturkan oleh penutur yaitu Acha dengan mitra tutur yaitu Iqbal. Tuturan dilakukan di kamar rumah sakit pada malam hari.

Berdasarkan konteks, tuturan pada data 052 tergolong dalam bentuk <sup>4</sup> tindak tutur direktif larangan karena di dalamnya terdapat maksud penutur melarang mitra tutur. Larangan terlihat pada tuturan “Iqbal juga gak perlu sok perhatian lagi sama Acha”. Ungkapan yang disampaikan penutur bermaksud melarang mitra tutur agar

tidak memberikan perhatian lagi kepada penutur.

### 3

## 2. Fungsi Tindak Tutur Direktif dalam Dialog Film Mariposa

19

**Tabel 4.3 Fungsi Tindak Tutur Direktif**

No	Fungsi Tindak Tutur Direktif	Jumlah
1	Menyuruh	12 Tuturan
2	Mengharuskan	2 Tuturan
3	Menyilakan	1 Tuturan
4	Memohon	1 Tuturan
5	Meminta	1 Tuturan
6	Menawarkan	1 Tuturan
7	Mengharapkan	4 Tuturan
8	Mengajak	4 Tuturan
9	Menyarankan	1 Tuturan
10	Menasihati	2 Tuturan
11	Mengingatkan	4 Tuturan
12	Menyindir	3 Tuturan
13	Menegur	3 Tuturan
14	Marah	5 Tuturan
15	Menuntut	1 Tuturan
16	Mengumpat	3 Tuturan
17	Mengancam	1 Tuturan
18	Mengecam	1 Tuturan
19	Mencegah	1 Tuturan
20	Melarang	6 Tuturan
<b>Total Keseluruhan</b>		<b>52 Tuturan</b>

3

Berikut adalah hasil data penelitian fungsi tindak tutur direktif perintah, permintaan, ajakan, nasihat, kritikan dan larangan dalam dialog film “Mariposa”.

### a. Fungsi Menyuruh

**Data 053** (F.Mnyrh.D1)

Percakapan

2

Acha : “Bukan. Motivasi awal emang untuk kepentingan otak”.

Manda : “Good”.

Acha : “Tapi sekarang, motivasinya ditambah untuk kepentingan hati”.

Manda : “Gak usah. Fokus aja di otak!”.

Konteks Tuturan :

1

Tuturan pada data 053 dituturkan oleh penutur yaitu Manda dengan mitra tutur yaitu

Acha. Penutur dan mitra tutur merupakan teman sekelas sekaligus sahabat. Tuturan dilakukan di kantin sekolah pada siang hari. Saat itu, mereka sedang membahas motivasi Acha yang awalnya karena kepentingan otak sekarang bertambah ke masalah percintaan.

Berdasarkan konteks, tuturan pada data 053 berfungsi menyuruh mitra tutur.

Fungsi menyuruh terlihat pada tuturan “fokus aja di otak!” yang ditandai dengan kata “fokus aja” dan diakhiri tanda seru. Tuturan dilakukan saat Manda sedang membahas motivasi Acha pindah ke sekolah Arwana. Tuturan yang disampaikan penutur bertujuan menyuruh mitra tutur agar tetap fokus pada motivasi pertamanya yaitu fokus di otak dan tidak memikirkan masalah percintaan.

**Data 054** (F.Mnyrh.D2)

Percakapan

Guru Piket : “Iqbal ! Natasha ! Kalian bolos upacara ya? **Buka pintunya ! Buka!**”

Iqbal : “Iya, Pak”

Guru Piket : “Ngapain kalian disini?”

Acha : “Kita lagi pacaran Pak, baru aja jadian”

Guru Piket : “Astagfirullohaladzim”

Konteks Tuturan:

Tuturan pada data 054 dituturkan oleh penutur yaitu guru piket dengan mitra tutur yaitu Iqbal dan Acha (Natasha). Tuturan dilakukan pada pagi hari di ruang UKS saat jam upacara. Pak Guru yang sedang melakukan pemeriksaan kelas mendapati Acha dan Iqbal sedang berduaan di ruang UKS.

Berdasarkan konteks, tuturan pada data 054 berfungsi menyuruh mitra tutur.

Fungsi menyuruh terlihat pada tuturan “Buka pintunya! Buka!” yang ditandai dengan kata “buka” dan tanda seru. Tuturan dilakukan penutur saat mengetahui pintu UKS tidak dapat dibuka. Tuturan yang disampaikan guru piket bertujuan menyuruh Iqbal dan Acha membuka pintu UKS yang dikunci dari dalam ruangan.

**Data 055** (F.Mnyrh.D3)

Percakapan

Iqbal : “Lepas !”  
Acha : “Gak usah”  
Iqbal : “Lepasin!”  
Acha : “Enggak”

Konteks Tuturan:

Tuturan pada data 055 dituturkan oleh penutur yaitu Iqbal kepada mitra tutur yaitu Acha. Hubungan penutur dengan mitra tutur adalah teman satu sekolah. Tuturan dilakukan di kolam renang sekolah pada siang hari. Penutur dan mitra tutur sedang dihukum membersihkan kolam renang. Saat sedang menyapu lantai bersama, mitra tutur menarik sapu penutur.

Berdasarkan konteks, tuturan pada data 055 berfungsi menyuruh mitra tutur.

Fungsi menyuruh terlihat pada kata “lepas” yang diakhiri dengan tanda seru.

Tuturan dilakukan penutur karena sapu yang dipegangnya ditarik oleh mitra tutur.

Tuturan yang disampaikan Iqbal bertujuan menyuruh Acha agar melepas sapu yang sengaja ditariknya.

**Data 056** (F.Mnyrh.D4)

Percakapan

Ayah Iqbal : “*Siniin Hp kamu!*”

Iqbal : “Kenapa Pa?”

Ayah Iqbal : “Kamu itu kecapekan, terlalu banyak main-main sampai lupa makan. Nih, baca buku aja. Papa pergi dulu, ada janji *dinner* sama om Henry. Dia itu dosen tamu di Bristol. Nah, Om Henry itu yang bantu anaknya pak Didik untuk dapat beasiswa disana”

Konteks Tuturan:

Tuturan pada data 056 dituturkan oleh penutur yaitu Ayah Iqbal dengan mitra tutur yaitu Iqbal. Tuturan dilakukan ketika penutur menjenguk mitra tutur yang sedang berada di rumah sakit. Saat itu, Iqbal terlihat sedang berbaring di kasur sambil bermain gawai.

Berdasarkan konteks, tuturan pada data 056 berfungsi menyuruh mitra tutur.

Fungsi menyuruh terlihat pada tuturan “*Siniin Hp kamu!*” yang ditandai dengan

kata “*siniin*” dan tanda seru. Tuturan dilakukan penutur ketika melihat mitra tutur

bermain gawai saat sedang sakit. Tuturan yang disampaikan penutur bertujuan agar



mitra tutur memberikan gawainya kepada penutur.

**Data 057** (F.Mnyrh.D5)

Percakapan

Iqbal : “Acha ...”

Acha : “Kenapa Iqbal?”

Iqbal : “Pipi *lo* belepotan kena spidol. **Pakai tisu basah itu!**”

Acha : “Makasih, Iqbal”

Konteks Tuturan:

<sup>1</sup>  
Tuturan pada data 057 dituturkan oleh penutur yaitu Iqbal dengan mitra tutur yaitu Acha. Tuturan dilakukan di dalam ruang kelas. Penutur melihat pipi mitra tutur tidak sengaja tercoret spidol.

Berdasarkan konteks, tuturan pada data 057 berfungsi menyuruh mitra tutur.

Fungsi menyuruh terlihat pada tuturan “Pakai tisu basah itu!” yang ditandai dengan kata “pakai” dan tanda seru. Tuturan dilakukan saat penutur melihat pipi mitra tutur terdapat tinta spidol. <sup>9</sup> Tuturan yang disampaikan penutur bertujuan agar mitra tutur menggunakan tisu yang diberikan penutur untuk membersihkan pipinya.

**Data 058** (F.Mnyrh.D6)

Iqbal : “Pa, Iqbal kan *udah* bilang.. ini kompetisi tim, Pa”

Ayah Iqbal : “Kamu mau dapat beasiswa gak? Mau gak?”

Iqbal : “Mau Pa..”

Ayah Iqbal : “**Tinggalin pacar kamu, balik ke penginapan, belajar!**”

Konteks Tuturan:

<sup>1</sup>  
Tuturan pada data 058 dituturkan oleh penutur yaitu Ayah Iqbal dengan mitra tutur yaitu Iqbal. Tuturan dilakukan ketika penutur dan mitra tutur sedang berada di rumah sakit. Ayah Iqbal sengaja mendatangi Iqbal yang saat itu sedang menjaga Acha dan kemudian memerintahnya untuk kembali ke penginapan.

Berdasarkan konteks, tuturan pada data 058 berfungsi menyuruh mitra tutur.

Fungsi menyuruh terlihat pada tuturan “*Tinggalin* pacar kamu, *balik* ke penginapan, belajar!” yang ditandai dengan kata “*tinggalin*, *balik*, *belajar*” dan tanda seru.

Tuturan dilakukan penutur saat mendatangi mitra tutur yang sedang menjaga Acha

di rumah sakit. Tutaran yang disampaikan ayah Iqbal bertujuan menyuruh Iqbal meninggalkan Acha dan kembali ke penginapan untuk belajar persiapan olimpiade besok hari.

**Data 059** (F.Mnyrh.D7)

Manda : “*Make a wish dulu, Cha!*”  
Acha : “Bismillah”

Konteks Tutaran:

Tutaran pada data 059 dituturkan oleh penutur yaitu Manda dengan mitra tutur yaitu Acha. Tutaran dilakukan di acara ulang tahun Acha. Saat sudah memasuki acara inti, Manda memerintah Acha untuk membuat permohonan.

Berdasarkan konteks, tuturan pada data 059 berfungsi untuk menyuruh mitra tutur melakukan sesuatu. Fungsi menyuruh terlihat pada tuturan “*make a wish dulu, Cha!*” yang diakhiri dengan tanda seru. Tutaran dilakukan penutur saat mitra tutur akan meniup lilin kue ulang tahun. Tutaran yang disampaikan Manda bertujuan menyuruh Acha untuk membuat permohonan di acara ulang tahunnya.

#### **b. Fungsi Mengharuskan**

**Data 060** (F.Mnghrskn.D1)

Ayah Iqbal : “*Seharusnya nilai kamu juga tertinggi di kimia dan matematika, Iqbal!*”  
Iqbal : “Ini kan kompetisi tim, Pa”.  
Ayah Iqbal : “Anaknya Pak Didik baru aja dapat beasiswa *Study Aerospace* di Bristol University UK padahal dia baru kelas 10 karena dia terbiasa mengejar kesempurnaan untuk semua nilainya di segala bidang. Hanya orang dengan bakat istimewa yang mendapat tempat di dunia ini. *Be the best or be nothing hero!*”

Konteks Tutaran:

Tutaran pada data 060 dituturkan oleh penutur yaitu Ayah Iqbal dengan mitra tutur yaitu Iqbal. Penutur dan mitra tutur memiliki hubungan sebagai orang tua dan anak. Tutaran dilakukan pada malam hari saat makan malam di rumah. Ayah Iqbal sedang membahas nilai latihan Iqbal yang kurang memuaskan.

Berdasarkan konteks, tuturan pada data 060 berfungsi mengharuskan mitra

tutor melakukan sesuatu. Fungsi mengharuskan terlihat pada tuturan “<sup>1</sup>Seharusnya nilai kamu juga tertinggi di kimia dan matematika, Iqbal” yang ditandai dengan kata “seharusnya”. Tuturan dilakukan penutur saat mengetahui nilai mitra tutur kurang bagus di beberapa mata pelajaran. Tuturan yang disampaikan Ayah Iqbal bertujuan mengharuskan Iqbal untuk mendapatkan nilai bagus di pelajaran kimia dan matematika.

**Data 061** (F.Mnghrskn.D2)

Percakapan

Ayah Iqbal : “Sudah siap, Bal?”

Iqbal : “Siap, Pa?”

Ayah Iqbal : “Surat rekomendasi kamu?”

Iqbal : “Sekarang, Pa? Bukannya kita cuma mau diajak ngopi sama om Henry”

Ayah Iqbal : “**Ya harus sekarang.** Om Henry kan kembali ke UK, besok. Papa tunggu di mobil”

Konteks Tuturan:

<sup>1</sup>Tuturan pada data 061 dituturkan oleh penutur yaitu Ayah Iqbal dengan mitra tutur yaitu Iqbal. Tuturan dilakukan di kamar Iqbal pada malam hari. Saat itu, Iqbal sedang berdiri di kamar melihat ke luar jendela. Kemudian Ayah Iqbal masuk ke kamar Iqbal untuk memastikan apakah Iqbal sudah siap untuk pergi.

Berdasarkan konteks, tuturan pada data 061 berfungsi mengharuskan mitra tutur melakukan sesuatu. Fungsi mengharuskan terlihat pada tuturan “Ya harus sekarang” yang ditandai dengan kata “harus”. Tuturan dilakukan penutur saat akan pergi menemui Om Henry bersama mitra tutur. Tuturan yang disampaikan ayah Iqbal bertujuan mengharuskan Iqbal membawa surat rekomendasi beasiswa pada malam itu karena om Henry akan segera kembali ke UK.

**c. Fungsi Menylakan**

**Data 062** (F.Mnylkn.D1)

Percakapan

Juna : “Cha, itu angka empat ratus itu dari mana ya?”  
Acha : “Ini? Ini diketahui masa pelarut sama dengan empat ratus gram.  
Jadi, disini ditulisnya empat ratus”  
Pak Guru : “Oke. **Ada lagi yang ingin ditanyakan pada Acha ? Silakan.**”  
Acha : “Ya, Juna. Apa lagi?”

Konteks Tuturan: <sup>1</sup>  
Tuturan pada data 062 dituturkan oleh penutur yaitu Pak Bambang dengan mitra tutur yaitu Iqbal dan Juna. Tuturan dilakukan ketika Juna, Iqbal, dan Acha sedang belajar bersama dibimbing oleh Pak Bambang. Saat itu adalah giliran Acha menuliskan jawaban soal tes di papan tulis.

Berdasarkan konteks, tuturan pada data 062 berfungsi menyilakan mitra tutur. Fungsi menyilakan terlihat pada tuturan “Ada lagi yang ingin ditanyakan pada Acha? Silakan” yang ditandai dengan kata “silakan”. Tuturan dilakukan saat penutur memberi bimbingan belajar kepada <sup>44</sup> mitra tutur. Tuturan yang disampaikan Pak Guru bertujuan untuk memberikan kesempatan Juna dan Iqbal bertanya kepada Acha mengenai jawaban yang ditulisnya.

#### d. Fungsi Memohon

##### Data 063 (F.Mmhon.D1)

###### Percakapan

Acha : “Manda, otak sama hati itu harus jalan bareng, harus saling melengkapi bukan saling mendominasi”  
Manda : “Ya, tapi gak harus sekarang juga kan Cha?”  
Acha : “Harus dong. Ini hari terkahir kita disini. Jadi, Acha harus jadi pacar dia”  
Manda : “**Cha, please jangan bikin malu. Haduh..**”

Konteks Tuturan: <sup>1</sup>  
Tuturan pada data 062 dituturkan oleh penutur yaitu Manda dengan mitra tutur yaitu Acha. Tuturan dilakukan di kantin sekolah saat makan siang. Saat itu Acha dan Manda sedang membicarakan motivasi Acha pindah ke sekolah Arwana. Di tengah obrolan, tiba-tiba Acha melihat Iqbal yang baru datang ke kantin. Manda yang melihat gerak-gerik Acha meminta agar Acha tidak menghampiri Iqbal.

Berdasarkan konteks, tuturan pada data 063 berfungsi memohon kepada mitra tutur. Fungsi memohon terlihat pada tuturan “Cha, *please* jangan bikin malu”

yang ditandai dengan kata “*please*”. Tuturan dilakukan saat penutur melihat mitra tutur berniat menghampiri Iqbal. Tuturan yang disampaikan Manda bertujuan memohon kepada Acha agar tidak melakukan hal yang membuat dirinya malu yaitu menghampiri Iqbal yang saat itu juga datang ke kantin.

#### e. Meminta

##### Data 064 (F.Mmnt.D1)

Percakapan <sup>2</sup>

Acha : “Hai Iqbal, boleh minta nomer telpon? Hai, nama aku Natasha Kay Loovy. Biasa dipanggil Acha. Enam bulan lagi ulang tahun ketujuh belas tahun dan empat bulan yang lalu baru ditransfer ke sekolah ini. Jadi, sekarang kelas XI Fisika 3. Acha di rumah cuma tinggal sama mama karena papa Acha tugas di Korea. *By The Way*, Acha jomblo loh.

**Minta nomor teleponnya”**

Iqbal : “Enggak”

Konteks Tuturan:

<sup>1</sup>  
Tuturan pada data 064 dituturkan oleh penutur yaitu Acha dengan mitra tutur yaitu Iqbal. Tuturan dilakukan di kantin sekolah <sup>1</sup> pada siang hari. Iqbal yang sedang mengambil makanan didatangi oleh Acha. Acha menyodorkan gawainya dan meminta nomor telepon Iqbal.

<sup>8</sup>  
Berdasarkan konteks, tuturan pada data 064, berfungsi meminta sesuatu dari mitra tutur. Tuturan dilakukan penutur saat menghampiri mitra tutur yang sedang mengambil makan siang di kantin sekolah. Fungsi meminta terlihat pada tuturan “Minta nomor teleponnya” yang ditandai dengan kata “minta”. Tuturan yang disampaikan Acha bertujuan meminta sesuatu dari Iqbal yaitu nomor teleponnya.

#### f. Fungsi Menawarkan

##### Data 065 (F.Mnwrkn.D1)

Percakapan

Om Henry : “Ya, bolak-balik lah karena saya mencari anak-anak berbakat untuk diberikan beasiswa”

Acha,Mama: “Woww..”

Om Henry : “Kamu mau? Masih ada *space* untuk jurusan Sains”  
Acha : “Oh, gak usah Om. Acha sebenarnya gak minat sih Om, karena gak kepengen jadi *Sainstist* pengennya jadi psikolog *under aja*”

Konteks Tuturan: 1  
Tuturan pada data 065 dituturkan oleh penutur yaitu Om Henry dengan mitra tutur yaitu Acha. Om Henry merupakan teman dari Ayah Iqbal dan juga Mama, Papa Acha. Tuturan dilakukan ketika selesai ujian olimpiade Sains. Saat itu, Om Henry menonton olimpiade yang diikuti oleh Acha dan Iqbal. Setelah melihat kemampuan Acha di ujian olimpiade Sains, Om Henry kemudian menawarkan beasiswa ke luar negeri untuk Acha.

Berdasarkan konteks, tuturan pada data 065 berfungsi menawarkan sesuatu kepada mitra tutur. Fungsi menawarkan terlihat pada tuturan “Kamu mau? Masih ada *space* untuk jurusan Sains” yang ditandai dengan kata “kamu mau”. Tuturan dilakukan penutur setelah melihat kemampuan mitra tutur di olimpiade Sains. Tuturan yang disampaikan Om Henry bertujuan memberikan Acha tawaran beasiswa ke luar negeri. Menurut penutur, Acha memiliki bakat di bidang Sains dan kebetulan masih ada kuota untuknya.

### g. Fungsi Mengharapkan

Data 066 (F.Mnghrpkn.D1)

Percakapan 1  
Juna : “Cha, duduk sini aja. Ada coklat nih, mau gak?”  
Acha : “Thanks, Jun. Tapi Acha itu sebenarnya alergi coklat. Jadi, kalau makan coklat bawaannya pengen marah-marah”  
Juna : “Eh, bentar-bentar. Kalau potato chips?”  
Acha : “Kalau makan potato chips bawaannya pengen jenggut orang yang ada di *deket* Acha. Thanks, Jun”

Konteks Tuturan: 1  
Tuturan pada data 066 dituturkan oleh 2 nutur yaitu Juna dengan mitra tutur yaitu Acha. Tuturan dilakukan di dalam bis. Saat itu, Juna melihat Acha akan duduk di bangku sebelah Iqbal namun tidak diperbolehkan oleh Iqbal. Kemudian, Juna meminta Acha duduk disampingnya.

Berdasarkan konteks, tuturan pada data 066 berfungsi mengharapkan mitra

tutur melakukan sesuatu. Fungsi mengharapkan terlihat pada tuturan “Cha, duduk sini *aja*” yang ditandai dengan kata “sini *aja*”. Tuturan dilakukan saat Acha sedang memilih tempat duduk di bis. Tuturan yang disampaikan penutur bertujuan agar Acha mau duduk di samping Juna.

**Data 067** (F.Mnghrpkn.D2)

Percakapan

Acha : “Iqbal!”  
Iqbal : “Gak usah bohong”  
Acha : “**Tolong, Iqbal**”

Konteks Tuturan:

Tuturan pada data 067 dituturkan oleh penutur yaitu Acha dengan mitra tutur yaitu Iqbal. Tuturan dilakukan ketika penutur dan mitra tutur sedang berada di kolam renang. Saat itu terjadi keributan karena mitra tutur menarik sapu yang dipegang oleh mitra tutur. Ketika mereka saling menarik sapu tiba-tiba mitra tutur melepas sapu yang dipegangnya sehingga menyebabkan penutur jatuh ke dalam kolam renang. Saat jatuh, penutur yaitu Acha berteriak meminta tolong kepada mitra tutur.

Berdasarkan konteks, tuturan pada data 067 berfungsi mengharapkan mitra tutur melakukan sesuatu yang diinginkan mitra tutur. Fungsi mengharapkan terlihat pada kata tuturan “Tolong, Iqbal” yang ditandai dengan kata “tolong”. Tuturan dilakukan ketika penutur hampir tenggelam di kolam renang. Tuturan yang disampaikan Acha bertujuan agar Iqbal mau menolongnya naik ke permukaan kolam.

**Data 068** (F.Mnghrpkn.D3)

Percakapan

Pak Guru : “Waktu persiapan kita hanya tinggal dua minggu lagi. **Jadi, ada dua hal yang bapak perlukan dari kalian, kerja keras, fokus dan kekompakkan.**”  
Juna : “Pak, itu bukannya tiga ya?”  
Pak Guru : “Ah.. empat, ketelitian. Bagus itu Juna, pertahankan ya. Masing-masing dari kalian memiliki keistimewaan di tiga bidang Sains yang akan diujikan. Matematika, Juna”  
Juna : “Siap, Pak”



Konteks Tuturan:

1  
Tuturan pada data 068 dituturkan oleh penutur yaitu Pak Bambang dengan mitra tutur yaitu Juna, Acha dan Iqbal. Tuturan dilakukan ketika Pak Bambang memberikan bimbingan belajar kepada Juna, Acha dan Iqbal untuk persiapan olimpiade Sains. Saat itu, Pak Bambang meminta kepada Acha, Juna dan Iqbal agar saling kompak dan bekerja keras dalam persiapan dan pelaksanaan olimpiade nanti.

57  
Berdasarkan konteks, tuturan pada data 068 berfungsi mengharapkan mitra tutur melakukan sesuatu sesuai keinginan penutur. Fungsi mengharapkan terlihat pada tuturan “Jadi ada dua hal yang bapak perlukan dari kalian, kerja keras, fokus dan kekompakkan” yang ditandai dengan kata “bapak perlukan dari kalian”.  
8  
Tuturan terjadi ketika penutur dan mitra tutur sedang belajar untuk persiapan olimpiade Sains. Tuturan yang disampaikan penutur bertujuan agar Acha, Juna dan Iqbal bisa kompak dan saling bekerja keras ketika olimpiade sesuai yang diharapkan oleh penutur.

Data 069 (F.Mngrpkn.D4)

Percakapan

Manda : “Sebenarnya *sih* itu...”

Acha : “Jadi, tadi malem itu Acha janji ke Iqbal untuk *bikin*in sarapan.. tapi, Acha mau Iqbal sendiri yang ambil biar Manda itu lihat kalau Iqbal juga suka sama Acha.”

Juna : “Selamat pagi Acha. Cha.. Pak Bambang minta kita *ngumpul* lebih awal hari ini , itu tandanya kita bisa pulang *cepat*. **Nah.. kalau pulang cepat Acha mau gak nonton film bareng Juna? Acha mau ya.**”

Konteks Tuturan:

1  
Tuturan pada data 069 dituturkan oleh penutur yaitu Juna dengan mitra tutur yaitu Acha. Tuturan dilakukan di kelas ketika Acha mengobrol bersama Manda. Saat itu, Juna datang ke kelas Acha untuk menginformasikan bahwa Pak Bambang meminta mereka berkumpul lebih awal untuk persiapan olimpiade Sains.

57  
Berdasarkan konteks, tuturan pada data 069 berfungsi mengharapkan mitra tutur melakukan sesuatu sesuai keinginan penutur. Fungsi mengharapkan terlihat



pada tuturan “*Nah...*, kalau pulang *cepat* Acha mau gak nonton film bareng Juna? Acha mau ya?” yang ditandai dengan kata “mau ya”. Tuturan dilakukan ketika Juna memberi informasi kepada Acha bahwa mereka akan pulang lebih cepat. Tuturan yang disampaikan penutur bertujuan agar mitra tutur mau melihat film bersama sesuai harapan penutur karena hari itu mereka akan pulang lebih awal.

#### **h. Fungsi Mengajak**

##### **Data 070 (F.Mngjk.D1)**

###### **Percakapan**

Manda : “Sikapnya jelas. Dia gak mau hubungan sama *lo*. Jadi, lebih baik *lo* lupain Iqbal.”

Acha : “Tanggung dong, Manda. Gimana mau lupain Iqbal? Acha udah terlanjur suka sama Iqbal. Oke *fine*, coba lupain Iqbal, lupain Iqbal. Ahh gak bisa. Malah makin *nempel*.”

Pak Guru : “**Ayo Acha, ayo Manda.**”

###### **Konteks Tuturan:**

Tuturan pada data 070 dituturkan oleh penutur yaitu Pak Bambang dengan mitra tutur yaitu Acha dan Manda. Tuturan dilakukan saat Acha dan Manda berjalan menuju ke tempat bis. Pak Bambang yang sudah menunggu Acha dan Manda kemudian mengajak mereka untuk segera menaiki bis bersama.

Berdasarkan konteks, tuturan pada data 070 berfungsi mengajak mitra tutur melakukan sesuatu hal yang sama dengan penutur. Fungsi mengajak terlihat pada tuturan “Ayo Acha, ayo Manda” yang ditandai dengan kata “ayo”. Tuturan dilakukan ketika penutur dan mitra tutur akan bersama-sama menaiki bis. Tuturan yang disampaikan oleh penutur bertujuan mengajak mitra tutur untuk segera naik karena bis yang mereka tumpangi akan segera berangkat.

##### **Data 071 (F.Mngjk.D2)**

###### **Percakapan**

Acha : “Oke, siap. Bisa lah ya.”

Manda : “Bisa.. Acha bisa.”

M. Acha : “Kimci datang. Yang tadi kan sawi, ini lobak sama timun.”

**Cobain yuk..”**

Manda : “Iya, tante.”

M. Acha : “*Awhh.. enak banget.*”

Konteks Tuturan:

Tuturan pada data 071 dituturkan oleh penutur yaitu Mama Acha dengan mitra tutur yaitu Acha dan Manda. Tuturan dilakukan ketika Acha dan Manda sedang mengobrol di gazebo pinggir kolam. Di tengah obrolan, Mama Acha datang dengan membawa semangkuk kimci lobak dan timun. Mama Acha kemudian mengajak Acha dan Manda memakan kimchi buatannya.

Berdasarkan konteks, tuturan pada data 071 berfungsi mengajak mitra tutur melakukan sesuatu yang sama dengan penutur. Fungsi mengajak terlihat pada tuturan “cobain yuk” yang ditandai dengan kata “yuk”. Tuturan dilakukan ketika penutur menghampiri mitra tutur dengan membawa kimci. Tuturan yang disampaikan penutur bertujuan mengajak mitra tutur memakan kimci buatannya bersama-sama.

**Data 072 (F.Mngjk.D3)**

Percakapan

Manda : “*Wahh.. Itu perhatian. Berhasil Cha. Tuh kan, baru empat hari aja udah kayak begitu. Oh my God, ini berarti ada harapan baik.*”

Acha : “Berarti misi kita udah selesai dong.”

Manda : “Belom, tahan sampai tiga hari lagi. **Kita bikin dia makin kelojotan, oke.**”

Acha : “Oke”

Konteks Tuturan:

Tuturan pada data 072 dituturkan oleh penutur yaitu Manda dengan mitra tutur yaitu Acha. Tuturan dilakukan di ruang keluarga rumah Acha. Saat itu, Manda menemani Acha yang sedang dirias oleh mamanya. Acha bercerita bahwa dia sudah berhasil membuat Iqbal jatuh cinta padanya sehingga dia merasa misinya sudah selesai. Namun, Manda menolak dan mengajak Acha membuat Iqbal semakin jatuh cinta padanya.

Berdasarkan konteks, tuturan pada data 072 berfungsi mengajak mitra tutur melakukan sesuatu bersama penutur. Fungsi mengajak terlihat pada tuturan “*kita bikin dia makin kelojotan*” yang ditandai dengan kata “*kita bikin*”. Tuturan

dilakukan ketika Manda menolak keinginan Acha menghentikan misi karena sudah berhasil membuat Iqbal jatuh cinta. Tuturan yang disampaikan penutur bertujuan mengajak mitra tutur untuk membuat Iqbal semakin suka kepada mitra tutur.

**Data 073** (F.Mngjk.D4)

Percakapan

Juna : “Bal, kita *lakuin* yang terbaik.”

Iqbal : “Iya.”

Konteks Tuturan:

Tuturan pada data 073 dituturkan oleh penutur yaitu Juna dengan mitra tutur yaitu Iqbal. Tuturan dilakukan ketika penutur dan mitra tutur akan mengerjakan ujian olimpiade Sains bersama. Juna kemudian mengajak Iqbal mengerjakan ujian dengan baik.

Berdasarkan konteks, tuturan pada data 073 berfungsi mengajak mitra tutur melakukan sesuatu bersama. Fungsi mengajak terlihat pada tuturan “Bal, kita *lakuin* yang terbaik” yang ditandai dengan kata “*kita lakuin*”. Tuturan dilakukan ketika penutur dan mitra tutur akan mengerjakan ujian olimpiade Sains. Tuturan yang disampaikan penutur bertujuan mengajak mitra tutur mengerjakan soal ujian dengan sebaik mungkin.

#### **i. Menyarankan**

**Data 074** (F.Mnyrnkn.D1)

Percakapan

Juna : “Bal, Ini kue dari Acha belum *gue* makan dan kayaknya *lo* lebih berhak *deh*.”

Iqbal : “Serius? *Lo* rela?”

Juna : “Ya, sebenarnya *sih* gak rela pengen *gue* lempar ke muka *lo*. Bercanda. Ya, *gue* Bahagia kok kalau orang yang *gue* sayang juga bahagia”. *Nih..*(seraya memberikan kue yang dipegang)

Iqbal : “*Thanks*, Jun.”

Juna : “Sama-sama.”

Acha : “**Kenapa kalian gak makan kuenya bareng aja?**”

Konteks Tuturan:

Tuturan pada data 074 dituturkan oleh penutur yaitu Acha dengan mitra tutur yaitu Juna dan Iqbal. Tuturan dilakukan di halaman depan rumah Acha pada acara ulang tahunnya. Saat itu, Juna ingin memberikan kue pemberian Acha kepada Iqbal. Juna merasa kue tersebut lebih tepat diberikan kepada Iqbal.

Berdasarkan konteks, tuturan pada data 074 berfungsi memberikan saran kepada mitra tutur. Fungsi menyarankan terlihat pada tuturan “Kenapa kalian gak makan kuenya *bareng aja*” yang ditandai dengan kata “*bareng aja*”. Tuturan dilakukan ketika mitra tutur Juna dan Iqbal membahas tentang siapa yang paling pantas mendapatkan kue dari Acha. Tuturan yang disampaikan penutur bertujuan memberikan saran kepada Juna dan Iqbal untuk memakan kue bersama.

#### j. Fungsi Menasihati

Data 075 (F.Mnshti.D1)

##### Percakapan

- Manda : “Ya lagian dia juga udah kasih sikap yang jelas Cha ke lo. Sorry ya, gue ngomong pahitnya karang biar lo gak sakit hati nantinya.”
- Aca : “Hal yang pahit apa sih, Manda?”
- Manda : “Sikapnya jelas. Dia gak mau hubungan sama lo. Jadi, lebih baik lo lupain Iqbal.”
- Aca : “Tanggung dong, Manda. Gimana mau lupain Iqbal? Aca udah terlanjur suka sama Iqbal. Oke fine, coba lupain Iqbal, lupain Iqbal. Ahh gak bisa. Malah makin nempel.”

##### Konteks Tuturan:

Tuturan pada data 075 dituturkan oleh penutur yaitu Manda dengan mitra tutur yaitu Acha. Tuturan dilakukan saat penutur dan mitra tutur berjalan menuju bis. Saat itu, Manda mencoba menasihati Acha agar melupakan Iqbal. Manda merasa Iqbal tidak mungkin membalas cinta Acha. Sikap Iqbal ke Acha terlalu cuek dan terkesan tidak peduli.

Berdasarkan konteks, tuturan pada data 075 berfungsi menasihati mitra tutur tentang hal baik yang harus dilakukan. Fungsi menasihati terlihat pada tuturan “Sikapnya jelas. Dia gak mau hubungan sama lo. Jadi lebih baik lo lupain Iqbal” yang ditandai dengan kata “lebih baik”. Tuturan dilakukan saat Manda

menyinggung tentang Iqbal yang tidak memiliki perasaan kepada Acha, <sup>5</sup> **Tuturan yang disampaikan penutur** bertujuan menasihati **mitra tutur untuk** melupakan Iqbal agar **mitra tutur** tidak sakit hati karena perasaannya tidak terbalas.

**Data 076** (F.Mnshti.D2)

Percakapan

Pak Guru : “Ah.. empat, ketelitian. Bagus itu Juna, pertahankan ya. Masing-masing dari kalian memiliki keistimewaan di tiga bidang Sains yang akan diujikan. Matematika, Juna.”

Juna : “Siap, Pak.”

Pak Guru : “Kimia Acha dan Iqbal fisika. **Jadi, kalian tidak perlu saling menonjolkan diri.** Ingat, ini bukan persaingan tapi ini sebuah tim. Jadi, kalian harus saling mengisi dan saling melengkapi. Juna melengkapi Acha.”

Juna : “Siap, Pak.”

Pak Guru : “Acha melengkapi Iqbal dan Iqbal melengkapi Juna.”

Konteks Tuturan:

<sup>1</sup> Tuturan pada data 076 dituturkan oleh penutur yaitu Pak Bambang dengan mitra tutur yaitu Iqbal, Juna dan Manda. **Tuturan** dilakukan di ruang kelas saat persiapan olimpiade Sains. Penutur menasihati <sup>58</sup> mitra tutur untuk tidak saling bersaing menonjolkan kemampuan melainkan **saling melengkapi satu sama lain karena mereka adalah satu tim.**

Berdasarkan konteks, tuturan pada data 076 berfungsi menasihati mitra tutur tentang hal baik yang harus dilakukan. Fungsi menasihati terlihat pada tuturan “Jadi, kalian tidak perlu saling menonjolkan diri” yang ditandai dengan kata “tidak perlu”. Tuturan dilakukan saat belajar persiapan olimpiade di ruang kelas. <sup>8</sup> **Tuturan yang disampaikan penutur bertujuan agar mitra tutur tidak** saling menonjolkan diri ketika ujian olimpiade nanti, mereka adalah satu tim yang saling melengkapi dan mengisi kekurangan masing-masing.

**k. Fungsi Mengingat**

**Data 077** (F.Mngngtkn.D1)

Percakapan

- Acha : “Manda..., Manda sama Acha kan sahabatan, Rian sama Iqbal sahabatan. Kita bisa *double date* nanti.”
- Manda : “**Gak usah *nghayal*. Udah deh, mau upacara nih harus khidmat.**”

Konteks Tuturan:

Tuturan pada data 077 dituturkan oleh penutur yaitu Manda dengan mitra tutur yaitu Acha. Tuturan dilakukan di halaman sekolah pada pagi hari. Saat itu penutur dan mitra tutur sedang melakukan upacara sekolah. Acha sedang berkhayal bahwa dirinya dan Manda sama-sama mempunyai pacar dan akan melakukan kencan bersama. Manda sebagai penutur menasihati Acha untuk tidak berkhayal melainkan mengikuti upacara secara khidmat.

Berdasarkan konteks, tuturan pada data 077 berfungsi mengingatkan mitra tutur. Fungsi mengingatkan terlihat pada tuturan “Gak usah *nghayal*. Udah deh, mau upacara *nih* harus khidmat” yang ditandai dengan kata “mau upacara” . Tuturan dilakukan Manda saat Acha sedang berkhayal tentang Acha dan Manda sama-sama memiliki pacar. Tuturan yang disampaikan oleh penutur bertujuan agar mitra tutur berhenti berkhayal dan ingat bahwa sedang mengikuti upacara.

**Data 078** (F.Mngngtkn.D2)

Percakapan

- Acha : “Acha itu harus bilang ke Iqbal kalau Iqbal itu gak harus mundur cuma karena ayahnya *ngelarang* kita berdua pacaran.”
- Manda : “**Cha.. biar gak kejauhan, gue kasih tau lo dulu ya, lo sama Iqbal itu belum pacaran.**”
- Acha : “Ya, karena ayahnya Iqbal itu *ngelarang*. Iqbal kan anak baik, dia pasti nurut dong sama ayahnya. Tapi, kalau ini masalah perasaan harus diperjuangin. Iya, kan?”
- Manda : “Sumpah ya, ngomong sama lo tuh bikin cepet haus tau gak. Gue ambil minum dulu.”

Konteks Tuturan:

Tuturan pada data 078 dituturkan oleh penutur yaitu Manda dengan mitra tutur yaitu Acha. Tuturan dilakukan ketika Acha dan Manda sedang berada di kantin sekolah. Saat itu, Acha sedang membahas tentang Iqbal kepada Manda. Kemudian penutur mengingatkan mitra tutur bahwa dia dan Iqbal belum pacaran.

Berdasarkan konteks, tuturan pada data 078 berfungsi mengingatkan mitra

tutur mengenai sesuatu hal. Fungsi mengingatkan terlihat pada tuturan “Cha, biar gak kejauhan *gue* kasih tau lo dulu ya, *lo* sama Iqbal itu belum pacaran” yang ditandai dengan kata “gue kasih tau”. Tuturan dilakukan saat Manda mendengarkan cerita Acha mengenai hubungannya dengan Iqbal. Tuturan yang disampaikan penutur bertujuan agar mitra tutur segera sadar bahwa dirinya dan Iqbal belum pacaran.

#### Data 079 (F.Mngngtkn.D3)

##### Percakapan

Pak Guru : “Banyak tim-tim hebat yang gagal di babak ini karena jawaban yang tepat hanya bisa didapat apabila ada kekompakkan dan saling percaya diantara sesama anggota tim. Masing-masing akan mendapatkan materi yang berbeda, Juna mendapatkan materi soal, Acha rumus dan Iqbal jawaban. Cocokkan ketiga elemen tersebut ya. Kalian harus menentukan yang manakah pasangan soal, rumus dan jawaban yang paling tepat. **Ingat, tanpa ada kepercayaan diantara kalian, kalian akan gagal.** Mengerti?”

Acha, Juna : “Mengerti, Pak.”

Pak Guru : “Kita mulai 30 menit dari sekarang. Nanti Bapak kembali.”

##### Konteks Tuturan:

Tuturan pada data 079 dituturkan oleh penutur yaitu Pak Bambang dengan mitra tutur yaitu Iqbal, Acha dan Juna. Tuturan dilakukan saat mereka belajar untuk olimpiade Sains. Saat itu, penutur menasihati mitra tutur agar saling kompak dan percaya

Berdasarkan konteks, tuturan pada data 079 berfungsi mengingatkan mitra tutur atas apa yang harus dilakukan. Fungsi mengingatkan terlihat pada tuturan “Ingat, tanpa ada kepercayaan diantara kalian, kalian akan gagal” yang ditandai dengan kata “ingat”. Tuturan dilakukan saat Pak Bambang memberikan soal yang cara pengerjaannya harus dilakukan secara bersama-sama. Tuturan yang disampaikan penutur bertujuan agar mitra tutur ingat bahwa tanpa rasa percaya diantara mereka bertiga, mereka akan gagal dalam olimpiade nanti.



**Data 080** (F.Mngngtk.D4)

Percakapan

Acha : **“Pokoknya *inget* yang pak Bambang bilang ya, tenang, jangan panik dan kerjain yang gampang dulu *aja*.”**

Juna : “Oke”

Konteks Tuturan:

Tuturan pada data 080 dituturkan oleh penutur yaitu Juna dengan mitra tutur yaitu Acha dan Iqbal. Tuturan dilakukan ketika acara olimpiade Sains akan dimulai. Saat itu, Juna mengingatkan Iqbal dan Acha agar tidak panik ketika mengerjakan soal olimpiade.

Berdasarkan konteks, tuturan pada data 080 berfungsi mengingatkan mitra tutur atas apa yang harus dilakukan. Fungsi mengingatkan terlihat pada tuturan “Pokoknya *inget* yang pak Bambang bilang ya, tenang, jangan panik dan kerjain yang gampang dulu *aja*” yang ditandai dengan kata “*inget*”. Tuturan dilakukan saat penutur dan mitra tutur bersiap mengerjakan ujian olimpiade Sains. Tuturan yang disampaikan penutur bertujuan agar mitra tutur ingat perkataan Pak Bambang untuk mengerjakan soal yang mudah terlebih dahulu.

### I. Fungsi Menyindir

**Data 081** (F.Mnyndir.D1)

Percakapan

Acha : “*Cie...*”

Manda : “*Apaan sih, malu tahu.*”

Acha : “*Apaan sih, orang saling suka juga.*”

Manda : **“Gak, gue gak mau pacaran. Ntar ribet lagi hidup gue kayak lo.”**

Konteks Tuturan:

Tuturan pada data 081 dituturkan oleh penutur yaitu Manda dengan mitra tutur yaitu Acha. Tuturan dilakukan di lapangan sekolah ketika upacara bendera. Saat itu, penutur sedang membantah godaan mitra tutur yaitu bahwa Manda dan Riyan saling suka. Selain membantah, Manda juga melontarkan sindiran bahwa dia tidak ingin pacaran agar hidupnya tidak ribet seperti Acha.

Berdasarkan konteks, tuturan pada data 081 berfungsi menyindir mitra tutur.



Fungsi menyindir terlihat pada tuturan “Gak, gue gak mau cari pacar. *Ntar* ribet lagi hidup *gue kayak lo*” yang ditandai dengan kata “*kayak lo*”. Tuturan dilakukan saat Manda membantah pernyataan Acha bahwa dia suka dengan Riyan. Tuturan yang disampaikan penutur bertujuan menyindir secara langsung bahwa hidup mitra tutur ribet karena memikirkan cinta.

#### Data 082 (F.Mnyndr.D2)

##### Percakapan

- Acha : “*Emangnya sesensitif itu ya kulitnya? Sampai gak bisa kena matahari pagi.*”
- Iqbal : “Ini siapa?”
- Acha : “Katanya *sih*, kalau upacara bisa langsung pingsan ya?”
- Iqbal : “Ini siapa *sih* sebenarnya?”
- Acha : “Ini cewek yang mau *nemenin* Iqbal biar gak bolos upacara sendirian.”

##### Konteks Tuturan:

Tuturan pada data 082 dituturkan oleh penutur yaitu Acha dengan mitra tutur yaitu Iqbal. Tuturan dilakukan di dalam ruang UKS. Saat itu Acha sedang menelpon sekaligus menghampiri Iqbal yang tidak mengikuti upacara bendera. Kemudian Acha menyindir Iqbal apakah kulitnya sangat sensitif sehingga tidak bisa terkena sinar matahari pagi.

Berdasarkan konteks, tuturan pada data 082 berfungsi menyindir mitra tutur. Fungsi menyindir terlihat pada tuturan “*Emangnya sesensitif itu ya kulitnya? Sampai gak bisa kena matahari pagi*” yang ditandai dengan kata “*emangnya sensitif itu*”. Tuturan dilakukan saat penutur menelepon mitra tutur yang sedang berada di UKS. Tuturan yang disampaikan penutur bertujuan menyindir mitra tutur yang tidak pernah mengikuti kegiatan upacara.

#### Data 083 (F.Mnyndr.D3)

- Iqbal : “Kenapa Pa?”
- Ayah Iqbal : “**Kamu itu kecapekan, terlalu banyak main-main sampai lupa makan.** Nih, baca buku aja. Papa pergi dulu, ada janji *dinner* sama om Henry. Dia itu dosen tamu di Bristol. Nah, Om Henry itu yang

bantu anaknya pak Didik untuk dapat beasiswa disana.

Konteks Tuturan:

Tuturan pada data 083 dituturkan oleh penutur yaitu Ayah Iqbal dengan mitra tutur yaitu Iqbal. Tuturan dilakukan di kamar rumah sakit. Saat itu, Ayah Iqbal sedang mengunjungi Iqbal yang terbaring di kamar rumah sakit. Bukannya kasihan tetapi justru penutur menyindir Iqbal yang sakit karena terlalu banyak main-main hingga lupa makan.

Berdasarkan konteks, tuturan pada data 083 berfungsi menyindir mitra tutur.

Fungsi menyindir terlihat pada tuturan “Kamu itu kecapekan, terlalu banyak main-main sampai lupa makan”. Tuturan dilakukan penutur saat penutur mengunjungi mitra tutur yang sedang di rumah sakit karena kecapekan. Tuturan yang disampaikan penutur bertujuan menyindir mitra tutur yang bukannya capek belajar melainkan capek main-main.

### m.Fungsi Menegur

**Data 084** (FMngur.D1)

Percakapan

Pak Guru : “Acha, Natasha.. Kok kamu bukannya ngerjain soal, malah *ngelamun* dari tadi?”

Acha : “Udah selesai Pak, Acha.”

Pak Guru : “Udah selesai? *Cepet amat*. Ya sudah, kalau udah selesai kamu boleh keluar, jalan-jalan atau lihat pemandangan lah sana.”

Konteks Tuturan:

Tuturan pada data 084 dituturkan oleh penutur yaitu Pak Bambang dengan mitra tutur yaitu Acha. Tuturan dilakukan di dalam kelas saat tes seleksi tim olimpiade Sains. Ketika waktu seleksi berlangsung, Acha sedang melamun sembari melihat ke arah Iqbal. Mengetahui hal tersebut Pak Bambang kemudian menegur Acha.

Berdasarkan konteks, tuturan pada data 084 berfungsi menegur mitra tutur.

Fungsi menegur terlihat pada tuturan “Acha, Natasha.. Kok kamu bukannya ngerjain soal, malah *ngelamun* dari tadi” yang ditandai dengan kata “*malah ngelamun*”. Tuturan dilakukan Pak Bambang saat melihat Acha tidak mengerjakan

soal. <sup>8</sup> Tuturan yang disampaikan penutur bertujuan agar mitra tutur tidak lagi membuang waktunya untuk melamun di jam ujian.

**Data 085** (F.Mngur.D2)

Percakapan

Manda : <sup>2</sup> *“Heh ! nglamunin apaan lo?”*

Acha : *“Acha itu lagi ngebayangin nanti udah gede nikah sama Iqbal, punya anak, punya rumah sendiri halamannya luas, banyak bunga-bunga, ada kupu-kupu.”*

Konteks Tuturan: <sup>1</sup>

Tuturan pada data 085 dituturkan oleh penutur yaitu Manda dengan mitra tutur yaitu Acha. Tuturan dilakukan di dalam bis saat mereka akan kembali ke Jakarta. Saat itu, Manda yang melihat Acha sedang melamun lantas menegur Acha.

Berdasarkan konteks, tuturan pada data 085 berfungsi menegur mitra tutur.

Fungsi menegur terlihat pada tuturan *“Heh! Nglamunin apaan lo”* yang ditandai dengan kata *“nglamunin apaan”*. Tuturan dilakukan saat Manda mengetahui Acha diam di dalam bis seperti orang berkhayal. <sup>8</sup> Tuturan yang disampaikan penutur bertujuan agar mitra tutur fokus dan tidak memikirkan sesuatu yang kurang penting.

**Data 086** (F.Mngur.D3)

Percakapan:

Iqbal : *“Kasihan.. ditinggal sama Juna.”*

Acha : *“Enggak.”*

Iqbal : *“Mangkanya jangan lambat jadi orang.”*

Konteks Tuturan: <sup>1</sup>

Tuturan pada data 091 dituturkan oleh penutur yaitu Iqbal dengan mitra tutur yaitu Acha. Tuturan dilakukan di depan sekolah waktu pulang sekolah. Saat itu, Iqbal berjalan di belakang Acha dan mengatakan Acha lambat.

Berdasarkan konteks, tuturan pada data 086 berfungsi menegur mitra tutur.

Fungsi menegur terlihat pada tuturan *“Mangkanya jangan lambat jadi orang”* yang ditandai dengan kata *“mangkanya”*. Tuturan dilakukan penutur saat melihat mitra tutur ditinggal pulang oleh Juna yang merupakan teman satu tim <sup>34</sup> penutur dan mitra

tutur. Tuturan yang disampaikan penutur bertujuan agar mitra tutur tidak lagi berjalan lambat.

#### n. Fungsi Marah

Data 087 (F.Mrh.D1)

Percakapan

Iqbal : “<sup>2</sup>gobrol itu dua arah, ini namanya *nyerocos* gak tau arah.”

Acha : “Ya namanya juga orang, punya mulut fungsinya ada dua, untuk makan sama untuk *nyerocos*.”

Iqbal : “Kalau *beneran orang harusnya tau ngendaliin mulutnya, kapan ngomong kapan <sup>2</sup>an diem*.”

Acha : “Sebenarnya, Acha itu *pendiem* Iqbal. Tapi, semenjak kenal Iqbal *aja* Acha jadi kayak gini. Jadi gak terkendali apalagi jantungnya.”

Konteks Tuturan:

<sup>1</sup> Tuturan pada data 087 dituturkan oleh penutur yaitu Iqbal dengan mitra tutur yaitu Acha. Tuturan dilakukan di dalam ruang UKS. Saat itu, Iqbal sedang mengkritik sikap Acha yang terlalu banyak bicara kepadanya. Iqbal yang tidak suka dengan sikap tersebut kemudian memarahi Acha yang apabila dia benar-benar orang seharusnya tau bagaimana cara berbicara.

Berdasarkan konteks, tuturan pada data 087 berfungsi memarahi mitra tutur.

Fungsi marah terlihat pada tuturan “Kalau <sup>2</sup> *beneran orang harusnya tau ngendaliin mulutnya. Kapan ngomong kapan diem*” yang ditandai dengan kata “kalau beneran orang”. Tuturan dilakukan saat Iqbal sedang berbicara dengan Acha di ruang UKS. Tuturan yang disampaikan penutur bertujuan untuk mengungkapkan kekesalannya kepada Acha yang berbicara tak tahu aturan.

Data 088 (F.Mrh.D2)

Acha : “*Bener kan kayak di film-film*.”

Iqbal : “*Rese! Gue tau lo pasti bohong. Gak Lucu!*”

Konteks Tuturan :

<sup>1</sup> Tuturan pada data 088 dituturkan oleh penutur yaitu Iqbal dengan mitra tutur yaitu Acha. Tuturan dilakukan di kolam renang sekolah. Saat itu, Iqbal sedang berusaha menolong Acha yang tenggelam. Namun, ketika sudah ditolong ternyata Acha

hanya pura-pura tenggelam.

Berdasarkan konteks, tuturan pada data 088 berfungsi memarahi mitra tutur. Fungsi marah terlihat pada tuturan “*Rese! gue tau lo pasti bohong*” yang ditandai dengan kata “*rese*”. Tuturan dilakukan saat Iqbal menolong Acha yang pura-pura hampir tenggelam. Tuturan yang disampaikan penutur bertujuan untuk mengungkapkan kekesalannya karena telah dibohongi oleh mitra tutur.

#### **Data 089** (F.Mrh.D3)

Percakapan

Iqbal : “Jangan *deketin gue* lagi, *gue* gak suka. Ngeri!”

Acha : “Ngeri.”

Iqbal : “Bagus.”

Acha : “Ngeri kalau Iqbal kayak gini karena Iqbal masih marah sama Acha.”

Iqbal : “***Gue marah sama lo karena lo gak ngerti-ngerti maksud gue.***”

Konteks Tuturan:

Tuturan pada data 089 dituturkan oleh penutur yaitu Iqbal dengan mitra tutur yaitu Acha. Tuturan dilakukan di ruang perpustakaan. Tuturan dilakukan saat Acha menghampiri Iqbal untuk memberikan kue. Sebelum Acha pergi, Iqbal melarang Acha untuk mendekatinya lagi. Namun, setelah Iqbal menjelaskan panjang lebar, Acha tetap tidak mengetahui maksud Iqbal.

Berdasarkan konteks, tuturan pada data 089 berfungsi memarahi mitra tutur. Fungsi marah terlihat pada tuturan “*Gue marah sama lo karena lo gak ngerti-ngerti maksud gue*” yang ditandai dengan kata “*marah*”. Tuturan dilakukan penutur saat mitra tutur terus memberikan perhatian kepada penutur dengan memberi kue. Tuturan yang disampaikan penutur bertujuan mengungkapkan kekesalan penutur kepada mitra tutur yang tidak memahami bahwa penutur tidak menyukai mitra tutur.

#### **Data 090** (F.Mrh.D4)

Percakapan

Iqbal : “Rumus yang lo kasih itu salah.”

Acha : “*Bener, Iqbal.*”  
Iqbal : “*Gimana bisa bener..*”  
Pak Bambang : “Waktunya habis. **Kalian tuh malah ribut. Coba lihat, lihat. Arg,.. ini kalian gagal ini, untung masih uji coba. Bapak kan sudah bilang, kalian harus lebih kompak.**

Konteks Tuturan: <sup>1</sup>  
Tuturan pada data 090 dituturkan oleh penutur yaitu Pak Bambang dengan mitra tutur yaitu Acha dan Iqbal. Tuturan dilakukan di dalam kelas ketika mengerjakan latihan soal untuk persiapan olimpiade Sains. Saat Acha dan Iqbal sedang ribut perihal rumus, Pak Bambang mengumumkan bahwa waktu untuk mengerjakan latihan soal sudah habis. Penutur juga mengatakan apabila mitra tutur tetap tidak kompak, tidak menutup kemungkinan timnya akan gagal saat olimpiade nanti.

Berdasarkan konteks, tuturan pada data 090 berfungsi memarahi mitra tutur. Fungsi memarahi terlihat pada tuturan “Kalian tuh malah ribut. Coba lihat, lihat. Arg,.. ini kalian gagal ini, untung masih uji coba. Bapak kan sudah bilang, kalian harus lebih kompak” yang ditandai dengan kata “*malah ribut*”. Tuturan dilakukan penutur saat mengetahui bahwa mitra tutur belum selesai mengerjakan soal hingga waktunya yang ditentukan. <sup>8</sup> Tuturan yang disampaikan penutur bertujuan mengungkapkan kekecewaannya kepada mitra tutur yang tidak kompak dan justru ribut saat mengerjakan soal.

#### Data 091 (F.Mrh.D5)

Percakapan

Ayah Iqbal : “**Ini gak *bener* Iqbal. Kamu gak bisa menggantungkan nilai kamu sama mereka.**”

Iqbal : “Tapi kan kami satu tim, Pa.”

Ayah Iqbal : “Kamu mau jadi pemenang atau tim yang kompak tapi gagal?”

Iqbal : “Menang.”

Ayah Iqbal : “Berarti kamu tahu apa yang harus kamu lakukan.”

Konteks Tuturan : <sup>1</sup>  
Tuturan pada data 091 dituturkan <sup>59</sup>h penutur yaitu Ayah Iqbal dengan mitra tutur yaitu Iqbal. Tuturan dilakukan di ruang tamu pada malam hari. Penutur dan mitra tutur sedang membahas mengenai hasil latihan soal olimpiade Sains. Penutur mengkritik mitra tutur karena menggantungkan proses ujian dengan anggota tim.

Berdasarkan konteks, tuturan pada data 091 berfungsi memarahi mitra tutur. Fungsi marah terlihat pada kata “Ini gak bener Iqbal, kamu gak bisa menggantung nilai kamu sama mereka” yang ditandai dengan kata “gak *bener*”. Tuturan dilakukan penutur saat memeriksa hasil nilai latihan mitra tutur yang dirasa kurang memuaskan. Tuturan yang disampaikan penutur bertujuan mengungkapkan kecewaan penutur yang mengetahui hasil nilai Iqbal yang kurang memuaskan.

#### **o. Fungsi Menuntut**

##### **Data 092 (F.Mnntut.D1)**

Percakapan:

- Iqbal : “Untuk kesekian kalinya *gue* minta *lo* berhenti ganggu hidup *gue*.  
**Kita gak ada hubungan apapun jadi berhenti bertingkah seakan-akan lo pacar *gue*.”**
- Acha : “Tapi, Acha suka sama Iqbal.”
- Iqbal : “*Gue* gak suka sama *lo*.”
- Acha : “Acha yakin suatu saat Iqbal akan suka sama Acha.”

Konteks Tuturan:

Tuturan pada data 092 dituturkan oleh penutur yaitu Iqbal dengan mitra tutur yaitu Acha. Tuturan dilakukan di dalam ruang kelas pada pagi hari. Saat itu, Iqbal mendatangi Acha untuk membahas sikap Acha terhadap dirinya. Iqbal marah karena Acha terus bertingkah seolah-olah mereka sudah pacaran.

Berdasarkan konteks, tuturan pada data 092 berfungsi menuntut mitra tutur. Fungsi menuntut terlihat pada tuturan “kita gak ada hubungan apapun jadi berhenti bertingkah seakan-akan loe pacar gue” yang ditandai dengan kata “jadi berhenti”. Tuturan dilakukan penutur karena sikap mitra tutur membuatnya tidak nyaman. Tuturan yang disampaikan penutur bertujuan agar mitra tutur benar-benar memenuhi keinginan penutur untuk berhenti bertingkah seolah penutur dan mitra tutur berpacaran.

#### **p. Mengumpat**



### Data 093 (F.Mngmpt.D1)

Percakapan

Iqbal : “**Lo gila? Ngapain bawa cireng ke rumah sakit.**”

Glen : “*La kan lo doyan cireng mbak Wati, ya jadi kita bawain.*”

Rian : (Mengangguk membenarkan perkataan Glen)

Konteks Tuturan:

Tuturan pada data 093 dituturkan oleh penutur yaitu Iqbal dengan mitra tutur yaitu Glen dan Rian. Tuturan dilakukan di rumah sakit. Saat itu, Rian dan Glen sedang menjenguk Iqbal dan membawakannya oleh-oleh berupa cireng. Iqbal lantas mengkritik sikap kedua temanya membawakan cireng yang dirasa tidak cocok untuk dikonsumsi oleh orang sakit.

Berdasarkan konteks, tuturan pada data 093 berfungsi mengumpat mitra tutur. Fungsi mengumpat terlihat pada tuturan “*Lo gila? Ngapain bawa cireng ke rumah sakit?*” yang ditandai dengan kata “gila”. Tuturan dilakukan penutur saat mengetahui bahwa mitra tutur menjenguknya dengan membawa cireng. Tuturan yang disampaikan penutur bertujuan untuk mengungkapkan kekecewaannya terhadap mitra tutur dan agar mitra tutur tidak membawa cireng lagi ke rumah sakit.

### Data 094 (F.Mngmpt.D2)

Percakapan

Acha : “Acha yakin suatu saat Iqbal akan suka sama Acha.”

Iqbal : “**Lo nyadar gak sih kalau semua kelakuan dan omongan lo itu murahan.**”

Acha : “Kok Iqbal ngomong gitu?”

Iqbal : “Ya emang kenyataannya begitu. *Gue* udah nolak *lo* berkali-kali tapi *lo* tetep ngejar *gue*. Itu artinya *lo* murah.”

Konteks tuturan :

Tuturan pada data 094 dituturkan oleh penutur yaitu Iqbal dengan mitra tutur yaitu Acha. Tuturan dilakukan di ruang kelas pada pagi hari. Saat itu, Acha yang sedang duduk bersama Manda, tiba-tiba dihampiri oleh Iqbal. Iqbal kemudian mengkritik Acha yang menurutnya murahan.

Berdasarkan konteks, tuturan pada data 094 berfungsi mengumpat mitra tutur. Fungsi mengumpat terlihat pada tuturan “*Lo nyadar gak sih kalau semua kelakuan*



dan omongan lo itu murahan” yang ditandai dengan kata “murahan”. Tuturan dilakukan penutur karena mitra tutur tetap yakin bahwa penutur akan menyukainya suatu saat nanti. Tuturan yang disampaikan penutur bertujuan mengungkapkan kekesalan, kemarahan, cercaan agar mitra tutur sadar dan tidak lagi mendekatinya.

#### **Data 095 (F.Mngmpt.D3)**

Percakapan

Manda : “**Hehh manusia berhati batu!** Lo tuh punya hati gak sih sebagai cowok? Seenaknya ngomong kasar itu sama Acha di depan semua orang. Apa sih salah Acha sama lo? Dia tuh tulus suka sama lo. Kalau lo emang gak suka ya jauhin aja gak usah kasih harapan.”

Iqbal : “Gue gak pernah kasih harapan.”

Manda : “Lo anterin dia pulang dan lo bilang lo tulus ngelakuinnya. Elo kasih harapan ke Acha!”

Konteks Tuturan:

Tuturan pada data 095 dituturkan oleh penutur yaitu Manda dengan mitra tutur yaitu Iqbal. Tuturan dilakukan di dalam ruang kelas. Saat itu, Manda duduk melihat Iqbal dan Acha bertengkar. Kemudian, Manda berdiri dan menghampiri Iqbal yang sedang memaki Acha dengan kata-kata kasar.

Berdasarkan konteks, tuturan pada data 095 berfungsi mengumpat mitra tutur. Fungsi mengumpat terlihat pada tuturan “Heh manusia berhati batu” yang ditandai dengan kata “berhati batu”. Tuturan dilakukan penutur karena kesal dan jengkel melihat Iqbal mengumpat Acha dengan kata-kata tak pantas. Tuturan yang disampaikan penutur bertujuan mengungkapkan kemarahan, kejengkelan dan cercaan kepada mitra tutur agar tidak lagi mengatakan kata-kasar kepada Acha yang tulus menyukai Iqbal.

#### **q. Fungsi Mengancam**

#### **Data 096 (F.Mngncm.D1)**

Percakapan

Acha : “Iqbal harus belajar. Biar papanya Iqbal gak marah-marah lagi. Acha gak mau disalahkan kalau Iqbal kalah besok.”

Iqbal : “Jadi, tadi *lo* udah..”  
Acha : “Udah. Udah, Iqbal pulang aja. Acha gak mau ada Iqbal disini.  
**Kalau Iqbal disini Acha gak akan makan.”**

Konteks Tuturan: <sup>1</sup>  
Tuturan pada data 096 dituturkan oleh penutur yaitu Acha dengan mitra tutur yaitu Iqbal. Tuturan dilakukan di rumah sakit pada malam hari. Saat itu, Iqbal menemani Acha yang sedang sakit dan berniat untuk menyuapinya makan namun Acha menolaknya.

Berdasarkan konteks, tuturan pada data 096 berfungsi mengancam mitra tutur. Fungsi mengancam terlihat pada tuturan “Kalau Iqbal disini Acha gak mau makan” yang ditandai dengan kata “gak mau”. Tuturan dilakukan saat penutur merasa tidak nyaman dengan keberadaan mitra tutur yang menemaninya di rumah sakit. Tuturan yang disampaikan penutur bertujuan agar mitra tutur mau menuruti keinginannya untuk pergi meninggalkan penutur, jika mitra tutur tidak menurutinya maka penutur tidak akan makan dan hal tersebut akan menyusahkan pihak penutur dan mitra tutur.

#### r. Fungsi Mengecam

Data 097 (F.Mngecm.D1)

Percakapan:

Juna : “*Lo tuh bener-bener* egois ya, Bal. *Lo* gak jagain Acha di rumah sakit.”  
Iqbal : “Achanya gak mau.”  
Juna : “Acha yang gak mau atau *lo* yang nolak?”  
Iqbal : “*Gue* udah bilang Achanya gak mau! Dia mau sendiri disana. Dia minta kita belajar yang bener buat kompetisi besok.”

Konteks Tuturan: <sup>1</sup>  
Tuturan pada data 097 dituturkan oleh penutur yaitu Juna dengan mitra tutur yaitu Iqbal. Tuturan dilakukan di kamar penginapan pada malam hari. Juna merasa kesal karena Iqbal sudah pulang dari rumah sakit.

Berdasarkan konteks, tuturan pada data 097 berfungsi mengecam tindakan

mitra tutur. Fungsi mencegah terlihat pada tuturan “*Lo tuh bener-bener egois ya, Bal. Lo gak jagain Acha di rumah sakit*” yang ditandai dengan kata “*bener-bener egois*”. Tuturan dilakukan penutur karena Iqbal tidak menjaga Acha yang sedang sakit sesuai kesepakatannya di awal. Tuturan yang disampaikan penutur bertujuan menegur dengan keras mitra tutur karena tidak dapat melakukan tugasnya dengan baik.

#### s. Fungsi Mencegah

**Data 098** (F.Mncegh.D1)

Percakapan

Acha : “Telpon sekarang gak ya?”

Manda : “*Ntar aja, pas selesai tes, Cha.*”

Acha : “Kan Acha mau telpon Iqbal itu mau bilang..”Halo Iqbal, selamat mengikuti tes ya, good luck!” Udah gitu aja, jadi gak keganggu.”

Manda : “Percaya sama gue.”

Konteks Tuturan:

Tuturan pada data 098 dituturkan oleh penutur yaitu Manda dengan mitra tutur yaitu Acha. Tuturan dilakukan di toilet saat Acha dan Manda selesai mencuci tangan. Kemudian, Acha berniat untuk menelpon Iqbal.

Berdasarkan konteks, tuturan pada data 098 berfungsi mencegah mitra tutur melakukan suatu hal. Fungsi mencegah terlihat pada tuturan “*Ntar aja pas selesai tes, Cha*” yang ditandai dengan kata “*ntar aja*”. Tuturan dilakukan penutur saat mitra tutur sedang ragu ingin menelpon Iqbal. Tuturan yang disampaikan penutur bertujuan agar mitra tutur tidak menelpon Iqbal yang sedang mempersiapkan ujian seleksi anggota tim olimpiade Sains.

#### t. Fungsi Melarang

**Data 099** (F.Mlrmg.D1)

Percakapan

Pak Bambang : “Sekarang, Bapak akan umumkan tiga nama yang terpilih jadi tim

<sup>2</sup> inti dan akan bertarung di tingkat nasional. Yang pertama, yang mendapatkan nilai tertinggi matematika adalah.. Juna Pratama., ya selamat, ayo Juna. Dan selanjutnya yang mendapatkan nilai tertinggi untuk kimia adalah Natasha Kay Loovy. Acha! kamu. Selamat ya. Dan, anggota terakhir yang mendapatkan nilai tertinggi fisika adalah Iqbal Guana. Selamat ya.”

Iqbal : “Terimakasih, Pak.”

Pak Guru : “**Nah, selamat untuk kalian tapi jangan *happy-happy* dulu karena kalian masih punya tugas untuk mempersiapkan diri secara intensif.**”

Juna : “Siap, Pak.”

Pak Guru : “Siap?”

Acha : “Siap.”

Konteks Tuturan:

<sup>1</sup> Tuturan pada data 099 dituturkan oleh penutur yaitu Pak Bambang dengan mitra tutur yaitu Iqbal, Juna dan Acha. Tuturan terjadi di ruang kelas setelah ujian seleksi tim olimpiade Sains. Saat itu, Pak Bambang memberikan selamat untuk Acha, Iqbal dan Juna.

Berdasarkan konteks, tuturan pada data 099 berfungsi melarang mitra tutur.

Fungsi melarang terlihat pada tuturan “Nah, selamat untuk kalian, tapi jangan *happy-happy* dulu karena kalian masih punya tugas untuk mempersiapkan diri secara intensif” yang ditandai dengan kata “jangan”. Tuturan dilakukan saat Pak Bambang memberikan selamat kepada Acha, Juna dan Iqbal kemudian melarang mereka untuk terlalu senang. Tuturan yang disampaikan penutur bertujuan melarang mitra merasa puas telah terpilih menjadi anggota tim olimpiade Sains karena setelah ini mereka harus mempersiapkan diri untuk olimpiade.

**Data 100** (F.Mlrng.D2)

Percakapan <sup>2</sup>

Acha : “Ini cinta pertama Acha, gak boleh Acha sia-siain.”

Manda : “**Apapun yang ada di pikiran lo sekarang jangan dilakuin, Cha.**”

Acha : “Tapi, Acha pengen pacaran.”

Konteks Tuturan:

<sup>1</sup> Tuturan pada data 100 dituturkan oleh penutur yaitu Manda dengan mitra tutur yaitu

Acha. Tuturan dilakukan di kantin sekolah pada siang hari. Saat itu mereka sedang duduk berdua sambil mengobrol. Tak lama, mereka berdua melihat Iqbal yang juga datang ke kantin untuk makan siang.

Berdasarkan konteks, tuturan pada data 100 berfungsi melarang mitra tutur melakukan sesuatu. Fungsi melarang terlihat pada tuturan “Apapun yang ada dipikiran lo sekarang jangan dilakuin, Cha” yang ditandai dengan kata “jangan”. Tuturan dilakukan saat Acha akan menghampiri Iqbal yang juga sedang di kantin sekolah. Tuturan yang disampaikan penutur bertujuan melarang mitra tutur menghampiri Iqbal karena akan membuat penutur malu.

#### Data 101 (F.Mlrng.D3)

Percakapan

Iqbal : “**Jangan deketin gue lagi**, gue gak suka. Ngerti!”

Acha : “Ngerti.”

Iqbal : “Bagus.”

Acha : “Ngerti kalau Iqbal kayak gini karena Iqbal masih marah sama Acha.”

Iqbal : “Gue marah sama lo karena lo gak ngerti-ngerti maksud gue.”

Konteks Tuturan:

Tuturan pada data 101 dituturkan oleh penutur yaitu Iqbal dengan mitra tutur yaitu Acha. Tuturan dilakukan di ruang perpustakaan. Tuturan dilakukan saat Acha menghampiri Iqbal untuk memberikan kue. Perhatian yang diberikan Acha membuat Iqbal justru tidak nyaman sehingga melarang Acha mendekati Iqbal lagi.

Berdasarkan konteks, tuturan pada data 101 melarang memarahi mitra tutur. Fungsi melarang terlihat pada tuturan “Jangan deketin gue lagi” yang ditandai dengan kata “jangan”. Tuturan dilakukan karena penutur merasa kurang suka dengan perhatian yang diberikan oleh mitra tutur. Tuturan yang disampaikan penutur bertujuan agar mitra tutur tidak lagi mendekati penutur .

#### Data 102 (F.Mlrng.D4)

Percakapan

Juna : “Cha.. kamu kenapa Cha? itu hidung kamu.”

Pak Guru : “Eh, kamu mimisan. **Jangan nonggak jangan nonggak**. Minta

tisu, tisu, tisu.”  
 Iqbal : “Bentar, bentar ( Mencoba membersihkan darah di hidung Acha )”  
 Acha : “Awhh..”  
 Juna : “Cha.. ini Ca tisu. Gimana, kamu gak papa?”  
 Acha : “Gak papa..”

Konteks Tuturan:

Tuturan pada data 102 dituturkan oleh penutur yaitu Pak Bambang dengan mitra tutur yaitu Acha. Tuturan dilakukan di dalam ruang kelas. Pak Bambang sedang membimbing Acha, Juna dan Iqbal. Saat mengerjakan latihan soal, tiba-tiba hidung Acha mimisan.

Berdasarkan konteks, tuturan pada data 102 berfungsi melarang mitra tutur. Fungsi melarang terlihat pada tuturan “Eh, kamu mimisan. Jangan nonggak jangan nonggak” yang ditandai dengan kata “jangan” . Tuturan dilakukan penutur saat mitra tutur akan mengarahkan kepalanya ke atas. Tuturan yang disampaikan penutur bertujuan melarang mitra tutur menonggak ke atas saat mimisan karena dapat berbahaya.

**Data 103 (F.Mlrng.D5)**

Percakapan

Acha : “Hai, Suster.”  
 Iqbal : “Tadi waktu saya bangunin.”  
 Suster : “Hih.. bikin jantungan aja. Tuh lagi makan , malah dibiarin sendiri makan pacarnya, teh. Sok disuapin atuh.”  
 Acha : “Gak usah, Suster. Saya bisa sendiri kok.”  
 Suster : “**Th.. jangan, jangan. Kalau lagi sakit mah waktunya kita dimanja-manja.** Terutama sama bebeb sendiri.”

Konteks Tuturan:

Tuturan pada data 103 dituturkan oleh penutur yaitu Suster dengan mitra tutur yaitu Acha. Tuturan dilakukan di rumah sakit pada malam hari. Saat waktu makan malam, Acha menolak untuk disuapin oleh Iqbal.

Berdasarkan konteks, tuturan pada data 103 berfungsi melarang mitra tutur. Fungsi melarang terlihat pada tuturan “Th..jangan, jangan. Kalau lagi sakit mah waktunya kita dimanja-manja” yang ditandai dengan kata “jangan”. Tuturan

dilakukan penutur yang melihat mitra tutur menolak disuapi makan oleh Iqbal. Tuturan yang disampaikan penutur bertujuan melarang mitra tutur makan sendiri karena sedang sakit.

#### **Data 104** (F.Mlrng.D6)

##### Percakapan

Acha : “Udah. Udah, Iqbal pulang aja. Acha gak mau ada Iqbal disini. Kalau Iqbal disini Acha gak akan makan.”  
Iqbal : “Oke.”  
Acha : “Oh ya, bilang juga ke Juna gak usah kesini. Kalian belajar aja buat besok. **Iqbal juga gak perlu sok perhatian lagi sama Acha.** Acha gak mau jadi ada salah paham bahkan berharap lagi sama Iqbal.”

##### Konteks Tuturan:

<sup>1</sup> Tuturan pada data 104 dituturkan oleh penutur yaitu Acha dengan mitra tutur yaitu Iqbal. Tuturan dilakukan di kamar rumah sakit pada malam hari. Acha sedang melarang Iqbal untuk tidak perhatian terhadapnya.

Berdasarkan konteks, tuturan pada data 104 berfungsi melarang mitra tutur. Fungsi melarang terlihat pada tuturan “Iqbal gak perlu sok perhatian lagi sama Acha” yang ditandai dengan kata “gak perlu”. Tuturan dilakukan penutur karena Iqbal terlalu perhatian kepadanya. Tuturan yang disampaikan penutur bertujuan melarang mitra tutur untuk tidak sok perhatian lagi kepada penutur. Penutur tidak ingin perhatian tersebut membuatnya salah paham dan membuatnya berharap kepada mitra tutur.

#### **C. Pembahasan**

Berdasarkan rumusan masalah pada dialog film “Mariposa”, urutan penjelasan akan dimulai dari <sup>5</sup> bentuk tindak tutur direktif dalam dialog film “Mariposa” kemudian penjelasan fungsi tindak tutur dalam dialog film “Mariposa”.

## 1. Bentuk Tindak Tuter Direktif dalam Dialog Film “Mariposa”

Setelah dilakukan penelitian, dalam dialog film “Mariposa” ditemukan enam<sup>21</sup> bentuk tindak tutur direktif yaitu bentuk perintah, permintaan, ajakan, nasihat, kritikan dan larangan. Berdasarkan hasil penelitian, bentuk direktif<sup>14</sup> yang paling banyak ditemukan adalah kritikan sebanyak 17 tuturan. Pada film Mariposa mayoritas penutur lebih suka mengkritik<sup>3</sup> mitra tutur. Maksud mengkritik dimaksudkan penutur agar mitra tutur menjadi lebih baik dan tidak mengulangi hal yang sudah dilakukan sebelumnya.

Pada urutan kedua,<sup>3</sup> bentuk tindak tutur direktif yang paling sering digunakan adalah bentuk perintah. Pada dialog film Mariposa tindak tutur tidak hanya dituturkan teman kepada teman tetapi orang tua kepada anak dan guru kepada murid. Hal ini menjadi salah satu faktor bentuk perintah cukup sering digunakan.

Terakhir,<sup>74</sup> bentuk tindak tutur direktif yang paling sedikit digunakan adalah bentuk ajakan. Bentuk direktif ajakan jarang digunakan karena pada film “Mariposa”, para penutur sangat jarang mengajak mitra tutur melakukan sesuatu hal bersama. Pemaparan hasil banyak dan sedikitnya temuan<sup>89</sup> bentuk tindak tutur direktif tersebut selaras dengan teori yang milik Prayitno (2011) mengenai<sup>3</sup> tindak tutur direktif.

## 2. Fungsi Tindak Tuter Direktif dalam Dialog Film “Mariposa”

<sup>1</sup> Pada dialog film “Mariposa” ditemukan 20 fungsi tindak tutur direktif. 20 fungsi terbagi menjadi fungsi menyuruh, mengharuskan, menyilakan, memohon, meminta, menawarkan, mengharap, mengajak, menyarankan, menasihati, mengingatkan, menyindir, menegur, marah, menuntut, mengumpat, mengancam,



mengecam, mencegah dan melarang. Fungsi yang paling banyak ditemukan adalah fungsi menyuruh mitra tutur yaitu sebanyak 7 tuturan. Fungsi menyuruh bertujuan agar mitra tutur melakukan sesuatu hal yang diperintahkan penutur. Fungsi tersebut dilakukan tanpa adanya pertimbangan khusus sehingga sering digunakan terutama oleh teman sebaya, guru kepada murid dan orang tua kepada anak dalam dialog film “Mariposa”.

Kemudian, fungsi tindak tutur direktif paling sedikit ditemukan salah satunya adalah fungsi menawarkan yaitu sebanyak 1 tuturan. Fungsi menawarkan paling sedikit digunakan karena pada proses tuturannya diperlukan pertimbangan yang cukup matang. Pertimbangan dalam fungsi ini adalah kesan yang dapat menyinggung perasaan mitra tutur dan bersedia atau tidaknya mitra tutur terhadap sesuatu yang ditawarkan. Dasar hasil pembahasan tersebut sesuai dengan teori mengenai fungsi tindak tutur direktif milik Prayitno (2011).

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis pada bab IV, dalam dialog film “Mariposa” ditemukan total 104 tuturan.

- <sup>49</sup> Bentuk tindak tutur direktif dalam dialog film “Mariposa” terbagi menjadi enam macam, yaitu bentuk perintah, permintaan, ajakan, nasihat kritikan dan larangan. Hasil penelitian dalam dialog film “Mariposa” <sup>24</sup> menunjukkan bahwa bentuk tindak tutur direktif yang paling sering digunakan adalah bentuk tindak tutur direktif perintah yaitu 10 tuturan dan paling sedikit adalah bentuk direktif ajakan yaitu 4 <sup>24</sup> tuturan.
- <sup>1</sup> Fungsi tindak tutur direktif dalam dialog film “Mariposa” sangat beragam. Pada dialog film “Mariposa” ditemukan 20 fungsi <sup>11</sup> tindak tutur direktif. Fungsi-fungsi tersebut terbagi menjadi 7 <sup>11</sup> tuturan fungsi menyuruh, 2 <sup>11</sup> tuturan fungsi mengharuskan, 1 <sup>11</sup> tuturan fungsi menyilakan, 1 <sup>11</sup> tuturan fungsi memohon, 1 <sup>11</sup> tuturan fungsi meminta, 1 <sup>11</sup> tuturan fungsi menawarkan, 4 <sup>11</sup> tuturan fungsi mengharapkan, 4 <sup>11</sup> tuturan fungsi mengajak, 1 <sup>11</sup> tuturan fungsi menyarankan, 2 <sup>11</sup> tuturan fungsi menasihati, 4 <sup>11</sup> tuturan fungsi mengingatkan, 3 <sup>11</sup> tuturan fungsi menyindir, 3 <sup>11</sup> tuturan fungsi menegur, 5 <sup>11</sup> tuturan fungsi marah, 1 <sup>11</sup> tuturan fungsi menuntut, 3 <sup>11</sup> tuturan fungsi mengumpat, 1 <sup>11</sup> tuturan fungsi mengancam, 1 <sup>11</sup> tuturan fungsi mengecam, 1 <sup>11</sup> tuturan fungsi mencegah dan 6 <sup>11</sup> tuturan fungsi melarang. Setelah dianalisis, <sup>3</sup> fungsi tindak tutur direktif yang paling sering digunakan oleh pemain film “Mariposa” adalah fungsi menyuruh karena dilakukan tanpa banyak

pertimbangan.

### **B. Saran**

Penelitian ini memiliki kelebihan yaitu mengkaji bentuk dan fungsi tindak tutur direktif yang belum diteliti pada penelitian sebelumnya. Tetapi, belum semua masalah terkait tindak tutur direktif dibahas pada penelitian ini. Bagi calon peneliti tindak tutur direktif selanjutnya, disarankan meneliti hal-hal yang belum dibahas antara lain faktor dan ciri-ciri tindak tutur direktif yang belum ada pada penelitian ini.

# Brenda

## ORIGINALITY REPORT

30%

SIMILARITY INDEX

29%

INTERNET SOURCES

10%

PUBLICATIONS

9%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1	<a href="http://proceeding.unpkediri.ac.id">proceeding.unpkediri.ac.id</a> Internet Source	11%
2	<a href="http://repository.unmuhjember.ac.id">repository.unmuhjember.ac.id</a> Internet Source	3%
3	<a href="http://adoc.pub">adoc.pub</a> Internet Source	2%
4	Akhmad Sauqi Ahya, Lailatul Qomariyah, Heru Subakti. "Tindak tutur direktif dalam pembelajaran daring", <i>Linguista: Jurnal Ilmiah Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya</i> , 2021 Publication	1%
5	<a href="http://123dok.com">123dok.com</a> Internet Source	1%
6	<a href="http://repo.iain-tulungagung.ac.id">repo.iain-tulungagung.ac.id</a> Internet Source	1%
7	<a href="http://eprints.uny.ac.id">eprints.uny.ac.id</a> Internet Source	1%
8	<a href="http://repository.usd.ac.id">repository.usd.ac.id</a> Internet Source	1%

9	<a href="http://jurnal.fkip.untad.ac.id">jurnal.fkip.untad.ac.id</a> Internet Source	<1 %
10	<a href="http://ejournal.fkip.unsri.ac.id">ejournal.fkip.unsri.ac.id</a> Internet Source	<1 %
11	<a href="http://lib.unnes.ac.id">lib.unnes.ac.id</a> Internet Source	<1 %
12	<a href="http://eprints.undip.ac.id">eprints.undip.ac.id</a> Internet Source	<1 %
13	<a href="http://ejournal.umpwr.ac.id">ejournal.umpwr.ac.id</a> Internet Source	<1 %
14	<a href="http://eprints.ums.ac.id">eprints.ums.ac.id</a> Internet Source	<1 %
15	<a href="http://openjournal.unpam.ac.id">openjournal.unpam.ac.id</a> Internet Source	<1 %
16	<a href="http://anyflip.com">anyflip.com</a> Internet Source	<1 %
17	<a href="http://mijil.id">mijil.id</a> Internet Source	<1 %
18	<a href="http://id.123dok.com">id.123dok.com</a> Internet Source	<1 %
19	<a href="http://repository.syekhnurjati.ac.id">repository.syekhnurjati.ac.id</a> Internet Source	<1 %
20	<a href="http://etheses.iainponorogo.ac.id">etheses.iainponorogo.ac.id</a> Internet Source	<1 %

21	<a href="http://jim.unisma.ac.id">jim.unisma.ac.id</a> Internet Source	<1 %
22	<a href="http://docplayer.info">docplayer.info</a> Internet Source	<1 %
23	Submitted to UIN Sunan Gunung Djati Bandung Student Paper	<1 %
24	<a href="http://digilibadmin.unismuh.ac.id">digilibadmin.unismuh.ac.id</a> Internet Source	<1 %
25	<a href="http://repository.unibos.ac.id">repository.unibos.ac.id</a> Internet Source	<1 %
26	Submitted to Universitas Pamulang Student Paper	<1 %
27	<a href="http://merahputih.com">merahputih.com</a> Internet Source	<1 %
28	<a href="http://journal.unair.ac.id">journal.unair.ac.id</a> Internet Source	<1 %
29	<a href="http://text-id.123dok.com">text-id.123dok.com</a> Internet Source	<1 %
30	<a href="http://digilib.unila.ac.id">digilib.unila.ac.id</a> Internet Source	<1 %
31	Submitted to Universitas Tidar Student Paper	<1 %
32	<a href="http://journal.ipm2kpe.or.id">journal.ipm2kpe.or.id</a> Internet Source	<1 %

<1 %

33

Submitted to Universitas Sultan Ageng  
Tirtayasa

Student Paper

<1 %

34

[repo.unand.ac.id](http://repo.unand.ac.id)

Internet Source

<1 %

35

Faqih Syah Tantra, Suntoko Suntoko, Wienike  
Dinar Pratiwi. "Analisis Tindak Tutur dalam  
Novel Natisha Karya Khrisna Pabichara (Kajian  
Pragmatik)", EDUKATIF : JURNAL ILMU  
PENDIDIKAN, 2021

Publication

<1 %

36

[www.slideshare.net](http://www.slideshare.net)

Internet Source

<1 %

37

[repository.iainbengkulu.ac.id](http://repository.iainbengkulu.ac.id)

Internet Source

<1 %

38

[repository.uinsaizu.ac.id](http://repository.uinsaizu.ac.id)

Internet Source

<1 %

39

[zefapentury.blogspot.com](http://zefapentury.blogspot.com)

Internet Source

<1 %

40

[ejournal.unib.ac.id](http://ejournal.unib.ac.id)

Internet Source

<1 %

41

Submitted to Universitas Pendidikan  
Indonesia

Student Paper

<1 %

---

42	<a href="http://core.ac.uk">core.ac.uk</a> Internet Source	<1 %
43	<a href="http://journal.lppmunindra.ac.id">journal.lppmunindra.ac.id</a> Internet Source	<1 %
44	Joty Islamiati, Oding Supriadi, Sinta Rosalina. "Analisis Tindak Tuter Direktif dalam Film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini (NKCTHI) dan Pemanfaatannya Sebagai Bahan Ajar Teks Persuasi", <i>EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN</i> , 2021 Publication	<1 %
45	<a href="http://journal.fib.uho.ac.id">journal.fib.uho.ac.id</a> Internet Source	<1 %
46	<a href="http://repository.ub.ac.id">repository.ub.ac.id</a> Internet Source	<1 %
47	<a href="http://digilib.unimed.ac.id">digilib.unimed.ac.id</a> Internet Source	<1 %
48	<a href="http://digilib.uns.ac.id">digilib.uns.ac.id</a> Internet Source	<1 %
49	<a href="http://journal.imla.or.id">journal.imla.or.id</a> Internet Source	<1 %
50	Everhard Markiono Solissa, Jumriah Jumriah, Azhariah Rachman, Mas'ud Muhammadiyah, Andi Saadillah, Yuniar Sakinah Waliulu. "Analisis Tindak Tuter Direktif Dalam Novel	<1 %



# Layangan Putus Karya Mommy Asf", Journal on Education, 2023

Publication

- 
- |    |   |      |
|----|---|------|
| 51 | Foottriani Azziz, Suntoko Suntoko, Wienike Dinar Pratiwi. "Analisis Tindak Tutur pada Film Riko The Series (Kajian Pragmatik) melalui Teks, Ko-teks, dan Konteks", EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN, 2021<br>Publication | <1 % |
| 52 | Submitted to Universitas Pendidikan Ganesha<br>Student Paper  | <1 % |
| 53 | Submitted to Syntax Corporation<br>Student Paper  | <1 % |
| 54 | Submitted to Universitas Respati Indonesia<br>Student Paper   | <1 % |
| 55 | repo.undiksha.ac.id<br>Internet Source  | <1 % |
| 56 | eprints.unmas.ac.id<br>Internet Source  | <1 % |
| 57 | jurnal.untad.ac.id<br>Internet Source   | <1 % |
| 58 | Inindo.org<br>Internet Source   | <1 % |
| 59 | repository.unej.ac.id<br>Internet Source  | <1 % |
-

60	<a href="http://sinestesia.pustaka.my.id">sinestesia.pustaka.my.id</a> Internet Source	<1 %
61	<a href="http://telagabahasa.kemdikbud.go.id">telagabahasa.kemdikbud.go.id</a> Internet Source	<1 %
62	<a href="http://wihelmina27.blogspot.com">wihelmina27.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
63	<a href="http://download.garuda.ristekdikti.go.id">download.garuda.ristekdikti.go.id</a> Internet Source	<1 %
64	<a href="http://e-journal.hamzanwadi.ac.id">e-journal.hamzanwadi.ac.id</a> Internet Source	<1 %
65	Nia Safitri, Sri Hartatik, Nafiah Nafiah, Muhammad Thamrin Hidayat. "VISUAL STUDENTS SKILL IN DRAWING TWO DIMENSIONAL IMAGINATIF", AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan, 2020 Publication	<1 %
66	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	<1 %
67	Submitted to Daegu Gyeongbuk Institute of Science and Technology Student Paper	<1 %
68	<a href="http://repository.umsu.ac.id">repository.umsu.ac.id</a> Internet Source	<1 %
69	<a href="http://simki.unpkediri.ac.id">simki.unpkediri.ac.id</a> Internet Source	<1 %

70	Submitted to Universitas Airlangga Student Paper	<1 %
71	<a href="http://jurnal.fpbs.ikipgriptk.ac.id">jurnal.fpbs.ikipgriptk.ac.id</a> Internet Source	<1 %
72	<a href="http://docobook.com">docobook.com</a> Internet Source	<1 %
73	<a href="http://lpp.uad.ac.id">lpp.uad.ac.id</a> Internet Source	<1 %
74	<a href="http://ojs.unimal.ac.id">ojs.unimal.ac.id</a> Internet Source	<1 %
75	<a href="http://pustaka.unp.ac.id">pustaka.unp.ac.id</a> Internet Source	<1 %
76	<a href="http://www.scribd.com">www.scribd.com</a> Internet Source	<1 %
77	<a href="http://digilib.uinsgd.ac.id">digilib.uinsgd.ac.id</a> Internet Source	<1 %
78	<a href="http://id.scribd.com">id.scribd.com</a> Internet Source	<1 %
79	<a href="http://pbsi.ikipmumaumere.ac.id">pbsi.ikipmumaumere.ac.id</a> Internet Source	<1 %
80	<a href="http://repository.uinbanten.ac.id">repository.uinbanten.ac.id</a> Internet Source	<1 %
81	<a href="http://repository.upbatam.ac.id">repository.upbatam.ac.id</a> Internet Source	<1 %

82	<a href="http://ejournal.iainsurakarta.ac.id">ejournal.iainsurakarta.ac.id</a> Internet Source	<1 %
83	<a href="http://ejournal.unesa.ac.id">ejournal.unesa.ac.id</a> Internet Source	<1 %
84	<a href="http://journal.uir.ac.id">journal.uir.ac.id</a> Internet Source	<1 %
85	<a href="http://journal.universitaspahlawan.ac.id">journal.universitaspahlawan.ac.id</a> Internet Source	<1 %
86	<a href="http://repository.ump.ac.id">repository.ump.ac.id</a> Internet Source	<1 %
87	<a href="http://bagawanabiyasa.wordpress.com">bagawanabiyasa.wordpress.com</a> Internet Source	<1 %
88	Uswatun Khasanah, Nurhadji Nugraha, Wawan Kokotiasa. "DAMPAK PEMBANGUNAN JALAN TOL SOLO-KERTOSONOTERHADAP HAK EKONOMI MASYARAKAT DESA KASREMAN KECAMATAN GENENG KABUPATEN NGAWI", Citizenship Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan, 2017 Publication	<1 %
89	<a href="http://journal2.uad.ac.id">journal2.uad.ac.id</a> Internet Source	<1 %

Exclude bibliography  Off